

**ANALISIS PROFITABILITAS PERUSAHAAN MITRA BANK
MUAMALAT INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH
LINKAGE PROGRAM**

SKRIPSI



Oleh

HENDRATAMA PUTRA IRWANNDANA

NIM: 13510106

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

**ANALISIS PROFITABILITAS PERUSAHAAN MITRA BANK
MUAMALAT INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH
LINKAGE PROGRAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

HENDRATAMA PUTRA IRWANNDANA

NIM: 13510106

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PROFITABILITAS PERUSAHAAN MITRA BANK
MUAMALAT INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH
LINKAGE PROGRAM**

Oleh

HENDRATAMA PUTRA IRWANNDANA

NIM: 13510106

Telah disetujui pada tanggal 30 Oktober 2015

Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag, M.Si
NIP 19670227 199803 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Dr. H. Mubtahir Munir, Lc., M.EI
NIP 19750707 200501 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PROFITABILITAS PERUSAHAAN MITRA BANK
MUAMALAT INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH
LINKAGE PROGRAM

SKRIPSI

Oleh :

HENDRATAMA PUTRA IRWANNDANA
NIM: 13510106

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 10 November 2015

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji <u>Fitriyah, S.Sos., M.</u> NIP. 19760924 200801 2 012	: ()
2. Sekretaris/Pembimbing <u>Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si</u> NIP. 19670227 199803 2 001	: ()
3. Penguji Utama <u>Dr. H. Abdul Kadir Usrv, MM., Ak</u>	: ()

Disahkan Oleh :
Ketua jurusan,


Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI
NIP. 19750707 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hendratama Putra Irwanndana
NIM : 13510106
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

"ANALISIS PROFITABILITAS PERUSAHAAN MITRA BANK MUAMALAT INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH LINKAGE PROGRAM"

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing, Penguji atau Pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari orang lain.

Malang, 26 Desember 2015

Hormat saya,



Hendratama Putra Irwanndana
NIM.13510105

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Hendratama Putra Irwandana
NIM	: 13510106
Jurusan / Prodi	: Manajemen Keuangan (MK)
Fakultas	: Ekonomi
JudulSkripsi	: Analisis Profitabilitas Perusahaan Mitra Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Setelah Linkage Program.

Tidak mengizinkan jika karya ilmiah saya (skripsi dipublikasikan melalui website perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full teks*)).

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 Desember 2015

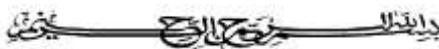
Dosen Pembimbing

Mahasiswa

(Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si)
NIP. 19670227 199803 2 001

(Hendratama Putra Irwandana)
NIM 13510106

PERSEMBAHAN



Tiada kata yang terindah di awal hari selain ucapan syukur kehadiran-Mu
Ya Rabbi Dzat yg Maha Agung dan Maha Pengasih Tuhan semesta alam.
Karena rahmat-Mu lah aku dapat menyelesaikan kewajiban dalam hal menuntut
ilmu yang Engkau ridhoi

Karya ini kupersembahkan untuk :

Ayahanda Erwanto dan Ibunda Tarmini yang membuat penulis selalu semangat
jika mengingatnya dan menjadikan hidup ini lebih bermakna dengan
bimbingannya. Dan untuk adik-adik ku Redyta serta adik terkecil Zahra Naila
yang benar benar mengajarkan arti sebagai kaka dalam persaudaraan. Serta untuk
seseorang yang terkasih Rachma Nabilla, yang selalu ada, setia dan tidak kenal
lelah memberikan motivasi, cinta serta kasihnya.

Keluarga besar Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki Malang yang
banyak berperan dalam kedewasaan penulis dalam mengambil keputusan dan
bersosialisasi terhadap banyak orang serta berhasil mendidik penulis untuk
berfikir produktif.

Keluarga besar HIMAKAL (Himpunan Mahasiswa Kalimantan) yang pernah
banyak mengajarkan penulis akan arti kekeluargaan, dan tanggung jawab
sehingga pribadi mampu menjalani aktifitas dikampus ulul albab dengan penuh
kepercayaan diri.

Keluarga besar SESCOM (Sharia Economics Students Community) yang pernah
memberikan semangat untuk belajar mendalami arti Ekonomi Islam secara hakiki
sehingga menjadi penunjang dalam akademik penulis.

Keluarga besar AMKT (Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur) APOKAYAN
yang tidak hanya sebagai tempat tinggal, tapi juga menaungi penulis dalam
berumah tangga serta mengajarkan penulis akan arti kekeluargaan yang
sesungguhnya.

Teman-teman seperjuangan D-III Perbankan Syariah angkatan 2010, khususnya
teman-teman transferan Manajemen 2013 yang saling memberikan *spirit* hingga
terselesaikannya Skripsi.

Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian... *Jazakalloh khairan katsira*

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain ^[1586], (Q.S. Al-Insyirah [94] : 7)

[1586]. Maksudnya: sebagian ahli tafsir menafsirkan apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah maka beribadatlh kepada Allah; apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia maka kerjakanlah urusan akhirat, dan ada lagi yang mengatakan: Apabila telah selesai mengerjakan shalat berdoalah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PROFITABILITAS PERUSAHAAN MITRA BANK MUAMALAT INDONESIA SEBELUM DAN SETELAH LINKAGE PROGRAM.”** Shalawat serta salam tak lupa pula penulis sampaikan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. H.Mudjia Rahardjo, M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc.,M.Ei selaku ketua jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberkan motivasi dan dukungan kepada segenap mahasiswa jurusan Manajamen khususnya kepada penulis.
4. Ibu Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi, ilmu serta dukungan selama proses skripsi ini berlangsung.
5. Ibu Yayuk Sri Rahayu, SE., MM selaku Dosen Wali yang telah membimbing hingga kelulusan ini.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan ilmu dan kesabaran dalam mendidik mahasiswa fakultas Ekonomi khususnya kepada penulis.

7. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga tercinta yang senantiasa tak kenal lelah mendoakan dan memberikan perhatian, semangat dan kasih sayang yang tulus serta dorongan baik materi maupun spirit selama melakukan kegiatan penulisan.
8. Teman-teman organisasi KOPMA PB, HIMAKAL, SESCOM, AMKT APOKAYAN yang memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Pendamping terkasih yang selalu setia , tidak kenal lelah dan terus mendukung penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membantu penulis dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini.

Semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Semoga apa yang kita kerjakan selama ini menjadi amal kita dihadapan Allah SWT. Amin

Malang, 30 Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Batasan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori	21
2.2.1 Linkage Program	21
2.2.2 Rasio Profitabilitas	37
a. Return On Equity	39
b. Net Profit Margin	40
c. Return On Shareholder Contributed Capital	42
d. Net Operating Margin	43
2.2.3 Perusahaan Mitra	44
2.3 Kerangka Berpikir	49
2.4 Hipotesis	49
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
3.2 Lokasi Penelitian	55
3.3 Populasi dan Sampel	55
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	55
3.5 Data dan Jenis Data	57
3.6 Teknik Pengumpulan Data	57
3.7 Definisi Operasional Variabel (DOV)	58

3.8 Analisis Data	60
-------------------------	----

BAB IV : PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data Hasil Penelitian.....	63
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	63
4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif Data	64
4.1.2.1. Return on Equity (ROE)	64
4.1.2.2. Net Profit Margin (NPM).....	67
4.1.2.3. Return On Shareholder Contributed Capital (ROSC).....	71
4.1.2.4. Net Operating Margin (NOM)	75
4.2. Deskripsi Hasil Statistik.....	78
4.2.1. Uji Normalitas	78
4.2.2. Uji Hipotesis.....	79
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	85
4.3.1. Perbedaan <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada Perusahaan Mitra Bank Muamalat Indonesia Ketika Sebelum Dan Setelah Kerjasama Linkage Program	85
4.3.2. Perbedaan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Pada Perusahaan Mitra Bank Muamalat Indonesia Ketika Sebelum Dan Setelah Kerjasama Linkage Program	87
4.3.3. Perbedaan <i>Return on shareholder Capital</i> (ROSC) Pada Perusahaan Mitra Bank Muamalat Indonesia Ketika Sebelum Dan Setelah Kerjasama Linkage Program	90
4.3.4. Perbedaan <i>Net Operating Margin</i> (NOM) Pada Perusahaan Mitra Bank Muamalat Indonesia Ketika Sebelum Dan Setelah Kerjasama Linkage Program	92

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	94
5.2. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

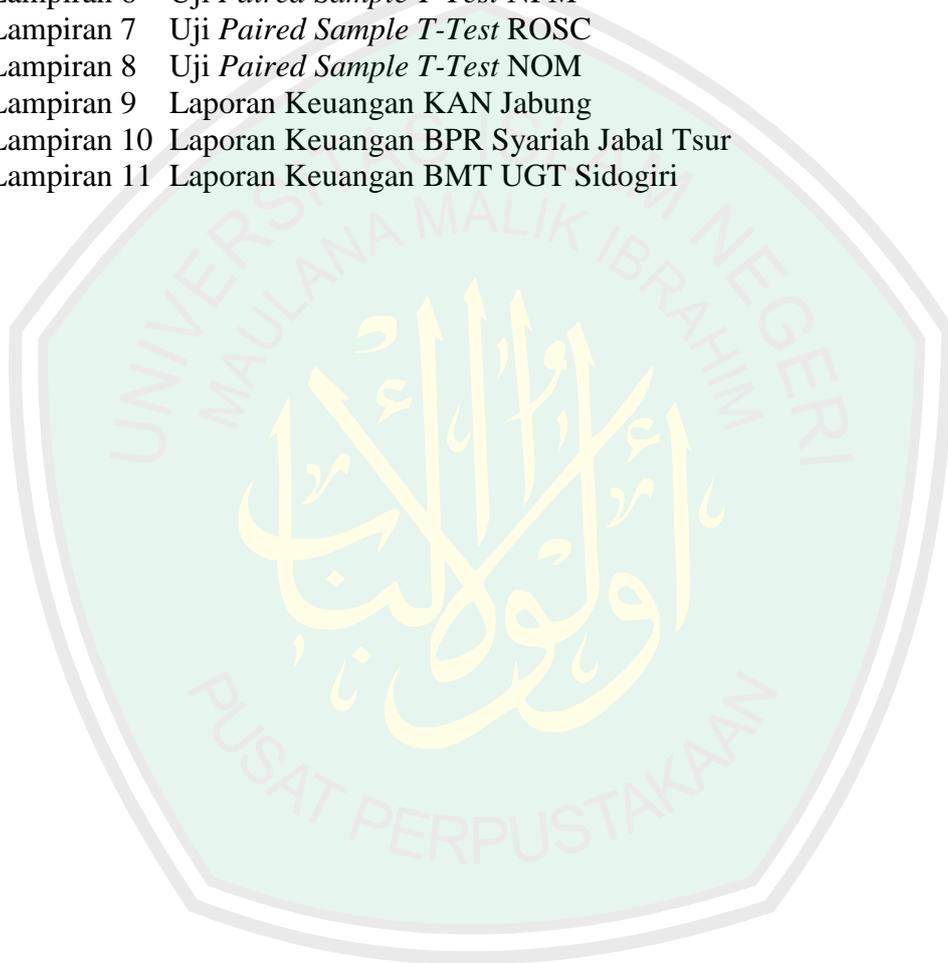
Tabel 1.1	Porsi Pembiayaan Perbankan Syariah.....	2
Tabel 2.1	Tabel Hasil Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1	Sampel Penelitian	57
Tabel 4.1	<i>Return On Equity (ROE)</i> Tiga Perusahaan Mitra Bank Muamalat Sebelum dan Setelah Linkage Program	64
Tabel 4.2	Rata rata <i>Return on Equity (ROE)</i> tiga perusahaan mitra BMI sebelum dan Setelah Linkage Program	67
Tabel 4.3	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> Tiga Perusahaan Mitra Bank Muamalat Sebelum dan Setelah Linkage Program	68
Tabel 4.4	Rata-rata <i>Net Profit Margin (NPM)</i> tiga perusahaan mitra BMI sebelum dan Setelah Linkage Program	70
Tabel 4.5	<i>Return on Shareholder Contributed Capital (ROSC)</i> Tiga Perusahaan Mitra Bank Muamalat Sebelum dan Setelah Linkage Program	72
Tabel 4.6	Rata-rata <i>Return on Shareholder Contributed Capotal</i> (<i>ROSC</i>) tiga perusahaan mitr BMI sebelum dan Setelah Linkage Program	74
Tabel 4.7	<i>Net Operating Margin (NOM)</i> Tiga Perusahaan Mitra Bank Muamalat Sebelum dan Setelah Linkage Program	75
Tabel 4.8	Rata-rata <i>Net Operating Margin (NOM)</i> tiga perusahaan mitr BMI sebelum dan Setelah Linkage Program.....	77
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test..	79
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Statistik <i>Return On Equity (ROE)</i> Sebelum dan Setelah Linkage Program	80
Tabel 4.11	Hasil Pengujian Statistik <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Sebelum dan Setelah Linkage Program	81
Tabel 4.12	Hasil Pengujian Statistik Rata-Rata <i>Return on Shareholder Contributed Capital (ROSC)</i> Sebelum dan Setelah Linkage Program	83
Tabel 4.13	Hasil Pengujian Statistik Rata-Rata <i>Net Operating Margin</i> (<i>NOM</i>) Sebelum dan Setelah Linkage Program.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 skema Executing	22
Gambar 2.2 Skema Chanelling	23
Gambar 2.3 Skema Join Financing	24
Gambar 2.4 Kerangka Berfikir	49
Gambar 4.1 Grafik Perubahan Return on Equity (ROE) sebelum dan setelah linkage Program.....	67
Gambar 4.2 Grafik Perubahan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) sebelum dan setelah linkage Program.....	71
Gambar 4.3 Grafik Perubahan <i>Return on Shareholder Contributed Capital</i> (ROSC) sebelum dan setelah linkage Program.....	74
Gambar 4.4 Grafik Perubahan <i>Net Operating Margin</i> (NOM) sebelum dan setelah linkage Program.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rasio Profitabilitas BMT UGT Sidogiri
- Lampiran 2 Rasio Profitabilitas KAN Jabung
- Lampiran 3 Rasio Profitabilitas BPR Syariah Jabal Tsur
- Lampiran 4 Uji Normalitas
- Lampiran 5 Uji *Paired Sample T-Test* ROE
- Lampiran 6 Uji *Paired Sample T-Test* NPM
- Lampiran 7 Uji *Paired Sample T-Test* ROSC
- Lampiran 8 Uji *Paired Sample T-Test* NOM
- Lampiran 9 Laporan Keuangan KAN Jabung
- Lampiran 10 Laporan Keuangan BPR Syariah Jabal Tsur
- Lampiran 11 Laporan Keuangan BMT UGT Sidogiri



ABSTRAK

Hendratama Putra Irwanndana. 2015. SKRIPSI. Judul: Analisis Profitabilitas Perusahaan Mitra Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Setelah *Linkage Program*.

Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag.,M.Si

Kata Kunci : Profitabilitas, Perusahaan Mitra, *Linkage Program*

Linkage program merupakan bentuk kerjasama antara bank dengan Lembaga Keuangan Mikro atau yang disebut Perusahaan Mitra. Kerjasama tersebut dalam rangka mempermudah bank untuk menyalurkan dana ke UMKM melalui Perusahaan Mitra. Dimana modal kerja pada lembaga keuangan mikro berdampak pada peningkatan produktifitas dan peningkatan kesejahterannya. penelitian ini ingin menguji perbedaan profitabilitas perusahaan mitra Bank Muamalat Indonesia antara sebelum dan setelah kerjasama *linkage program* berlangsung. Rasio profitabilitas diukur melalui ROE, NPM, ROSC, dan NOM. Sehingga diuji perbedaan ROE, NPM, ROSC, dan NOM sebelum dan setelah kerjasama *linkage program*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Data yang digunakan adalah data sekunder pada laporan keuangan 3 perusahaan mitra yang berkerjasama *linkage program* dengan Bank Muamalat Indonesia selama 4 tahun dengan ketentuan 2 tahun sebelum kerjasama hingga 2 tahun setelah kerjasama. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *paired sample T-test* yang dibantu sistem komputerisasi program SPSS Versi 16.0 *for windows*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Return on Equity* (ROE) antara sebelum dan setelah *linkage program* dengan taraf *sig-2 tailed* $0.133 > 0.05$. Untuk variabel *Profit margin* (NPM) juga tidak mempunyai perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah *linkage program* dengan taraf *sig-2 tailed* $0.218 > 0.05$. Pada variabel *Return on shareholder Capital* (ROSC) juga tidak mempunyai perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah *linkage program* dengan taraf *sig-2 tailed* $0.423 > 0.05$. Dan untuk variabel *Net Operating Margin* (NOM) juga tidak mempunyai perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah *linkage program* dengan taraf *sig-2 tailed* $0.360 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *linkage program* tidak terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada variabel rasio profitabilitas ROE, NPM, ROSC, dan NOM.

ABSTRACT

Hendratama Putra Irwanndana. 2015. SKRIPSI. Judul: An Analisis of Profitabilitas Partner Companies of Bank Muamalat Indonesia Before and After Involving in *Linkage Program*.

Supervisor : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag.,M.Si

Keywords : Profitability, Partner Company, *Linkage Program*

Linkage Program is a form of partnership between a Bank and Micro Financial institution or can be called by Partner Companies. The partnership aims to ease Bank funding distribution to Small and Medium Enterprises sector. As we know that working capital of Micro Financial institution would affect it's increase in productivity and be welfared as the institution. This research is conducted in order to examine comparison of BMI's partner companies' profitability between before and after holding the partnership. Profitability ratio is measured by ROE, NPM, ROSC, and NOM of these all condition.

This research is using Quantitative methode. The data used was secondary data on a financial report of 3 partner companies that involved in the partnership of linkage program with Bank Muamalat Indonesia for 4 years which the first 2 years prior to partnership and rest of its opposite. Analysis undertaken in this research is by using test paired sample t-test assisted a computerized system version 16.0 for windows.

The results show that there is no significant differences in variabel Return on Equity (ROE) between before and after linkage program agreement by sig-2 tailed $0.133 > 0.05$ degrees. For another variable such as Profit Margin (NPM) is also does not has significant camparison by sig-2 tailed $0.218 > 0.05$ degrees so do *Return on shareholder Capital* (ROSC) by sig-2 tailed $0.423 > 0.05$ degrees. Moreover Net Operating Margin (NOM) variable has the same result which there is no significant differences sig-2 tailed $0.360 > 0.05$ degrees. In conclusion Linkage Program does not affect some differences and significant increase by profitability ratio variable such as ROE, NPM, ROSC, and NOM.

المستخلص

هندراتما فوترا إرونديانا. 2015. بحث جامعي. العنوان: تحليل الربحية الشركة الشريك بنك معاملات اندونيسيا قبل وبعد برنامج الربط (*Linkage Program*).

المشرفة : الدكتورة عمرة الحسنة, الحجّة, الماجستير

الكلمات البحث : الربحية، شركة الشريك ، برنامج الربط

البرنامج الربط هو شكل من أشكال التعاون بين البنك ومؤسسات التمويل الأصغر (ميكرو) أو ما يسمى الشركات الشركاء. هذا التعاون من أجل تسهيل البنك لتوجيه وأك الشركات الصغيرة والمتوسطة UMKM من خلال الشركاء الشركات. مع الزيادة في رأس المال العامل لمؤسسات التمويل الأصغر UMK التي صرفت للمتناهية الصغر تحقيق ذلك من شأنه أيضا زيادة الإنتاجية من مؤسسات التمويل الصغير وزيادة الرفاه. مع برنامج الربط، اختبرت هذه الدراسة ما إذا كان هناك فرق بين قبل وبعد التعاون برنامج الربط على شريك البنك ربحية الشركة معاملات اندونيسيا. نسب الربحية يقاس العائد على ROE , NPM , ROSC ، و NOM. وبالتالي اختبار الفرق في العائد على ROE , NPM , ROSC ، و NOM قبل وبعد التعاون برنامج الربط.

هذا البحث هو البحث الكمي، والبيانات المستخدمة هي البيانات الثانوية في البيانات المالية لثلاث شركات الشريك تتعاون برنامج الربط مع بنك معاملات اندونيسيا لمدة 4 سنوات مع سنتين قبل تقسيم تصل إلى سنتين بعد شراكة التعاون. التحليل التي أجريت في هذا البحث هو استخدام عينات يقترن ت-اختبار (*paired sample T-test*) التي تساعد النظام المحوسب SPSS 16.0 لوندوس

وأظهرت النتائج الاختبار أنه لا توجد فروق ذات دلالة إحصائية في المتغيرات العائد على حقوق المساهمين (ROE) بين قبل وبعد برنامج الربط مع المستوى سيحج 2 الذيل $0.05 > 0.133$ لهامش ربح متغير (NPM) وأيضا لا يوجد فرق كبير بين قبل وبعد برنامج الربط مع المستوى سيحج 2 الذيل $0.05 > 0.218$ ومتغيرة العائد على رأس المال المساهم (ROSC) وأيضا لا يوجد فرق كبير بين قبل وبعد برنامج الربط مع المستوى سيحج 2 الذيل $0.05 > 0.423$ ولصافي هامش التشغيل متغير (NOM) وأيضا لا يوجد فرق كبير بين قبل وبعد البرنامج الربط مع المستوى سيحج 2 الذيل $0.05 > 0.360$ ويمكن أن نخلص إلى أنه مع برنامج الربط لا توجد فروق وزيادة كبيرة في

نسب الربحية ROE , NPM , ROSC ، و NOM

المستخلص

هندراتما فوترا إرونديانا. 2015. بحث جامعي. العنوان: تحليل الربحية الشركة الشريك بنك معاملات اندونيسيا قبل وبعد برنامج الربط (*Linkage Program*).

المشرفة : الدكتورة عمرة الحسنة, الحجة, الماجستير
الكلمات البحث : الربحية، شركة الشريك ، برنامج الربط

البرنامج الربط هو شكل من أشكال التعاون بين البنك ومؤسسات التمويل الأصغر (ميكرو) أو ما يسمى الشركات الشركاء. هذا التعاون من أجل تسهيل البنك لتوجيه وأك الشركات الصغيرة والمتوسطة UMKM من خلال الشركاء الشركات. مع الزيادة في رأس المال العامل لمؤسسات التمويل الأصغر UMK التي صرفت للمتناهية الصغر تحقيق ذلك من شأنه أيضا زيادة الإنتاجية من مؤسسات التمويل الصغير وزيادة الرفاه. مع برنامج الربط، اختبرت هذه الدراسة ما إذا كان هناك فرق بين قبل وبعد التعاون برنامج الربط على شريك البنك ربحية الشركة معاملات اندونيسيا. نسب الربحية يقاس العائد على ROE , NPM , ROSC ، و NOM. وبالتالي اختبار الفرق في العائد على ROE ، NPM ، ROSC ، و NOM قبل وبعد التعاون برنامج الربط.

هذا البحث هو البحث الكمي، والبيانات المستخدمة هي البيانات الثانوية في البيانات المالية لثلاث شركات الشريك تتعاون برنامج الربط مع بنك معاملات اندونيسيا لمدة 4 سنوات مع سنتين قبل تقديم تصل إلى سنتين بعد شراكة التعاون. التحليل التي أجريت في هذا البحث هو استخدام عينات يقترن ت-اختبار (*paired sample T-test*) التي تساعد النظام المحوسب SPSS 16.0 لوندوس

وأظهرت النتائج الاختبار أنه لا توجد فروق ذات دلالة إحصائية في المتغيرات العائد على حقوق المساهمين (ROE) بين قبل وبعد برنامج الربط مع المستوى سيح 2 الذيل $0.05 > 0.133$ لهامش ربح متغير (NPM) وأيضا لا يوجد فرق كبير بين قبل وبعد برنامج الربط مع المستوى سيح 2 الذيل $0.05 > 0.218$ ومتغيرة العائد على رأس المال المساهم (ROSC) وأيضا لا يوجد فرق كبير بين قبل وبعد برنامج الربط مع المستوى سيح 2 الذيل $0.05 > 0.423$ ولصافي هامش التشغيل متغير (NOM) وأيضا لا يوجد فرق كبير بين قبل وبعد البرنامج الربط مع المستوى سيح 2 الذيل $0.05 > 0.360$ ويمكن أن نخلص إلى أنه مع برنامج الربط لا توجد فروق وزيادة كبيرة في

نسب الربحية ROE ، NPM ، ROSC ، و NOM

ABSTRACT

Hendratama Putra Irwanndana. 2015. SKRIPSI. Judul: An Analisis of Profitabilitas Partner Companies of Bank Muamalat Indonesia Before and After Involving in *Linkage Program*.

Supervisor : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag.,M.Si

Keywords : Profitability, Partner Company, *Linkage Program*

Linkage Program is a form of partnership between a Bank and Micro Financial institution or can be called by Partner Companies. The partnership aims to ease Bank funding distribution to Small and Medium Enterprises sector. As we know that working capital of Micro Financial institution would affect it's increase in productivity and be welfared as the institution. This research is conducted in order to examine comparison of BMI's partner companies' profitability between before and after holding the partnership. Profitability ratio is measured by ROE, NPM, ROSC, and NOM of these all condition.

This research is using Quantitative methode. The data used was secondary data on a financial report of 3 partner companies that involved in the partnership of linkage program with Bank Muamalat Indonesia for 4 years which the first 2 years prior to partnership and rest of its opposite. Analysis undertaken in this research is by using test paired sample t-test assisted a computerized system version 16.0 for windows.

The results show that there is no significant differences in variabel Return on Equity (ROE) between before and after linkage program agreement by sig-2 tailed $0.133 > 0.05$ degrees. For another variable such as Profit Margin (NPM) is also does not has significant camparison by sig-2 tailed $0.218 > 0.05$ degrees so do *Return on shareholder Capital* (ROSC) by sig-2 tailed $0.423 > 0.05$ degrees. Moreover Net Operating Margin (NOM) variable has the same result which there is no significant differences sig-2 tailed $0.360 > 0.05$ degrees. In conclusion Linkage Program does not affect some differences and significant increase by profitability ratio variable such as ROE, NPM, ROSC, and NOM.

ABSTRAK

Hendratama Putra Irwanndana. 2015. SKRIPSI. Judul: Analisis Profitabilitas Perusahaan Mitra Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Setelah *Linkage Program*.

Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag.,M.Si

Kata Kunci : Profitabilitas, Perusahaan Mitra, *Linkage Program*

Linkage program merupakan bentuk kerjasama antara bank dengan Lembaga Keuangan Mikro atau yang disebut Perusahaan Mitra. Kerjasama tersebut dalam rangka mempermudah bank untuk menyalurkan dana ke UMKM melalui Perusahaan Mitra. Dimana modal kerja pada lembaga keuangan mikro berdampak pada peningkatan produktifitas dan peningkatan kesejahterannya. penelitian ini ingin menguji perbedaan profitabilitas perusahaan mitra Bank Muamalat Indonesia antara sebelum dan setelah kerjasama *linkage program* berlangsung. Rasio profitabilitas diukur melalui ROE, NPM, ROSC, dan NOM. Sehingga diuji perbedaan ROE, NPM, ROSC, dan NOM sebelum dan setelah kerjasama *linkage program*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Data yang digunakan adalah data sekunder pada laporan keuangan 3 perusahaan mitra yang berkerjasama *linkage program* dengan Bank Muamalat Indonesia selama 4 tahun dengan ketentuan 2 tahun sebelum kerjasama hingga 2 tahun setelah kerjasama. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *paired sample T-test* yang dibantu sistem komputerisasi program SPSS Versi 16.0 *for windows*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Return on Equity* (ROE) antara sebelum dan setelah *linkage program* dengan taraf *sig-2 tailed* $0.133 > 0.05$. Untuk variabel *Profit margin* (NPM) juga tidak mempunyai perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah *linkage program* dengan taraf *sig-2 tailed* $0.218 > 0.05$. Pada variabel *Return on shareholder Capital* (ROSC) juga tidak mempunyai perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah *linkage program* dengan taraf *sig-2 tailed* $0.423 > 0.05$. Dan untuk variabel *Net Operating Margin* (NOM) juga tidak mempunyai perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah *linkage program* dengan taraf *sig-2 tailed* $0.360 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *linkage program* tidak terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada variabel rasio profitabilitas ROE, NPM, ROSC, dan NOM.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menghadapi *Asean Economic Community* (AEC) 2016 pemerintah harus memiliki strategi dalam menghadapi tantangan global. Dalam menumbuh kembangkan perekonomian bangsa, tidak hanya sektor - sektor makro yang dijadikan sebagai benteng perekonomian bangsa, akan tetapi juga harus memperkuat sektor mikro sebagai pem-*backup* utama perekonomian Indonesia. Yang demikian dilakukan karena Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat berperan penting dalam perekonomian bangsa. Terbukti pada saat krisis tahun 1998, banyak perusahaan yang kondisinya kritis akibat pengaruh krisis global, akan tetapi hanya UMKM yang masih tetap dapat bertahan. Itu berarti menunjukkan bahwa sektor mikro dapat melindungi perekonomian Indonesia. Maka wajar bila pemerintah berusaha mengembangkan sektor UMKM, karena memang sudah seharusnya UMKM di negeri ini dapat terus berkembang.

Akan tetapi kendala yang dihadapi hingga sampai saat ini dalam perkembangan UMKM adalah permodalan. Masalah mendasar usaha kecil yang paling menonjol menyangkut menyediakan pembiayaan usaha alias modal usaha. Kebutuhan modal sangat terasa pada saat seseorang ingin memulai usaha baru. Pada usaha yang sudah berjalan pun, modal tetap menjadi kendala lanjutan untuk berkembang. Kesulitan usaha kecil mengakses sumber-sumber modal karena keterbatasan informasi dan

kemampuan menembus sumber modal tersebut. Padahal pilihan sumber modal sangat banyak dan beragam. (Hidayat : 2009)

Peranan Perbankan Syariah disini sebenarnya sangat membantu UMKM dengan pembiayaan *mudharabah*nya yang menjadi ciri khas Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Pembiayaan *mudharabah* ini menjawab harapan pengusaha UMKM. Disini masyarakat bisa mengajukan usaha dengan sistem bagi hasil.

Skema pembiayaan bagi hasil yang populer diterapkan perbankan syariah di Indonesia adalah *mudharabah*. Pada sistem *mudharabah*, bank menjadi penyedia seluruh modal (100%), sementara debitor yang menjalankan proyek / usaha. Meskipun pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan primer pada bank syariah, porsi pembiayaan ini masih kalah dibandingkan dengan pembiayaan berdasarkan skema jual beli (*murabahah*).

Tabel 1.1
Porsi Pembiayaan Perbankan Syariah

Jenis Pembiayaan	Jumlah	Persentase
Pembiayaan <i>Murabahah</i>	108,565 T	59 %
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	39,874 T	21,6 %
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	13,625 T	7,4 %
Total Pembiayaan	184,122 T	

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah OJK, Desember 2014

Statistik perbankan syariah bank Indonesia per Desember 2014 mencatat total pembiayaan BUS dan UUS mencapai Rp. 184,122 triliun dimana porsi pembiayaan *musyarakah* mencapai Rp. 39,874 triliun / 21,6% dari total pembiayaan bank syariah. Sedangkan pembiayaan *mudharabah* hanya sebesar Rp. 13,625 triliun / 7,4%. Bandingkan dengan pembiayaan

murabahah yang mencapai Rp. 108,565 triliun / 59%. (Data Statistik Perbankan Syariah OJK, Desember 2014)

Menurut (Hidayat : 2009) alasan masih rendahnya pembiayaan bagi hasil adalah karena perbankan syariah masih memandang pembiayaan jenis ini mengandung resiko dan ketidakpastian yang cukup tinggi. Resiko yang paling di takuti bank syariah pada pembiayaan ini yaitu resiko pendapatan tidak pasti bahkan bisa tidak memperoleh pendapatan sama sekali dan resiko kehilangan pokok pembiayaan apabila usaha debitor rugi.

Tingginya resiko tersebut membuat bank syariah masih bersikap tidak mau repot seperti mendampingi pengusaha karena itu akan terkena biaya mentoring yang tinggi. karena itu bank syariah masih bersikap menghindari dari resiko dan mengalihkannya ke *akad* pembiayaan lain seperti *murabahah* / jual beli. Tidak heran jika banyak UMKM yang masih beranggapan perbankan syariah sama saja dengan perbankan konvensional. Hal ini dikarenakan pada penerapannya yang menggunakan *margin* / prosentase keuntungan pada setiap pembiayaannya.

Harusnya perbankan syariah adalah sumber modal terbesar yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM. Namun untuk bermitra dengan bank syariah pun, usaha kecil dituntut menyajikan proposal usaha yang *feasible* atau layak usaha dan menguntungkan. Disamping itu bank syariah mensyaratkan UMKM harus *bankable* alias dapat memenuhi ketentuan prosedur. Inilah persoalannya. karena bank syariah berlaku *prudent* atau hati-hati, maka semakin mempersulit UMKM dalam mengakses sumber

modal. Maka dari itu, banyak diantara UMKM yang akhirnya beralih ke LKM untuk memenuhi permodalannya dikarenakan kemudahan dalam memperolehnya. Walaupun terkadang tingkat bunga yang dikenakan atau dikembalikan lebih besar jika di bandingkan dengan pinjaman di perbankan. Hal itu wajar saja karena ternyata kendala yang di hadapi Lembaga Keuangan Mikro pun yaitu akses permodalan.

Demikian problematikan dunia perbankan syariah yang sampai saat ini masih menjadi polemik dimasyarakat adalah belum memberikan kontribusi apapun, melainkan sama saja dengan bank konvensional. Sistem dan produk produk yang diusung perbankan syariah sebenarnya di sisi kemaslahatan memberikan pencerahan bagi kelangan umat, akan tetapi asumsi dimasyarakat berkata lain. Produk *mudharabah* atau bagi hasil pun yang di bangga banggakan sebagai pembeda dari bank konvensional masih minim disalurkan karena resiko yang terlalu tinggi. Kendala dalam penyaluran pembiayaan *mudharabah* / bagi hasil tersebut membuat bank syariah semakin mencari cara untuk bagaimana dapat menyalurkannya dengan jalan aman. Sebagai lembaga keuangan yang berpedoman pada syariah mau tidak mau bank harus meningkatkan pembiayaan bagi hasil. Alhasil salah satu strateginya untuk dapat meningkatkan pembiayaan bagi hasil adalah melalui *linkage program*.

Bank Muamalat Indonesia, adalah bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip Syariah Islam dalam menjalankan operasionalnya (Azhar : 2011). Sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia,

Bank Muamalat hadir dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan, termasuk salah satunya *linkage program* (www.BankMuamalat.co.id)

Pada tahun 2009, tercatat daftar Bank Umum pelaku penandatanganan *Linkage Program* sebanyak 19 bank umum diantaranya adalah PT. Bank Muamalah Indonesia sebesar Rp. 66.586.747.138 (mitra program BPRS dan BMT), Total Plafon kredit *linkage program* (BPR/S) periode Juli 08 Maret 2009 (16 Bank Umum) sebesar Rp. 1.538.000.000.000,-, sedangkan total plafon kredit *linkage program* (koperasi, BMT) periode Juli 08 Maret 2009 (12 Bank Umum) sebesar Rp. 1.928.000.000.000. (Bank Indonesia : 2009)

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, Presiden Direktur Bank Muamalat Arviyan Arifin menyatakan pembiayaan mikro tercatat pada akhir Juli 2011 mencapai Rp2,4 triliun dan memiliki porsi 21% dari pinjaman ritel atau 12% dari total portofolio pinjaman. “Kami mengharapkan pembiayaan mikro pada akhir tahun dapat mencapai Rp2,8 triliun, naik 16,67% dari kinerja Juli 2011.” Dia menjelaskan sebagian besar pembiayaan mikro itu disalurkan kepada masyarakat dengan skema *linkage* dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Koperasi Syariah atau *Baitul Maal Wat Tamwil*. (BMT). Pinjaman tersebut diraih oleh nasabah *end user* dengan plafon antara Rp1juta –Rp5 juta dan tidak diwajibkan memberikan jaminan. (Banjarnahor : 2011)

Linkage Program adalah program pembiayaan yang bersifat kemitraan. Jadi, bank syariah mengeluarkan pembiayaan ke sektor *riil* secara tidak

langsung. Pembiayaan ini disalurkan lewat agen atau perusahaan mitra (istilahnya *two steps financing*). Perusahaan mitra yang menjadi partner bank syariah bisa berupa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), *Multifinance* dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah seperti Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS), Koperasi Pesantren (Kopontren) dan *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT). Bank syariah juga bisa melakukan *Linkage Program* dengan lembaga non keuangan seperti perusahaan perkebunan inti plasma atau perusahaan *franchise*.

Dari penerapan sistem diatas dapat dilihat bahwa dengan melakukan *Linkage Program* bank syariah bisa mereduksi risiko karena risiko pembiayaan pada *end user* ditanggung oleh perusahaan mitra. Jadi, meskipun bank syariah ikut menanggung risiko pembiayaan tapi setidaknya risikonya lebih “ringan” daripada memberikan pembiayaan bagi hasil langsung kepada debitor. Mitigasi risiko juga lebih baik karena perusahaan mitra juga melakukan monitor terhadap *end user*. Sehingga pengawasan debitor lebih intensif. Apalagi perusahaan mitra seperti BPRS dan LKMS berperan sebagai *society local institution*. (Hidayat : 2009)

Dijelaskan dalam (Arifin : 2013) *benefit* dari program ini, perbankan komersial mendapatkan kemudahan akses terhadap KUKM dan BMT mendapatkan keuntungan dari ketersediaan dana untuk disalurkan pada debitor. Bahkan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Nomor : 03/Per/M.KUKM/III/2009 bahwa dengan terwujudnya peningkatan modal kerja terhadap Lembaga

Keuangan Mikro yang disalurkan kepada UMK hal tersebut juga akan terwujudnya peningkatan produktifitas koperasi atau lembaga keuangan mikro sekaligus meningkatkan kesejahteraannya.

Sementara itu pada penelitian terdahulu seperti yang di jelaskan (Kumara : 2010) Hasil pengujian menunjukkan BPR yang mengikuti *linkage program* tidak lebih baik dari BPR yang tidak mengikuti *linkage program*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan *linkage program* tidak dapat mendorong kinerja BPR terhadap ROA, LDR, dan NPL menjadi lebih baik.

Lembaga Keuangan Mikro yang menjalin *linkage program* dengan Bank Syariah Mandiri telah mengalami peningkatan pada aset, modal dan jumlah nasabah, tetapi sebagian mengalami penurunan/ pada perolehan laba. (Maesaroh : 2011)

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa penelitian ini terdapat *research gap* yang perlu untuk diteliti lebih lanjut. Kemungkinan dengan pengujian variabel yang berbeda akan terlihat hasilnya. Dari penerapan *linkage program* tersebut peneliti ingin melihat perbedaan yang terjadi dari sistem tersebut bagi keadaan keuangan perusahaan mitra. Peneliti akan menganalisa laporan keuangan periode sebelum dan setelah menerapkan *linkage program*, dengan mengukur profitabilitasnya dengan rasio *Return on Equity, Profit Margin, Net Operating Margin, Return On Shareholder Capital*. Dengan alat ukur tersebut apakah ada perbedaan yang signifikan pada Profitabilitas Lembaga Keuangan Mikro atau sebaliknya tidak terjadi perubahan sama sekali. Karena itu peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Profitabilitas Perusahaan Mitra Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Setelah *Linkage Program***”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan mitra Bank Muamalat Indonesia ketika sebelum dan setelah kerjasama *Linkage Program* ?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan mitra Bank Muamalat Indonesia ketika sebelum dan setelah kerjasama *Linkage Program* dengan ?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Return On Shareholder Contributed Capital* (ROSC) pada perusahaan mitra Bank Muamalat Indonesia ketika sebelum dan setelah kerjasama *Linkage Program* ?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Net Operating Margin* (NOM) pada perusahaan mitra Bank Muamalat Indonesia ketika sebelum dan setelah kerjasama *Linkage Program* ?

1.3. Tujuan

1. Untuk dapat mengetahui perbedaan signifikan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan mitra Bank Muamalat Indonesia ketika sebelum dan setelah kerjasama *Linkage Program*.

2. Untuk dapat mengetahui perbedaan signifikan *Net Profit Margin (NPM)* pada perusahaan mitra Bank Muamalat Indonesia ketika sebelum dan setelah kerjasama *Linkage Program* dengan Bank Muamalat Indonesia
3. Untuk dapat mengetahui perbedaan signifikan *Return On Shareholder Contributed Capital (ROSC)* pada perusahaan mitra Bank Muamalat Indonesia ketika sebelum dan setelah kerjasama *Linkage Program* dengan Bank Muamalat Indonesia
4. Untuk dapat mengetahui perbedaan signifikan *Net Operating Margin (NOM)* pada perusahaan mitra Bank Muamalat Indonesia ketika sebelum dan setelah kerjasama *Linkage Program* dengan Bank Muamalat Indonesia

1.2. Batasan Penelitian

1. Pencarian data ke perusahaan mitra hanya sebatas wawancara dan data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (Annual Report) periode sebelum dan setelah mengikuti *linkage program*.
2. Pengukuran profitabilitas dengan *Return on Equity, Profit Margin, Return on shareholder Capital, Net Operating Margin, Return on shareholder Capital*

1.3. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil ini adalah sebagai berikut:

1. *Bagi Perusahaan*

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi riset dan pengembangan yang berguna bagi bank dan perusahaan mitra, dan selain menjadi bahan evaluasi, penelitian ini juga menjadi wawasan terkait dampak dari mengikuti *linkage program* terhadap rasio profitabilitas perusahaan.

2. *Bagi peneliti*

Menambah pengetahuan dan wawasan bagaimana strategi dalam pemberdayaan UMKM melalui *Linkage Program*. Dan juga sebagai ilmu baru dalam mendalami dunia perbankan dan Lembaga Keuangan Mikro serta UMKM tentang sistem yang saling menguntungkan dengan *Linkage Program*

3. *Bagi Universitas*

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dan dimanfaatkan oleh mahasiswa lainnya sebagai bahan perbandingan, tambahan referensi dan bahan pustaka dalam mempelajari permasalahan yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Untuk mengkaji penelitian pengaruh *Linkage Program* terhadap profitabilitas perusahaan mitra BMI, maka dasar-dasar penelitian terdahulu akan memperkaya pemahaman dalam melakukan perbandingan. Penelitian terdahulu yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. Kumara (2010) meneliti tentang perbedaan kinerja BPR yang mengikuti *Linkage Program* dengan BPR yang tidak mengikuti *Linkage Program*. Mengukur kinerja BPR dengan menghitung LDR, NPL, dan ROA. Hasil pengujian menunjukkan bahwa BPR yang mengikuti *Linkage Program* tidak lebih baik dari BPR yang tidak mengikuti *Linkage Program*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan *Linkage Program* tidak dapat mendorong kinerja BPR terhadap ROA, LDR, dan NPL menjadi lebih baik.
2. Jubaedah (2009) penelitian ini menjelaskan bahwa *Linkage Program* melalui pola *executing* lebih berperan karna lebih signifikan bagi BPRS, dan permasalahan yang dihadapi BMI adalah ketidaksesuaian potensi dan kompetensi antara BPRS dan BMI, strateginya yaitu penguatan manajemen, administrasi dan operasional BPRS dan memantapkan system, SDM, Pendampingan yang maksimal dari BMI, penggunaan yang maksimal atas infastruktur perbankan Syariah Indonesia.

3. Maesaroh (2011) meneliti tentang tingkat efektifitas *Linkage Program* dengan melihat peningkatan aset, modal, laba dan jumlah nasabah LKM setelah menjalin *Linkage Program* dengan BSM. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa LKM yang menjalin *Linkage Program* dengan Bank Syariah Mandiri telah mengalami peningkatan Aset, modal, dan jumlah nasabah, tetapi sebagian mengalami penurunan pada perolehan laba.
4. Istiqlal dan Wafa (2010) Penelitian ini menjelaskan bahwa permasalahan mendasar yang terjadi dalam implementasi *Linkage Program* perbankan syariah dan LKMS adalah disebabkan karena tidak adanya jaminan bahwa system LKMS dapat memenuhi criteria perbankan dengan akuntabilitas dan sistem yang bankable sehingga perbankan dalam praktiknya banyak yang membuka sub atau divisi khusus yang menangani pembiayaan mikro. Untuk itu formulasi BLESS-E ini digunakan sebagai upaya pemberdayaan terpadu antara perbankan, LKMS dan UMKM dengan control pemerintah, sehingga upaya *Linkage Program* ini dapat dimaksimalkan mengingat kebutuhan pasar industri UMKM yang harus diselamatkan pasca ACFTA ini.
5. Laksonon (2011) meneliti tentang Pola Hubungan Bank Muamalat Indonesia dengan BMT Shar-E dalam Penyaluran Pembiayaan Mikro. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan yang terjalin antara BMI dengan LKMS BMT Shar-E ini terjadi dalam beberapa pola hubungan yang strategis bagi kemajuan dan perkembangan kedua belah pihak. Hal ini tercermin dalam beberapa pola hubungan yakni pola

hubungan kelembagaan, operasional serta pola hubungan dalam penyeluran pembiayaan *Linkage Program* kepada BMT. Kemitraan ini menurut penulis menjadi sinergi yang positif pula bagi BMT dalam penguatan, pengembangan serta peningkatan peran BMT bagi masyarakat.

6. Mutmaida (2010) meneliti tentang Analisis Rasio Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Malang Periode 2005-2009. mengukur kinerja Koperasi Agro Niaga (KAN), dilakukan menggunakan analisis rasio keuangan seperti: *rasio likuiditas, Rasio solvabilitas Rasio profitabilitas Rasio aktivitas*. Dari hasil analisis diketahui bahwa rasio likuiditas perusahaan mengalami kenaikan walau dibawah standar likuiditas untuk current rasio tetapi kinerja keuangan koperasi sudah cukup dianggap baik karena mendaki standar 2,0 dan dari quick rasio kinerja keuangan koperasi sangat baik karena sudah melebihi standar 1,00. Rasio solvabilitas dari debt ratio dan debt equity ratio mengalami penurunan sehingga kinerja keuangan sudah dianggap baik karena koperasi sudah banyak melunasi hutangnya. Rasio Profitabilitas koperasi mengalami penurunan kecuali pada *ratio total assets turnover* koperasi mengalami kenaikan, penurunan rasio ini menunjukkan koperasi harus meningkatkan penjualan, total aktiva maupun modal agar kenaikan Profitabilitas dapat terlaksana. Rasio Aktivitas sangat baik karena koperasi mempunyai kemampuan menciptakan tingkat penjualan yang tinggi tiap tahunnya

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian / Peneliti	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Kumara (2010) Analisa Uji Beda Kinerja BPR yang mengikuti <i>Linkage Program</i> Dengan BPR yang Tidak Mengikuti	Kinerja BPR yang mengikuti <i>Linkage Program</i> dapat di ukur melalui LDR, NPL, dan ROA.	Kuantitatif deskriptif menggunakan uji-t Dua Sampel Independen	Penelitian menguji perbedaan kinerja BPR yang mengikuti <i>Linkage Program</i> dengan BPR yang tidak mengikuti <i>Linkage Program</i> . Kinerja BPR dapat di ukur melalui LDR, NPL, dan ROA, sehingga diuji perbedaan LDR, NPL dan ROA BPR yang mengikuti <i>Linkage Program</i> dengan BPR yang tidak mengikuti <i>Linkage Program</i> . Hasil pengujian menunjukkan BPR yang mengikuti <i>Linkage Program</i> tidak lebih baik dari BPR yang tidak mengikuti <i>Linkage Program</i> , sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan

	<i>Linkage Program</i> pada Wilayah Kerja DPC Depok.			<i>Linkage Program</i> tidak dapat mendorong kinerja BPR terhadap ROA, LDR, dan NPL menjadi lebih baik.
2.	Jubaedah (2009) Peran Strategis <i>Linkage Program</i> Bank Syariah Terhadap Penguatan Lembaga	<i>Linkage Program</i> melalui pola <i>executing</i> lebih berperan karna lebih signifikan	Kualitatif deskriptif, data-data lapangan.	Skripsi ini menjelaskan bahwa <i>Linkage Program</i> melalui pola <i>executing</i> lebih berperan karna lebih signifikan bagi BPRS, dan permasalahan yang dihadapi BMI adalah ketidaksesuaian potensi dan kompetensi antara BPRS dan BMI, strateginya yaitu penguatan manajemen, administrasi dan operasional BPRS dan memantapkan system, SDM, Pendampingan yang maksimal dari BMI, penggunaan yang maksimal atas infastruktur perbankan Syariah Indonesia.

	Keuangan Mikro Syariah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia.)			
3.	Maesaroh (2011) Efektifitas <i>Linkage Program</i> Bank Syariah Mandiri Dalam Penguatan Pembiayaan Lembaga	Tingkat efektifitas <i>Linkage Program</i> dengan melihat peningkatan aset, modal, laba dan jumlah nasabah LKM	Kualitatif Deskriptif, data data laporan keuangan, alat perhitungan CAMEL, Kuantitatif dalam bentuk table dan grafik, serta perhitungan rasio dan penilaian kesehatan LKM melalui metode	Objek studi ini adalah LKM dan tidak menerangkan factor mana yang lebih berperan terhadap LKM, melainkan melihat peningkatan aset, modal, laba dan jumlah nasabah LKM setelah menjalin <i>Linkage Program</i> dengan BSM serta peningkatan nilai kesehatan LKM tersebut setelah menjalin <i>Linkage Program</i> . Objek penelitian ini beberapa LKM pada wilayah Jakarta dan tangerang selatan yang menjalin kerja sama dengan BSM dengan <i>Linkage Program</i> , dan dilihat perbedaan

	Keuangan Mikro		Camel.	dalam hal penguatan pembiayaan serta peningkatan kesehatan LKM sebelum dan setelah mengikuti <i>Linkage Program</i> ini.
4.	Istiqlal, Wafa (2010) Bless-E Formulation; Upaya Optimalisasi <i>Linkage Program</i> Perbankan dan LKMS pada Pemberdayaan	formulasi BLESS-E ini digunakan sebagai upaya pemberdayaan terpadu antara perbankan, LKMS dan UMKM dengan control pemerintah,	Analisis data yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif.	Dari hasil analisa pada penelitian ditemukan bahwa permasalahan mendasar yang terjadi dalam implementasi <i>Linkage Program</i> perbankan syariah dan LKMS adalah disebabkan karena tidak adanya jaminan bahwa system LKMS dapat memenuhi criteria perbankan dengan akuntabilitas dan sistem yang bankable sehingga perbankan dalam praktiknya banyak yang membuka sub atau divisi khusus yang menangani pembiayaan mikro. Untuk itu formulasi BLESS-E ini digunakan sebagai upaya pemberdayaan terpadu antara perbankan, LKMS dan UMKM dengan control pemerintah, sehingga upaya

	UMKM dalam Persaingan Pasar Global Pasca ACFTA			<i>Linkage Program</i> ini dapat dimaksimalkan mengingat kebutuhan pasar industri UMKM yang harus diselamatkan pasca ACFTA ini.
5.	Laksono (2011) Pola Hubungan bank muamalat Indonesia dengan BMT Shar-E dalam Penyaluran Pembiayaan Mikro	Hubungan kelembagaan dan operasional antara BMI, LKMS dan BMT Shar-E	Metode penelitian kualitatif dengan teknik Penelitian kepustakaan (<i>Library Research</i>)	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan yang terjalin antara BMI dengan LKMS BMT Shar-E ini terjadi dalam beberapa pola hubungan yang strategis bagi kemajuan dan perkembangan kedua belah pihak. Hal ini tercermin dalam beberapa pola hubungan yakni pola hubungan kelembagaan, operasional serta pola hubungan dalam penyaluran pembiayaan <i>Linkage Program</i> kepada BMT. Kemitraan ini menurut penulis menjadi sinergi yang positif pula bagi BMT dalam penguatan, pengembangan serta peningkatan peran BMT bagi masyarakat.

6	<p>Mutmaida (2010)</p> <p>Analisis Rasio Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Malang Periode 2005-2009</p>	<p>mengukur kinerja Koperasi Agro Niaga (KAN), dilakukan menggunakan analisis rasio keuangan seperti: <i>rasio likuiditas, Rasio solvabilitas Rasio profitabilitas Rasio aktivitas</i></p>	<p>Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif metode deskriptif, Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis <i>Time Series</i>.</p>	<p>Dari hasil analisis diketahui bahwa rasio likuiditas perusahaan mengalami kenaikan walau dibawah standar likuiditas untuk <i>current ratio</i> tetapi kinerja keuangan koperasi sudah cukup dianggap baik karena mendaki standar 2,0 dan dari <i>quick ratio</i> kinerja keuangan koperasi sangat baik karena sudah melebihi standar 1,00. Rasio solvabilitas dari <i>debt ratio</i> dan <i>debt equity ratio</i> mengalami penurunan sehingga kinerja keuangan sudah dianggap baik karena koperasi sudah banyak melunasi hutangnya. Rasio Profitabilitas koperasi mengalami penurunan kecuali pada <i>ratio total assets turnover</i> koperasi mengalami kenaikan, penurunan rasio ini menunjukkan koperasi harus meningkatkan penjualan, total aktiva maupun modal agar kenaikan Profitabilitas dapat terlaksana. Rasio Aktivitas</p>
---	--	--	---	--

				sangat baik karena koperasi mempunyai kemampuan menciptakan tingkat penjualan yang tinggi tiap tahunnya.
7.	Penulis Analisis Profitabilitas Perusahaan Mitra Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Setelah <i>Linkage Program</i>	Mengukur perbandingan ROE, NPM ROSC, NOM sebelum dan setelah kerjasama <i>Linkage Program</i>	Kualitatif menggunakan data data laporan keuangan dengan perhitungan rasio Profitabilitas menggunakan Uji Normalitas lalu uji <i>Paired sample t-test</i>	

Sumber : Data diolah Peneliti

2.2. Landasan Teori

2.2.1. *Linkage Program*

1. Pengertian *Linkage Program*

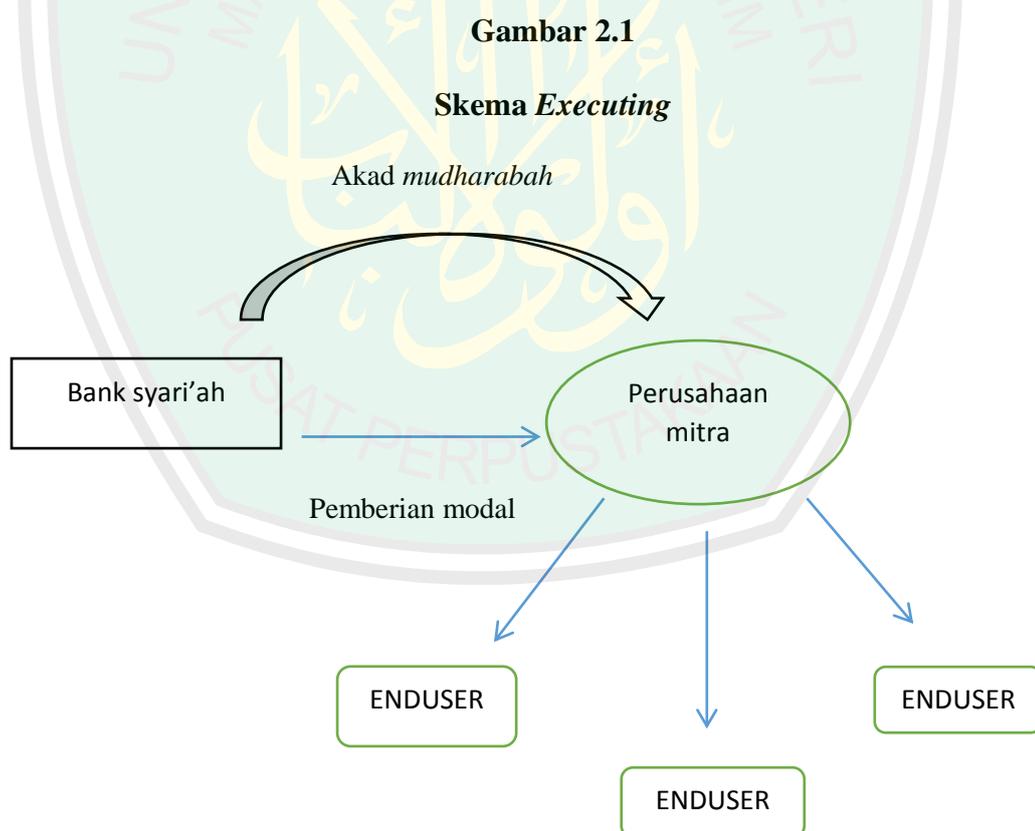
Linkage Program adalah program pembiayaan yang bersifat kemitraan. Jadi, bank syariah mengeluarkan pembiayaan ke sektor riil secara tidak langsung. Pembiayaan ini disalurkan lewat agen atau perusahaan mitra (istilahnya *two steps financing*). Perusahaan mitra yang menjadi *partner* bank syariah bisa berupa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), *Multifinance* dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah seperti Koperasi Jasa keuangan Syariah (KJKS), Unit Jasa Keuangan Syariah (UJKS), Koperasi pesantren (Kopontren) dan *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT). Bank syariah juga bisa melakukan *Linkage Program* dengan lembaga non keuangan seperti perusahaan perkebunan inti plasma atau perusahaan *franchise*. (hidayat : 2009)

Linkage Program merupakan kerjasama yang dilaksanakan bank umum kepada lembaga keuangan mikro dalam bentuk pembiayaan sebagai upaya untuk meningkatkan Usaha Mikro dan Kecil (UKM) (Euis, 2009 : 307) *Linkage Program* sebenarnya sudah ada sejak tahun 2001, namun karena aturan dalam pelaksanaannya masih belum jelas maka *Linkage Program* belum dalam terealisasi dengan optimal, hingga pada tahun 2004, Arsitektur Perbankan Indonesia (API) mengeluarkan *generic model Linkage Program* yang berisi mengenai aturan aturan pelaksanaan *Linkage Program* antara bank umum dan lembaga keuangan mikro, sehingga penerapan *Linkage Program* semakin jelas dan terarah.

2. Jenis *Linkage Program*

Salah satu aturannya adalah ditetapkan tiga skim dalam melaksanakan *Linkage Program*, yang terdiri dari *executing*, *channeling* dan *joint financing*.

Dalam pola *Executing*, Bank Konvensional atau Bank Syariah memberikan pembiayaan kepada LKM untuk diteruskan kepada UMK. LKM diberikan kewenangan untuk memutuskan calon mitra yang akan mendapatkan fasilitas pembiayaan dan sebagai konsekuensinya risiko juga ditanggung oleh pihak BPR, dan untuk pencatatan dibank umum sebagai pembiayaan ke LKM (Bank Indonesia : 15)

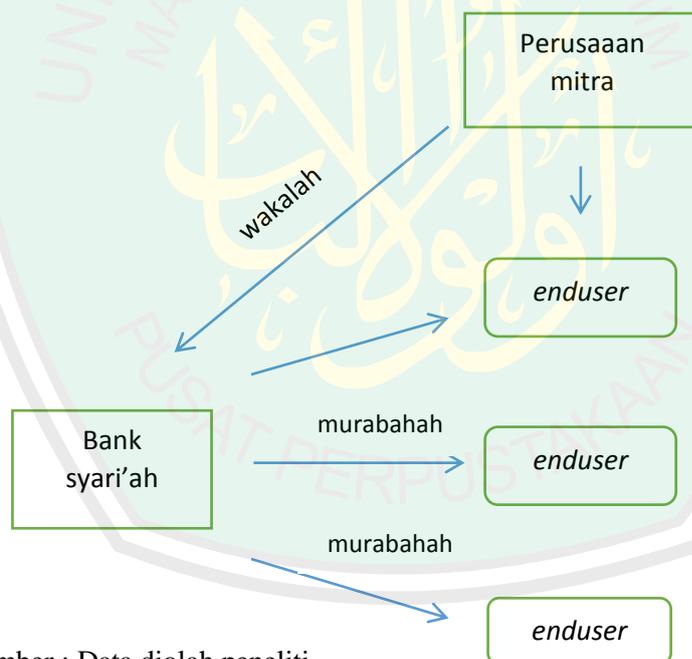


Sumber : Data di olah peneliti

Dalam pola *Channeling*, Bank Konvensional atau Bank Syariah memberikan pembiayaan secara langsung kepada UMK sebagai *end user* melalui LKM yang bertindak sebagai wakil dari bank tersebut. Dalam pola ini resiko ditanggung oleh bank sehingga LKM tidak memiliki kewenangan memutus pembiayaan kecuali setelah mendapatkan surat kuasa dari bank umum dan pencatatan di bank umum sebagai pembiayaan ke UMK sedangkan di LKM dicatat pada *off balance sheet*.

Gambar 2.2

Skema *Channeling*



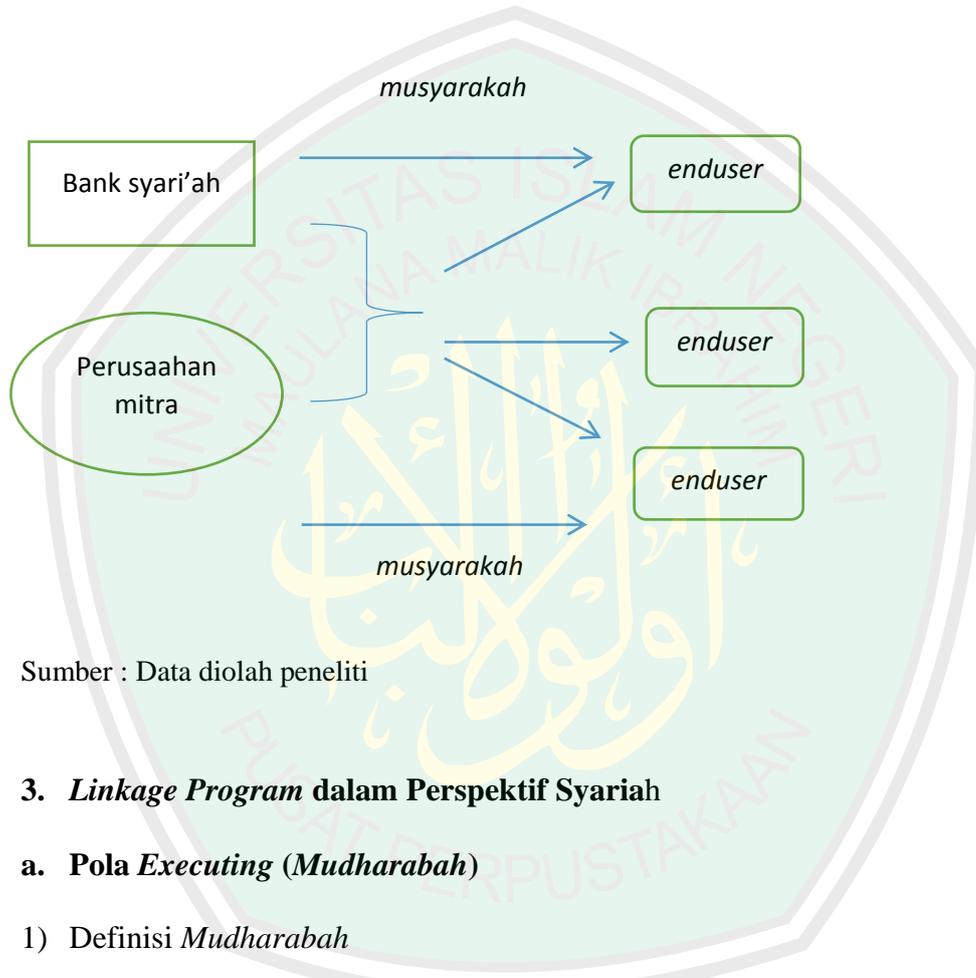
Sumber : Data diolah peneliti

Dalam pola *join financing* pembiayaan dilakukan bersama antara bank konvensional atau Bank Syariah dan LKM dalam membiayai UMK, dimana resiko ditanggung bersama oleh kedua belah pihak sesuai porsinya masing masing sehingga kewenangan memutuskan pembiayaan adalah pada bank umum dan

LKM dan untuk pencatatan di bank umum sebagai pembiayaan ke UMK sedangkan pencatatan di LKM pada *off balance sheet*. (Maesaroh : 2011)

Gambar 2.3

Skema Join Financing



Sumber : Data diolah peneliti

3. *Linkage Program* dalam Perspektif Syariah

a. Pola *Executing* (*Mudharabah*)

1) Definisi *Mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, yang artinya memukul atau berjalan. pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. [Muhammad Rawas Qal'aji, *Mu'jam Lughat al-Fuqaha* (Beirut: Darun-Nafs, 1985)

Secara teknis, *al-mudharabah* adalah *akad* kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal,

sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang di tuangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi di tanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu di akibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. [Ahmad asy-Syarbasyi, *al-mu'jam al-Iqtisad al-islami* (Beirut: Dar Alamil Kutub, 1987)

2) Jenis *Mudharabah*

Dalam (Antonio : 2007) Secara umum, *Mudharabah* terbagi menjadi dua jenis: *Mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.

a) *Mudharabah Muthlaqah*

Yang di maksud dengan transaksi *Mudharabah Muthlaqah* adalah bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqih ulama salafus saleh seringkali dicontohkan dengan ungkapan *if'al ma syi'ta* (lakukanlah sesukamu) dari *shahibul maal* ke *mudharib* yang memberi kekuasaan sangat besar.

b) *Mudharabah Muqayyadah*

Mudharabah muqayyadah atau disebut juga dengan istilah *restricted mudharabah* adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. Si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum si *shahibul maal* dalam memasuki jenis dunia usaha.

3) Landasan Syariah

Perbankan Syariah dalam pelaksanaannya menjalankan *Linkage Program* pola *executing* dengan menggunakan *akad mudharabah* (Ibid : h5), dengan landasan hukum :

على صاحبه ان لايسلك به بحرا ولاينزل به واديا ولايشترى به دابة ذات
كبد رطبة فان فعل ذلك ضمن فيبلغ شرطة رسول الله صلى الله عليه وسلم فاجازه

“Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas bahwasannya Sayyidina Abbas jikalau memberikan dana ke mitra usahanya secara Mudharabah, ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak yang berparu-paru basah, jika menyalahi peraturan maka yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut. Disampaikannya syarat-syarat tersebut kepada Rasulullah saw. Dan Rasulullah pun membolehkannya.” (HR. Thabrani)

Prof. Dr. H. Wahbah az Zuhaili dalam "Al Fiqhul Islami wa Adillatuhu, juz 5 hal 18 : وصفة ونوعاها وركنها ومشروعيتها المضاربة تعريف - الأول المطلب : مالاً ليتجر العامل إلى المالك يدفع أن هي : المضاربة : المضاربة تعريف : عقدها ، على فهي الخسارة وأما (1) شرطاً ما بحسب مشتركاً بينهما الربح ويكون فيه ، يخسر هو شيئاً وإنما الخسران من المضارب العامل يتحمل ولا وحده ، المال رب وجهه عمله .

Definisi *Mudharabah*: *Mudharabah* adalah transaksi penyerahan modal dari pemilik dana kepada pengelola untuk diniagakan dan hasil perniagaannya dibagi

antara keduanya sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan kedua belah pihak. Adapun kerugiannya hanya ditanggung oleh pemilik modal saja dan pengelola tidak boleh dibebani kerugian materi samasekali, karena dia sudah mengalami kerugian dari pengelolaan dan jerih payahnya. (tanala : 2014)

b. Pola Chanelling (Murabahah)

1) Definisi *Murabahah*

Secara bahasa *Murabahah* berasal dari kata *Ar-Ribhu* yang berarti **النَّمَاء** (*annamaa* ') yang berarti tumbuh dan berkembang, atau *Murabahah* juga berarti *Al-Irbaah*, karena salah satu dari dua orang yang bertransaksi memberikan keuntungan kepada yang lainnya (Al-Mandzur., hal. 443.).

Sedangkan secara istilah, *Bai'ul Murabahah (Murabahah)* adalah:

بَيْعٌ بِمِثْلِ الثَّمَنِ الْأَوَّلِ مَعَ زِيَادَةِ رِبْحٍ مَعْلُومٍ

Yaitu jual beli dengan harga awal disertai dengan tambahan keuntungan (Azzuhaili, 1997., hal. 3765).

2) Jenis *Murabahah*

Jenis *Murabahah* terbagi menjadi 2 jenis yaitu :

a) *Murabahah* Berdasarkan Pesanan (*Murabahah to the purchase order*)

Murabahah ini dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat. Mengikat bahwa apabila telah memesan barang harus dibeli sedangkan tidak mengikat bahwa walaupun telah memesan barang tetapi pembeli tersebut tidak terikat maka pembeli dapat menerima atau membatalkan barang tersebut .

b) *Murabahah* Tanpa Pesanan

Murabahah ini termasuk jenis *Murabahah* yang bersifat tidak mengikat.

Murabahah ini dilakukan tidak melihat ada yang pesan atau tidak sehingga penyediaan barang dilakukan sendiri oleh penjual. (Wiroso : 2014)

3) Landasan Syariah

Dalam firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu” (QS. An-Nisaa:29).

Dan ketika Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wassallam akan hijrah, Abu Bakar Radhiyallahu 'Anhu, membeli dua ekor keledai, lalu Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wassallam berkata kepadanya, "jual kepada saya salah satunya", Abu Bakar Radhiyallahu 'Anhu menjawab, "salah satunya jadi milik anda tanpa ada kompensasi apapun", Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wassallam bersabda, "kalau tanpa ada harga saya tidak mau".

c. Pola Join Financing (Musyarakah)

1) Definisi *Musyarakah*

Secara etimologi: *Al-Musyarakah* atau “Asy-Syirkah” berarti “percampuran” atau percampuran antara sesuatu dengan yang lainnya (Lihat: Ibn Mandzur, Lisan Al-'Arab (10/448, Az-Zubaidi, Taj al-'arus (7/148).

Istilah lain dari *Musyarakah* adalah syirkah atau syarikah yang berarti serikat atau kongsi. (Antonio: 2001, 90).

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Selain itu, definisi *Musyarakah* menurut PSAK Tahun 2007 No.106 paragraf 4 adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau aset nonkas yang diperkenankan oleh syariah.

2) Jenis *Musyarakah*

a) *Syirkah al-'Inan*

Syirkah al-'inan adalah kontrak antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan partisipasi dalam kerja. Kedua pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati di antara mereka. Akan tetapi, porsi masing-masing pihak, baik dalam dana maupun kerja atau bagi hasil, tidak harus sama dan identik sesuai dengan kesepakatan mereka. Mayoritas ulama memperbolehkan jenis *al Musyarakah* ini. [Wahbah az-Zuhaili, *al-Fiqhu al-Islami wa Adillatuhu* (Damaskus: Darul-Fikr, 1997), cetakan IV, vol. V, hlm. 3881]

b) *Syirkah Mufawadhah*

Syirkah Mufawadhah adalah kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama. dengan demikian, syarat utama dari jenis *al- Musyarakah* ini adalah kesamaan dana yang di berikan, kerja, tanggung jawab, dan beban utang di bagi oleh masing-masing pihak. [Al-Mabsuth, vol. XI, hlm 203 dan sesudahnya; Abu Bakar Ibn Mas'ud al-Kasani, *al-Bada'i was-Sana'i Tartib Ash-Shara'i*, (Beirut: Darul-Kitab al-Arabi), edisi ke-2, vol. VI, hlm 72]

c) *Syirkah A'maal*

Al-Musyarakah ini adalah kontrak kerja sama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu. Misalnya, kerja sama dua orang arsitek untuk menggarap sebuah proyek, atau kerja sama dua orang penjahit untuk menerima order pembuatan seragam kantor. *Al- Musyarakah* ini kadang-kadang disebut *Musyarakah abdan* atau *sanaa'i*. [Rad al-Mukhtar, Vol. II, hlm. 372]

d) *Syirkah Wujuh*

Syirkah Wujuh adalah kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestise baik serta ahli dalam bisnis. mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara tunai. Mereka berbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh tiap mitra. [Abu Bakar Ibn Mas'ud al-Kasani, *al-Bada'i was-Sana'i fi Tartib ash-Shara'i* (Beirut: Darul-Kitab al-Arabi), edisi ke-2, vol. VI, hlm. 77) jenis *Al-Musyarakah* ini tidak memerlukan modal

karena pembelian secara kredit berdasar dengan jaminan tersebut. karenanya, kontrak ini pun lazim di sebut sebagai *Musyarakah piutang*.

3) Landasan Syariah

Dalam firman Allah pada Surat *An-Nisa* ' ayat 12 yang berbunyi ;

فان كانوا اكثر من ذلك فهم شركاء في الثلث .(النساء)

“Dan jika saudara-saudara itu lebih dua orang, maka mereka bersyarikat pada yang sepertiga itu”.Ayat ini, menurut mereka berbicara tentang perserikatan harta dalam pembagian warisan. Dalam ayat lain Allah berfirman:

وان كثيرا من الخلطاء لبيغي بعضهم على بعض. (ص):

“Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shaleh dan amat sedikit mereka ini...(QS Shad, 38:24)

Dalam sebuah hadis Qudsi Rasulullah SAW mengatakan:

عن أبي هريرة, رفعه قال : ان الله يقول : أ نا ثالث الشركين , مالم يخن أحدهما صاحبه , فاذا خانه خرجت من بينهما (رواه أبوا داود والحاكم
عن أبي هريرة)

Dari Abu Huraira, ia *merafa*'kannya kepada Nabi, beliau bersabada: *Aku (Allah) merupakan orang ketiga dalam perserikatan antara dua orang. Selama salah seorang di antara keduanya tidak melakukan pengkhianatan*

terhadap yang lain. Jika seseorang melakukan pengkhianatan terhadap yang lain, aku keluar dari perserikatan antara dua orang itu. (HR Abu Daud dan al-Hakim dari Abi Hurairah)

4. Pelaksanaan Model *Linkage Program* antara Bank UMUM Syariah / Unit Usaha Syariah dan Koperasi Pola Syariah

a. *Model Executing*

- 1) Risiko pembiayaan kepada anggota koperasi, apabila kegagalan pembiayaan karena kerugian bisnis secara normal (*normal business loss*), maka risiko ditanggung oleh KJKS/UJKS-Koperasi;
- 2) Distribusi pendapatan, sesuai dengan nisbah yang disepakati antara BUS/UUS dan KJKS/UJKS-Koperasi;
- 3) Penentuan besarnya nisbah bagi hasil / *margin* bagi anggota koperasi, merupakan kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan harga pasar untuk sektor/bidang usaha UMK yang dibiayai;
- 4) Jaminan, sesuai Undang-undang perbankan dan ketentuan perbankan yang berlaku;
- 5) Jaminan anggota Koperasi, sesuai yang dipersyaratkan KJKS/UJKS-Koperasi;
- 6) Akad Pembiayaan kepada anggota koperasi, dilakukan oleh KJKS/UJKS-Koperasi;
- 7) Jangka waktu proses persetujuan kredit dalam rangka *Linkage Program*, maksimal 1 (satu) bulan setelah data dan persyaratan dipenuhi secara lengkap.

b. Model *Channeling*

- 1) Risiko pembiayaan kepada anggota koperasi, apabila kegagalan pembiayaan karena kerugian bisnis secara normal (*normal business loss*),
- 2) maka risiko ditanggung oleh BUS/UUS; Distribusi pendapatan:
 - a. BUS/UUS memperoleh pendapatan dari *nisbah* bagi hasil/*margin* yang disepakati dengan UMK;
 - b. KJKS/UJKS-Koperasi mendapatkan *fee* yang besarnya disepakati antara BUS/UUS dengan KJKS/UJKS-Koperasi;
- 3) Penentuan besarnya *nisbah* bagi hasil/*margin* bagi anggota Koperasi, merupakan kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan harga pasar untuk sektor/bidang usaha UMK yang dibiayai;
- 4) Jaminan anggota Koperasi, sesuai undang-undang perbankan dan ketentuan perbankan yang berlaku;
- 5) Akad pembiayaan kepada anggota Koperasi, dilakukan oleh KJKS/UJKS-Koperasi untuk dan atas nama BUS/UUS;
- 6) Jangka waktu proses persetujuan kredit dalam rangka *Linkage Program*, maksimal 1 (satu) bulan setelah data dan persyaratan lengkap dipenuhi.

c. Model *Joint Financing*

- 1) Risiko pembiayaan kepada anggota Koperasi, apabila kegagalan pembiayaan karena kegagalan bisnis secara normal (*normal business loss*), maka risiko ditanggung bersama antara BUS/UUS dan KJKS/UJKS-Koperasi sesuai dengan porsi;
- 2) Distribusi pendapatan:

- a. BUS/UUS memperoleh pendapatan dari *nisbah* bagi hasil/*margin* yang disepakati dengan UMK;
 - b. Pembagian pendapatan antara BUS/UUS dengan KJKS/UJKS-Koperasi sesuai dengan porsi yang disepakati;
- 3) Penentuan besarnya *nisbah* bagi hasil/*margin* bagi anggota Koperasi, merupakan kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan harga pasar untuk sektor/bidang usaha UMK yang dibiayai;
 - 4) Jaminan anggota Koperasi, sesuai Undang-undang Perbankan dan ketentuan perbankan yang berlaku;
 - 5) Akad kredit kepada anggota Koperasi, dilakukan oleh KJKS/UJKS-Koperasi untuk dan atas nama BUS/UUS;
 - 6) Jangka waktu proses persetujuan kredit dalam rangka *Linkage Program*, maksimal 1 (satu) bulan setelah data dan persyaratan lengkap dipenuhi.

5. Kode Etik Peserta *Linkage Program* Pola Syariah

- a. Bagi anggota/mitra pembiayaan KJKS/UJKS yang telah naik kelas (dari debitur mikro menjadi kecil) dan memerlukan dana pembiayaan yang lebih besar, namun KJKS/UJKS-Koperasi tidak mampu membiayai, maka BUS/UUS dapat membiayai anggota KJKS/UJKS-Koperasi dimaksud dengan memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang sehat;
- b. BUS/UUS dan KJKS/UJKS-Koperasi. harus transparan dalam memberikan dan menyampaikan informasi yang terkait dengan *Linkage Program* sejauh tidak melanggar ketentuan yang berlaku (seperti: laporan keuangan, struktur pendanaan dan profil koperasi/ *company profile*);

- c. Bagi KJKS/UJKS-Koperasi, satu jaminan hanya untuk dijaminan kepada satu *sohibul maal* mitra pembiayaan (BUS/UUS);
- d. BUS/UUS dan KJKS/UJKS-Koperasi yang melaksanakan *Linkage Program* dengan pola *joint financing* dan *channeling*, tidak diperkenankan membebani debitur dengan marjin/nisbah bagi hasil yang lebih tinggi dari harga pasar untuk sektor usaha UMK yang dibiayai;
- e. KJKS/UJKS-Koperasi yang mengikuti *Linkage Program* harus memelihara predikat penilaian kesehatan;
- f. Setiap pelanggaran kode etik di atas oleh BUS/UUS dan KJKS/UJKS-Koperasi dilaporkan kepada Bank Indonesia dan Kementerian Negara Koperasi dan UKM.

6. Manfaat *Linkage Program*

Bank Indonesia memformulasikan sebuah program kerjasama antara perbankan komersial dengan BPR/BPRS untuk penyaluran pembiayaan pada sektor KUKM. Sebenarnya, proyek ini diluncurkan sudah cukup lama semenjak tahun 2005 tetapi dalam realisasinya masih banyak pihak yang belum mengetahui keunggulan yang tercipta dari hadirnya *Linkage Program* ini.

Secara istilah yang didapatkan dalam kamus Bank Indonesia, didapatkan bahwa *Linkage Program* adalah sebuah strategi yang bertujuan memberdayakan usaha kecil serta menengah melalui perlibatan partisipasi mereka dalam industri keuangan. Hal ini didasarkan atas fakta bahwa BPR/S terkadang mendapatkan masalah terkait dengan keuangan yang mereka miliki dalam melakukan mobilisasi dana ke sektor publik. Sedangkan, perbankan komersial cenderung memiliki dana

yang berlebih tetapi tidak dapat menjangkau bisnis mikro dikarenakan bukan segmen yang mereka incar. Diharapkan, melalui program ini pihak perbankan komersial dapat melakukan ekspansi aktivitas BPR pada sektor KUKM.

Program yang digulirkan oleh Bank Indonesia ini direspon dengan baik oleh pihak bank syariah dalam rangka perluasan jaringan BPRS yang masih terbatas. Model *Linkage Program* yang diterapkan pada BPRS sama dengan BPR konvensional yaitu *executing*, *channeling* serta *joint financing*. Namun perbedaannya dalam *executing* adalah *akad* yang dilakukan antara bank umum syariah dan BPR syariah adalah *mudharabah*, dan *channeling* adalah *waqalah* atau *Murabahah*. Sedangkan *akad* dalam *joint financing* merupakan *Musyarakah*.

Industri perbankan syariah tetap harus memperhatikan kualitas manajemen risiko perbankan syariah terkait dengan penyaluran modal kerja bagi BPRS karena tanpa proses manajemen risiko yang berkualitas, *Linkage Program* akan mendorong terjadinya peningkatan rasio pembiayaan bermasalah (*non performing financing*, NPF).

Saat ini, praktik *Linkage Program* pada perbankan syariah di tahun 2008, terlihat semenjak penandatanganan Surat Pemberitahuan Persetujuan Pemberian Kredit (SP3K) Bank Indonesia antara 20 bank umum dengan 148 BPR/S. Penandatanganan ini berakhir dengan kerjasama antara Bank Muamalat Indonesia dengan 9 BPRS senilai Rp 17.3 miliar serta Bank Syariah Mandiri dengan 3 BPRS senilai Rp 10.39 miliar. Sebelumnya, aktivitas yang terjadi di tahun 2007 menyebutkan bahwa Bank Muamalat Indonesia telah menyalurkan pembiayaan

modal kerja kepada BPRS sebesar Rp 54.62 miliar sedangkan Bank Syariah Mandiri telah menyalurkan Rp 26.57 miliar.

Menurut Firdaus (2010 : 9) Manfaat *Linkage Program* Program ini akan mendorong perbankan untuk lebih efisien dimana mereka tidak harus menyediakan sumberdaya bagi pemasaran maupun aspek fungsional lainnya. *Benefit* lainnya yang didapatkan adalah ketidakharusan pihak perbankan komersial dalam menghadapi risiko yang diakibatkan oleh kredit macet karena ini adalah tanggung jawab dari BPR/S. Penyaluran kredit juga lebih cepat.

Linkage Program ini akan menunjukkan sebuah persaingan antara BPR/S dengan perbankan komersial. Namun, faktanya kompetisi ini akan mengarah pada pelengkap satu dengan lainnya. Pihak perbankan komersial mendapatkan kemudahan akses terhadap KUKM sedangkan BPR/S mendapatkan keuntungan dari ketersediaan dana untuk disalurkan pada debitor. Jika program ini berjalan dengan baik, maka ekspansi yang dilakukan oleh perbankan syariah akan lebih baik.

2.2.2. Rasio Profitabilitas

1. Pengertian

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya

keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Profitabilitas adalah Suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan suatu efisiensi perusahaan.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun jika gagal ini adalah suatu pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan.

2. Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam praktiknya, menurut Kasmir (2008) jenis-jenis rasio Profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- 1) *Profit margin (Profit margin on sales)*
- 2) *Return on Assets (ROA)*
- 3) *Return on equity (ROE)*
- 4) Laba per lembar saham.

Menurut, Fahmi (2012) rasio profitabilitas secara umum ada empat (4), yaitu:

- 1) *Gross profit margin*
- 2) *Net profit margin*
- 3) *Return on Investement*
- 4) *Return om Network*

Sedangkan dalam Ulfi dan Fitriyah (2013) rasio profitabilitas direpresentasikan oleh beberapa rasio antara lain:

- 1) *Return on Assets*
- 2) *Return on Equity*
- 3) *Profit margin*
- 4) *Return on Deposits*
- 5) *Return on Shareholder Capital*
- 6) *Net operating Margin*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Pengukuran profitabilitas dengan menggunakan *Return on equity (ROE)*, *Net Profit margin (NPM)*, *Return On Shareholder Contributed Capital (ROSC)*, dan *Net Operating Margin (NOM)*

a. ROE (Return on Equity)

Return on equity merupakan suatu pengukuran dan penghasilan yang tersedia bagi para pemihak maupun perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *prefernt*) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

ROE mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bersih (laba setelah pajak atau *earning after tax/EAT*) dengan menggunakan *equity* atau seluruh modal sendiri yang dimilikinya. Semakin besar ROE suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik ROE dianggap baik bila sama dengan atau lebih dari 12 %. Rumus yang digunakan adalah : $ROE = \text{Laba Bersih setelah Pajak} / \text{Equity} \times 100\%$. (Suwarno : 2014)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Kasmir: 2011).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih (Net Incaome)}}{\text{Equity}}$$

Equity adalah terdiri dari modal yang disetor, cadangan dan laba ditahan. Laba bersih dapat diambil dari laporan posisi keuangan atau neraca. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Rasio ini memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham karena itu rasio ini pengukur *return* (tingkat pengembalian) sebenarnya diterima investor.

b. NPM (*Net Profit Margin*)

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau *margin* laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur *margin* laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini dikenal juga dengan nama *profit margin*. Dalam Hanafi (2004) *profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Menurut Weston dan Brigham (1993) *profit margin* merupakan rasio yang mengukur laba dari setiap rupiah atau per dolar penjualan, rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya (ukuran efisiensi) perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Fraser dan Ormiston (2008) *profit margin* dapat dilihat dari *margin* laba kotor, *margin* laba operasi dan *margin* laba bersih. Ketiga *margin* tersebut menyajikan kemampuan perusahaan menerjemahkan penjualan dalam dolar menjadi laba pada tahap pengukuran yang berbeda. *Margin* laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya produksi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau

kombinasi dari kedua hal tersebut. Dalam penelitian ini *profit margin* diukur dengan :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih (Net Income)}}{\text{Pendapatan Operasi (OPERATING INCOME)}}$$

Laba bersih dan pendapatan operasi dapat dirujuk dari laporan laba rugi. Angka yang semakin tinggi akan semakin baik bagi manajemen. Secara umum rasio yang rendah dapat menunjukkan ketidak efisienan manajemen (Ulfi dan Fitriyah: 2012)

c. ROSC (Return On Shareholder Contributed Capital)

Return on Shareholder Contributed Capital menunjukkan tingkat pengembalian atas *shareholder capital*. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari titik pandangan pihak pemegang saham atau *shareholder*. *Return On Shareholder Contributed capital* juga merupakan rasio yang penting dalam mengukur efisiensi perusahaan (bank), sebagaimana diketahui tujuan utama sebuah perusahaan (bank) adalah memaksimalkan keuntungan (laba), rasio ini dapat menjadikan indikasi atau ukuran seberapa besar tujuan perusahaan telah tercapai. Rasio ini penting untuk *shareholder* baik untuk prediksi *return* saat ini maupun prospek masa yang datang dan juga bagi manajemen.

Rasio ini mengukur seberapa baik aset perusahaan digunakan, semakin tinggi angka rasio semakin baik kinerja perusahaan. Para *shareholder* lebih tertarik pada perusahaan yang *profitable* di bandingkan yang tidak *profitable*. Disisi lain investor atau *shareholder* juga hanya berinvestasi yang memberikan *return* yang tinggi. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan kontribusi modal

dari pemegang saham (*shareholder*). Dalam penelitian ini ROSC menggunakan formula :

$$ROSC = \frac{\text{Laba bersih (Net Income)}}{\text{Kontribusi modal dari shareholder}}$$

Laba bersih dapat dilihat pada laporan laba rugi sedangkan kontribusi modal dari *shareholder* dapat dilihat pada laporan posisi keuangan atau neraca (Ulfi dan Fitriyah: 2012)

d. Net Operating Margin (NOM)

Pertumbuhan pendapatan atau bisa disebut juga *Net Operating Margin* yaitu salah satu dari item Rasio Profitabilitas.

Net Operating Margin (NOM) yaitu *Margin* laba operasi, suatu ukuran efisiensi operasi secara keseluruhan, menghubungkan semua beban yang berkenaan dengan aktivitas bisnis umum. *Margin* laba bersih mengukur profitabilitas setelah mempertimbangkan semua pendapatan dan beban termasuk pos bunga, pajak dan non-operasi. *Net Operating Margin* merupakan ukuran efisiensi dan profitabilitas. *Net Operating Margin* mengindikasikan seberapa baik manajemen mampu menjaga pertumbuhan pendapatan dimana sebagian besar bersumber dari kredit yang diberikan atau pembiayaan yang diberikan.

Net Operating Margin adalah salah satu ukuran dari efisiensi manajemen. Industri yang *net operating margin*nya tinggi umumnya industri tersebut akan berjalan baik. Rasio NOM yang tinggi dapat didapatkan apabila perusahaan mampu memberikan produk atau jasa kepada *customer* pada harga yang lebih murah dibandingkan pesaingnya namun tetap dapat menciptakan keuntungan (laba). Dalam penelitian ini formula untuk rasio NOM adalah sebagai berikut :

$$NOM = \frac{\text{Laba Operasi (Operating Profit)}}{\text{Pendapatan Bunga (Interest Income)}}$$

Laba operasi merupakan laba sebelum pajak yang biasa dikenal dengan laba bersih dan laba ini dapat dilihat pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga adalah pendapatan yang dihasilkan dari bunga kredit yang diberikan bagi bank konvensional, untuk bank syariah pendapatan dari *margin* pembiayaan berbasis jual beli dan nisbah bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* atau *Musyarakah*. (Ulfi dan Fitriyah: 2012)

2.2.3. Perusahaan Mitra

1. Definisi

Menurut ahli lain, “Perusahaan Mitra atau bisa disebut Lembaga Keuangan Mikro didefinisikan sebagai penyedia jasa keuangan bagi pengusaha kecil dan mikro serta berfungsi sebagai alat pembangunan bagi masyarakat pedesaan” (Hadinoto, 2005: 72).

Berdasarkan undang undang RI No 14 tahun 1967 tentang pokok pokok perbankan, pasal 1, butir b, bahwa lembaga keuangan adalah semua badan usaha yang melalui kegiatan kegiatannya di bidang keuangan menarik uang dari dan menyalurkannya ke masyarakat.

Menurut Direktorat Pembiayaan (Deptan), (2004) dalam Ashari (2006: 148) bahwa “LKM dikembangkan berdasarkan semangat untuk membantu dan memfasilitasi masyarakat miskin baik untuk kegiatan konsumtif maupun produktif keluarga miskin tersebut”.

2. Peran

Walaupun terdapat banyak definisi LKM, terdapat tiga elemen penting dari berbagai definisi tersebut, yaitu:

a. Menyediakan beragam jenis pelayanan keuangan

Keuangan mikro dalam pengalaman masyarakat tradisional Indonesia seperti lumbung desa, lumbung pitih nagari dan sebagainya menyediakan pelayanan keuangan yang beragam seperti tabungan, pinjaman, pembayaran, deposito maupun asuransi.

b. Melayani rakyat miskin

Keuangan mikro hidup dan berkembang pada awalnya memang untuk melayani rakyat yang terpinggirkan oleh sistem keuangan formal yang ada sehingga memiliki karakteristik konstituen yang khas.

c. Menggunakan prosedur dan mekanisme yang kontekstual dan fleksibel

Hal ini merupakan konsekuensi dari kelompok masyarakat yang dilayani, sehingga prosedur dan mekanisme yang dikembangkan untuk keuangan mikro akan selalu kontekstual dan fleksibel.

3. Fungsi

Menurut Summit (1997) dalam Ashari (2006:147) definisi kredit mikro yaitu *“Programmes extend small loans to very poor for self-employment projects that generate income, allowing them to care for themselves and their families”* atau “Program pemberian kredit berjumlah kecil kepada warga miskin untuk membiayai kegiatan produktif yang dia kerjakan sendiri agar

menghasilkan pendapatan, yang memungkinkan mereka peduli terhadap diri sendiri dan keluarganya.”

Sementara menurut Paket Kebijakan (1993) dalam buku Budisantoso (2005: 121) bahwa “Kredit untuk usaha kecil adalah kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil dengan plafon kredit maksimum Rp. 250 juta untuk membiayai usaha produktif”. Sedangkan pengertian kredit untuk usaha mikro adalah “Kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil dengan plafon kredit sampai dengan Rp. 25 juta”.

Meskipun terdapat perbedaan, tapi kedua pernyataan di atas mempunyai persamaan bahwa kredit mikro diberikan bagi pengusaha kecil dan mikro dengan plafon kredit yang berbeda untuk membiayai kegiatan usaha yang produktif. Usaha dikatakan produktif apabila usaha tersebut dapat memberikan nilai tambah dalam menghasilkan barang dan jasa serta pendapatan mereka.

Kredit mikro ini disalurkan melalui lembaga keuangan yang umumnya disebut dengan Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Manurung dan Rahardja (2004: 124) menyatakan bahwa “LKM adalah lembaga keuangan yang memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat berpenghasilan rendah dan miskin serta para pengusaha kecil”.

4. Jenis

a. BMT

Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul mal* dan *baitut tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha

pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infak dan shodaqoh. Sedangkan *baitut tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial (Prof. H A. Djazuli:2002). Bait Tamwil adalah lembaga yang melakukan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro, antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya (Ibid : h5) legalitas BMT ada di bawah tanggung jawab Departemen Koperasi dengan asas kekeluargaan dikelola secara bersama juga. Permodalan BMT berasal dari masyarakat umum, Modal BMT rata-rata di bawah Rp100 juta (ketetapan Menkop Rp15-20 juta untuk tingkat DKI, Rp50-100 juta untuk tingkat nasional),

b. BPRS

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Disebut juga Bank at-Tamwil as-Sya'bi al-Islami, yaitu bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Ifham : 2010) BPRS di bawah tanggung jawab PT yang diakui atau direkomendasikan BIBPRS diaudit oleh BI dan Menkeu. Dalam permodalan BRPS cukup besar yaitu kurang lebih sekitar Rp 2 miliar. proses *Linkage Program* BPRS lebih mudah dan tidak begitu *bankable*, seperti tidak perlu agunan (jaminan) dan prosesnya lebih cepat meskipun *share nisbah* masih cukup besar dibandingkan bank syariah.(ali : 2011)

menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada

masyarakat, menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan *akad wadi'ah* atau Investasi berdasarkan *akad mudharabah* dan/atau *akad* lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah, memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan Nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS, menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan Prinsip Syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia

c. Koperasi

Menurut Hendroyogi koperasi merupakan suatu wadah bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya serta berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. (hendrojogi : 2007) Koperasi adalah badan hukum yang berdasarkan atas asa kekeluargaan yang anggotanya terdiri dari orang perorangan atau badan hukum dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi. Pembagian keuntungan koperasi biasa disebut sisa hasil usaha atau SHU biasanya dihitung berdasarkan andil.

Linkage Program tidak dikhususkan pada BMT atau BPR saja tetapi juga diberikan kepada koperasi yang membutuhkan dana dalam mendukung pembiayaannya. Hal ini terbukti dari pertemuan tiga menteri yaitu Menteri Negara Koperasi dan UKM, Menteri Dalam Negeri, Menteri Keuangan dan

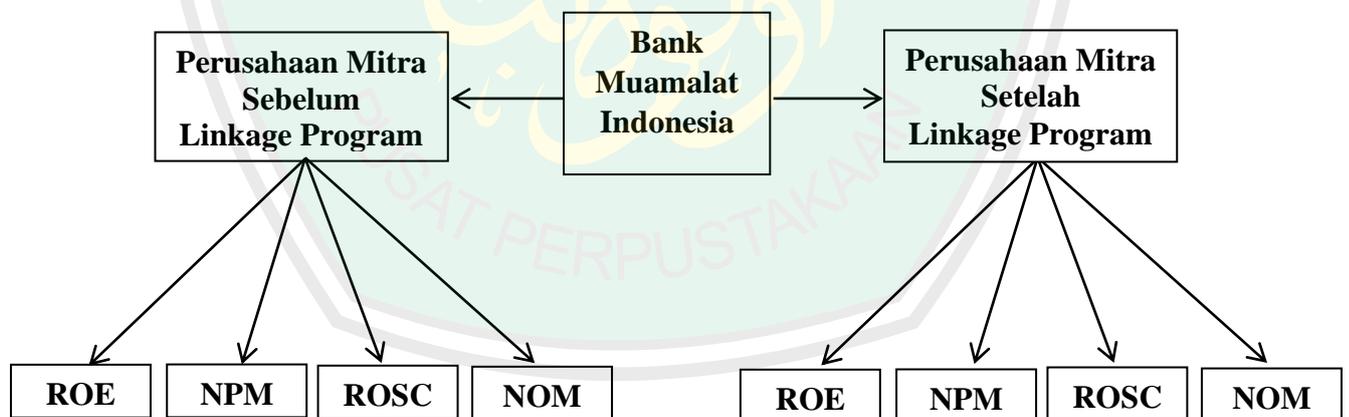
Gubernur Bank Indonesia yang membahas strategi pengembangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) termasuk didalamnya koperasi. Dalam pertemuan tersebut keluarlah Surat Keputusan bersama yang salah satu isinya mengungkapkan bahwa dalam penguatan permodalan LKM fasilitasi perkuatan permodalan seperti *Linkage Program*, dana bergulir, dukungan asuransi penjaminan, dan penyertaan modal. (SK bersama 3 Menteri : 200)

2.3 Kerangka Berfikir

Dari teori tersebut maka penulis membuat kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.4

Kerangka Berfikir



Sumber : Data diolah peneliti

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap

permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis belum tentu benar, benar tidaknya suatu hipotesis tergantung hasil pengujian dari data empiris (Sudjarwo dan Basrowi, 2009:75).

Dengan menguji hipotesis dan menegaskan perkiraan hubungan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Hipotesis adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang diperkirakan secara logis dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2009:135). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keadaan *Return on equity (ROE)* perusahaan mitra ketika sebelum dan sesudah kerjasama *Linkage Program* dengan Bank Muamalat Indonesia.

Return on equity (ROE) mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bersih (laba setelah pajak atau *earning after tax/EAT*) dengan menggunakan *equity* atau seluruh modal sendiri yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Kasmir: 2011).

Mengacu pada penelitian Maesaro (2011) hasil analisis menunjukkan bahwa kerjasama *Linkage Program* antara Bank Syariah Mandiri dengan tiga perusahaan mitranya mengalami peningkatan di sisi modal.

Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada *Return on equity (ROE)* perusahaan mitra dari sebelum hingga setelah kerjasama *Linkage Program* dengan Bank Muamalat Indonesia

H_1 = Terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada *Return on equity (ROE)* perusahaan mitra dari sebelum hingga setelah kerjasama *Linkage Program* dengan Bank Muamalat Indonesia

2. Keadaan *Net Profit margin (NPM)* perusahaan mitra ketika sebelum dan sesudah kerjasama *Linkage Program* dengan Bank Muamalat Indonesia.

Profit margin on sales atau ratio *profit margin* atau *margin* laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur *margin* laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini dikenal juga dengan nama *profit margin*. Dalam Hanafi (2004) *profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu

Mengacu pada hasil penelitian Maesaroh (2011) analisis menunjukkan bahwa kerjasama *Linkage Program* antara Bank Syariah Mandiri dengan tiga perusahaan mitranya mengalami penurunan pada perolehan Labanya karena peningkatan laba tidak semata-mata disebabkan penambahan biaya melalui *Linkage Program*, melainkan juga dipengaruhi faktor manajemen dan beban biaya karyawan yang meningkat karena keperluan peningkatan profesionalisme selain masa keikutsertaan *Linkage Program* yang relative singkat.

Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada *Net Profit margin (NPM)* perusahaan mitra dari sebelum hingga setelah kerjasama *Linkage Program* dengan Bank Muamalat Indonesia

H_2 = Terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada *Net Profit margin (NPM)* perusahaan mitra dari sebelum hingga setelah kerjasama *Linkage Program* dengan Bank Muamalat Indonesia.

3. Keadaan *Return On Shareholder Contributed Capital (ROSC)* perusahaan mitra ketika sebelum dan sesudah kerjasama *Linkage Program* dengan Bank Muamalat Indonesia.

Return on Shareholder Contributed Capital menunjukkan tingkat pengembalian atas *shareholder capital*. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari titik pandangan pihak pemegang saham atau *shareholder*. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan kontribusi modal dari pemegang saham (*shareholder*). (Ulfi dan Fitriyah: 2012)

Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada *Return On Shareholder Contributed Capital (ROSC)* perusahaan mitra dari sebelum hingga setelah kerjasama *Linkage Program* dengan Bank Muamalat Indonesia

H_3 = Terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada *Return On Shareholder Contributed Capital (ROSC)* perusahaan mitra dari

sebelum hingga setelah kerjasama *Linkage Program* dengan Bank Muamalat Indonesia.

4. Keadaan *Net Operating Margin (NOM)* perusahaan mitra ketika sebelum dan sesudah kerjasama *Linkage Program* dengan Bank Muamalat Indonesia.

dalam (Ulfi dan Fitriyah : 2012) *Net Operating Margin* mengindikasikan seberapa baik manajemen mampu menjaga pertumbuhan pendapatan dimana sebagian besar bersumber dari kredit yang diberikan atau pembiayaan yang diberikan Laba operasi merupakan laba sebelum pajak yang biasa dikenal dengan laba bersih dan laba ini dapat dilihat pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga adalah pendapatan yang dihasilkan dari bunga kredit yang diberikan bagi bank konvensional, untuk bank syariah pendapatan dari *margin* pembiayaan berbasis jual beli dan nisbah bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* atau *Musyarakah*.

Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 = Tidak terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada *Net Operating Margin (NOM)* perusahaan mitra dari sebelum hingga setelah kerjasama *Linkage Program* dengan Bank Muamalat Indonesia
- H_4 = Terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada *Net Operating Margin (NOM)* perusahaan mitra dari sebelum hingga setelah kerjasama *Linkage Program* dengan Bank Muamalat Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam setiap penelitian, keberadaan metode penelitian merupakan suatu pedoman atau landasan mulai dari pengumpulan data sampel dilakukannya analisis data. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan arah yang jelas dalam pembahasan hasil penelitian. Selanjutnya agar dapat memberikan arah, diperlukan adanya uraian komponen penelitian, yaitu:

3.1 Jenis dan pendekatan penelitian

Menurut (Priadana : 2009) Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah berupa angka-angka dan pengolahannya melalui statistik. Data yang akan diolah melalui statistik merupakan data yang diperoleh peneliti melalui berbagai tehnik pengumpulan data.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh antara berbagai variabel. (Nasution, 1998 : 41)

Didalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa baik perusahaan mitra mampu meningkatkan profitabilitasnya dimana sebagian besar bersumber dari kredit atau pembiayaan yang diberikan dengan menghitung *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Shareholder Contributed Capital (ROSC)*, dan *Net Operating Margin (NOM)*.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di perusahaan mitra Bank Muamalat Indonesia yaitu :

1. BMT Sidogiri Jl. Sidogiri Barat RT.03 RW.02 Kraton Pasuruan
2. Koperasi Agro Niaga Jabung Jl. Suropati 4-6 Kec Jabung Malang.
3. BPR Syaria Jabal Tsur Jl. Raya Kasri 321 Pandaan – Pasuruan

Peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan kriteria pemilihan sampel. Perusahaan mitra tersebut telah berkerjasama dalam program linkage kepada BMI Cabang Malang.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. (Arikunto, 2005:117) Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan mitra sejumlah 16 yang bekerjasama dalam *Linkage Program* dengan BMI cabang Malang. Peneliti memilih 3 perusahaan mitra tersebut sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria teknik pengambilan sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* yaitu sampel yang dipilih secara cermat dengan

mengambil objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik (Tika, 2006:46) dan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu, yang pada umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Supomo : 2002) selain itu juga mengambil subyek atas dasar tujuan tertentu, karena pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga, dan juga dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar. (Arikunto, 2005:117) Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan mitra yang dibiayai dalam linkage program BMI Cabang Malang sejumlah (16 perusahaan)
2. Telah berkerjasama linkage program dengan BMI Cabang Malang minimal 4 tahun berjalan secara berturut turut (tersisa 13 perusahaan)
3. Tidak pernah melakukan *wan prestasi* atau menciderai kontrak kerjasama pembiayaan linkage program (tersisa 8 perusahaan)
4. Memberikan report yg rutin terkait pelaporan hasil operasional penggunaan modal linkage (tersisa 5 perusahaan)
5. Tersedia data laporan keuangan 2 tahun sebelum pembiayaan linkage program dari dan 2 tahun setelah di biayai linkage program. (tersedia 4 perusahaan)
6. Tersedia laporan keuangan yang terstandart dan telah di audit (tersisa 3 perusahaan)
7. Mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara berturut-turut selama periode linkage program dengan BMI Cabang Malang baik dalam bentuk fisik *annual report* atau soft file (tersisa 3 perusahaan)

Dari kriteria diatas maka sampel atau objek yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Perusahaan Mitra	Alamat
1	BMT Sidogiri	1. Jl. Sidogiri Barat RT.03 RW.02 Kraton Pasuruan
2	Koperasi Agro Niaga Jabung	Jl. Suropati 4-6 Kec Jabung Malang.
3	BPR Syaria Jabal Tsur	Jl. Raya Kasri 321 Pandaan Pasuruan

Sumber: Data primer, Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang

3.5 Data dan Jenis Data

Berdasarkan sumbernya data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Tika, 2006:57). Data yang di pergunakan pada penelitian ini adalah data sekunder .Data sekunder adalah data yang sudah tersedia. Data ini mungkin berasal dari hasil survei yang belum diperas, yang dengan analisis lanjutan dapat menghasilkan suatu yang amat berguna, juga dapat berupa studi perbandingan dari studi – studi yang telah di lakukan. (M Iqbal 2002 :16)

Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari instansi atau lembaga yang berkaitan baik dalam bentuk fisik *annual report* atau telah dipublikasikan seperti melalui internet. Selain itu melakukan studi pustaka yang bersumber dari berbagai buku dan lain lain.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data

yang diperlukan (Sudjarwo dan Basrowi, 2009:143). Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan tersebut, dalam penelitian dapat digunakan berbagai macam metode. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada objek penelitian yaitu BMI dan perusahaan mitra yang dipilih sebagai sampel penelitian
- b. Dokumentasi Suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan informasi perusahaan yang berkerjasama linkage program dengan BMI.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel tersebut, pada setiap indikator yang dihasilkan dari data sekunder dan dari suatu perhitungan terhadap formulasi yang mendasarkan pada konsep teori.

Dalam definisi operasional variabel ini yang akan di perbandingkan adalah laporan keuangan profitabilitas perusahaan mitra 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah kerjasama linkage program. Dengan variabel sebagai berikut :

a. *Return on Equity (ROE)*

ROE mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bersih (laba setelah pajak atau *earning after tax/EAT*) dengan menggunakan *equity* atau

seluruh modal sendiri yang dimilikinya. ROE dianggap baik bila sama dengan atau lebih dari 12 %. Rumus yang digunakan adalah : $ROE = \text{Laba Bersih setelah Pajak} / \text{Equity} \times 100\%$. (Suwarno : 2014)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih (Net Incaome)}}{\text{Equity}}$$

b. Net Profit Margin (NPM)

Weston dan brigham (1993) profit margin merupakan rasio yang mengukur laba dari setiap rupiah atau per dolar penjualan, rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih (Net Income)}}{\text{Pendapatan Operasi (OPerating Income)}}$$

c. Return On Shareholder Contributed Capital (ROSC)

. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan kontribusi modal dari pemegang saham (shareholder). (Ulfi dan Fitriyah: 2012)

$$ROSC = \frac{\text{Laba bersih (Net Income)}}{\text{Kontribusi modal dari shareholder}}$$

d. Net Operating Margin (NOM)

Laba operasi merupakan laba sebelum pajak yang biasa dikenal dengan laba bersih dan laba ini dapat dilihat pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga adalah pendapatan yang dihasilkan dari bunga kredit yang diberikan bagi bank konvensional, untuk bank syariah pendapatan dari *margin* pembiayaan berbasis jual beli dan nisbah bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* atau *musyarakah*. (Ulfi dan Fitriyah: 2012)

$$NOM = \frac{\text{Laba Operasi (Operating Profit)}}{\text{Pendapatan Bunga (Interest Income)}}$$

3.8. Analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis data berdasarkan perhitungan statistik untuk menjawab permasalahan yang ada. Analisis kuantitatif ini juga merupakan pengujian hipotesis untuk mencari pengaruh dampak *linkage program* terhadap pertumbuhan Profitabilitas (*Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Shareholder Contributed Capital (ROSC)*, dan *Net Operating Margin (NOM)*), yaitu dengan menggunakan perhitungan *Statistic Program for Social Science* (Program SPSS version 17.0).

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menguji normalitas dan *Paired sample t-test*, dimana awalnya menghitung nilai atau skor rata-rata dari tingkat profitabilitas dari laporan keuangan 2 tahun sebelum kerjasama *linkage program* dan 2 tahun setelah kerjasama *linkage program* dengan alat ukur (*Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Shareholder Contributed Capital (ROSC)*, dan *Net Operating Margin (NOM)*), lalu kemudian yang kedua, membandingkan dari data tersebut dengan alat uji *Paired Sample t-test* dan Uji t

3.8.1. Uji Asumsi Klasik

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2005:110).

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas akan menentukan alat uji statistik yang akan digunakan dalam menguji hipotesis. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan alat statistik program SPSS yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian normalitas adalah apabila nilai probabilitas $>$ *level of significant* ($\alpha=5\%$) maka data dinyatakan terdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai probabilitas $<$ *level of significant* ($\alpha=5\%$) maka data dinyatakan terdistribusi tidak normal.

Dari hasil normalitas tersebut, maka teknik analisis hipotesis dapat dibagi menjadi dua macam. Apabila hasil data terdistribusi secara normal, maka teknik pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik yaitu *Paired Sample Test*, namun apabila data terdistribusi tidak normal maka teknik pengujian hipotesis menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini. Dalam pengujian ini, keputusan yang dibuat mengandung ketidakpastian artinya keputusan bisa benar atau salah. (Hasan, 2006:34). Dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yaitu menggunakan dua uji beda (*t-test*) yaitu uji *Paired sample t-test* dan uji *One sample t-test*.

Menurut (Ghozali, 2007:50) *Paired sample t-test* bertujuan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata dua *sample* yang berhubungan. Sedangkan untuk uji *One sample t-test* bertujuan untuk menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembanding) berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah *sampel*.

Pengambilan keputusan dalam penelitian ini pertimbangan yang dilakukan:

1. Jika nilai t hitung $< t$ tabel atau t value $> a$ berdasarkan suatu *level of* signifikan tertentu, maka hipotesis nol diterima.
2. Jika t hitung $> t$ tabel atau t value $< a$ berdasarkan suatu *level of* signifikan tertentu, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Linkage program adalah program pembiayaan yang bersifat kemitraan. Jadi, bank syariah mengeluarkan pembiayaan ke sektor riil secara tidak langsung. Pembiayaan ini disalurkan lewat agen atau perusahaan mitra (istilahnya *two steps financing*), kemudian perusahaan mitra menyalurkannya kepada UMKM atau masyarakat.

Benefit dari program ini, perbankan komersial mendapatkan kemudahan akses terhadap KUKM dan BMT mendapatkan keuntungan dari ketersediaan dana untuk disalurkan pada debitor (Arifin : 2013). Bahkan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Nomor : 03/Per/M.KUKM/III/2009 bahwa Dengan terwujudnya peningkatan modal kerja terhadap Lembaga Keuangan Mikro yang disalurkan kepada UMK hal tersebut juga akan terwujudnya peningkatan produktifitas koperasi atau lembaga keuangan mikro sekaligus meningkatkan kesejahteraannya.

Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang di dapat dari laporan keuangan laba/rugi dan neraca dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Dengan mengukur profitabilitasnya dengan rasio *Return on Equity (ROE)*, *Profit margin*

(NPM), *Net Operating Margin* (NOM), *Return on shareholder Capital*. (ROSC) kita dapat mengetahui seberapa besar perbedaan kinerja keuangannya sebelum dan setelah kerjasama *linkage program*.

4.1.2. Hasil Analisis Deskripsi Data

4.1.2.1. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan salah satu indikator dalam menilai Profitabilitas Perusahaan Mitra sebelum dan setelah menerima pembiayaan dari BMI. ROE mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bersih (laba setelah pajak atau *earning after tax/EAT*) dengan menggunakan *equity* atau seluruh modal sendiri yang dimilikinya. Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih (Net Income)}}{\text{Equity}}$$

Berikut ini adalah perkembangan ROE BMT UGT Sidogiri, BPR Syariah Jabal Tsur, dan KAN Jabung pada saat sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Muamalat Indonesia :

Tabel 4.1
Return on Equity (ROE) Tiga Perusahaan Mitra Bank Muamalat
Sebelum dan Setelah Linkage Program

BMT UGT Sidogiri				
<i>Return on Equity (ROE)</i>				
Periode	Tahun	Laba Bersih	<i>Equity</i>	%
Sebelum	2004	Rp. 372.926.363	Rp. 640.896.300	58,19%
	2005	Rp. 787.823.105	Rp. 2.306.657.997	34,15%
Setelah	2006	Rp. 2.551.556.026	Rp. 6.747.450.000	37,82%
	2007	Rp. 2.139.163.092	Rp. 4.945.380.615	43,26%

BPR Syariah Jabal Tsur				
ROE				
Periode	Tahun	Laba Bersih	Equity	%
Sebelum	2011	Rp. 486.966.000	Rp. 1.848.068.310	26,35%
	2012	Rp. 479.117.000	Rp. 1.685.844.480	28,42%
Setelah	2013	Rp. 763.593.000	Rp. 2.881.483.020	26,50%
	2014	Rp. 445.766.000	Rp. 3.197.747.490	13,94%

Koperasi Agro Niaga Jabung				
ROE				
Periode	Tahun	Laba Bersih	Equity	%
Sebelum	2006	Rp. 332.766.911	Rp. 7.586.103.668	4,39%
	2007	Rp. 356.475.801	Rp. 9.001.641.375	3,96%
Setelah	2008	Rp. 358.085.262	Rp. 9.478.486.213	3,78%
	2009	Rp. 413.503.865	Rp. 17.828.833.210	2,32%

Sumber : Data diolah Peneliti dari Laporan Keuangan Perusahaan Mitra

Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai laba bersih sangat di pengaruh oleh jumlah modal atau *equity* perusahaan.

BMT UGT Sidogiri : Kondisi pada saat sebelum *linkage program* 2004 - 2005 jumlah laba bersih meningkat dari Rp. 372.926.363 – Rp. 787.823.105 diikuti dengan *equity* perusahaan yang naik pula Rp. 640.896.300 – Rp.2.306.657.997. Lalu pada tahun 2006 setelah *linkage program* total *equity* bertambah menjadi 3x lipat sebesar Rp. 6.747.450.000 dan mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 2.551.556.026. Namun kemudian di tahun 2007 laba bersih menurun menjadi Rp. 2.139.163.092 dengan *equity* Rp. 4.945.380.615. Penurunan ini di sebabkan karena penurunan modal sendiri dan modal penyertaan dalam *equity* dari Rp. 6.747.450.000 menjadi Rp. 4.945.380.615. selain itu juga dikarenakan kebijakan masing-masing perusahaan terkait alokasi laba di tahan sebelumnya seberapa besar untuk dijadikan modal pada tahun berikutnya akan berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan nilai ROE.

BPR Syariah Jabal Tsur : Kondisi pada saat sebelum *linkage program* pada tahun 2011-2012 keadaan laba bersih menurun dari Rp. 486.966.000 – Rp.479.117.000 padahal diikuti dengan peningkatan *equity* dari Rp. 1.848.068.310 – Rp 1.685.844.480. Lalu setelah *linkage program* pada tahun 2013, dengan peningkatan jumlah *equity* sebesar Rp. 2.881.483.020 mengalami peningkatan pada laba bersih senilai Rp. 763.593.000. Namun kemudian ditahun 2014 dengan penurunan total *equity* sebesar Rp. 3.197.747.490 diikuti pula dengan penurunan laba sebesar Rp. 445.766.000 Penurunan ini juga disebabkan dari penurunan equitas perusahaan.

KAN Jabung : Kondisi pada saat sebelum *linkage program* pada tahun 2006-2007 keadaan laba bersih meningkat dari Rp. 332.766.911 – Rp.356.475.801. Hal ini dikarenakan peningkatan total *equity* perusahaan dari Rp.7.586.103.668 – Rp. 9.001.641.375. Lalu setelah *linkage program* pada tahun 2008 dengan total *equity* Rp. 9.478.486.213 meningkat cukup stabil sebesar Rp.9.478.486.213. Kemudian ditahun 2009 dengan peningkatan *equity* sebesar Rp.17.828.833.210 menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 413.503.865. Hal tersebut menunjukkan perusahaan mampu mengefisiensikan penggunaan modal untuk meningkatkan pendapatannya agar labanya dapat meningkat dari tahun sebelumnya

Dapat diperoleh nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) dari ketiga perusahaan mitra tersebut.

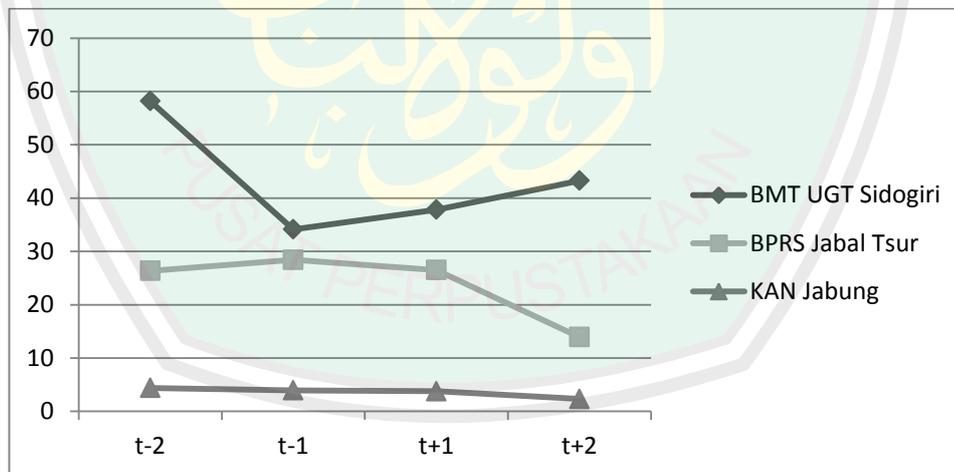
Tabel 4.2
Rata-rata *Return on Equity* (ROE) tiga perusahaan mitra BMI Cab. Malang
sebelum dan setelah *Linkage Program*

Rata – Rata ROE 3 Perusahaan Mitra		
	Sebelum	setelah
BMT UGT Sidogiri	46,17%	40,54%
BRPS Jabal Tsur	27,39%	20,22%
Koperasi Agro Niaga Jabung	4,18%	3,05%

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel diatas menunjukkan data dari 3 sampel perusahaan selama 4 tahun dengan 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah *linkage program*. Dari tabel diatas juga diketahui bahwa nilai ROE sebelum *linkage program* ini lebih tinggi dibandingkan nilai ROE setelah *linkage program*. Apabila peristiwa tersebut digambarkan dalam *chart* akan terlihat seperti dalam gambar

Gambar 4.1
Grafik Perubahan *Return on Equity*(ROE)
Sebelum dan Setelah *Linkage Program*



Sumber : Data diolah peneliti

Grafik 4.1 di atas menunjukkan bahwa nilai ROE pada tiga perusahaan mengalami fluktuasi naik dan turun.

4.1.2.2. *Net Profit margin* (NPM)

Net Profit margin (NPM) juga merupakan salah satu indikator dalam menilai Profitabilitas Perusahaan Mitra. *Profit margin* menghitung sejauh

mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih (Net Income)}}{\text{Pendapatan Operasi (Operating Income)}}$$

Berikut ini adalah perkembangan *Net Profit margin (NPM)* BMT UGT Sidogiri, BPR Syariah Jabal Tsur, dan KAN Jabung pada saat sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Muamalat Indonesia

Tabel 4.3
Net Profit margin (NPM) Tiga Perusahaan Mitra Bank Muamalat Sebelum dan Setelah Linkage Program

BMT UGT Sidogiri				
NPM				
Periode	Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	%
sebelum	2004	Rp. 372.926.363	Rp. 1.051.922.286	35,45%
	2005	Rp. 787.823.105	Rp. 2.238.264.617	35,20%
setelah	2006	Rp. 2.551.556.026	Rp. 8.320.987.349	30,66%
	2007	Rp. 2.139.163.092	Rp. 8.398.990.206	25,47%

BPR Syariah Jabal Tsur				
NPM				
Periode	Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	%
sebelum	2011	Rp. 486.966.000	Rp. 1.674.834.000	29,08%
	2012	Rp. 479.117.000	Rp. 2.872.548.000	16,68%
setelah	2013	Rp. 763.593.000	Rp. 5.444.605.000	14,02%
	2014	Rp. 445.766.000	Rp. 7.141.155.000	6,24%

Koperasi Agro Niaga Jabung				
NPM				
Periode	Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	%
sebelum	2006	Rp. 332.766.911	Rp. 20.411.089.781	1,63%
	2007	Rp. 356.475.801	Rp. 28.080.865.192	1,27%
setelah	2008	Rp. 358.085.262	Rp. 43.346.774.282	0,83%
	2009	Rp. 413.503.865	Rp. 54.417.875.243	0,76%

Sumber : Data diolah Peneliti dari Laporan Keuangan Perusahaan Mitra.

Dari data diatas menunjukkan bahwa Meskipun terjadi peningkatan volume pada pendapatan. Penurunan pada perolehan laba disebabkan karena biaya dan beban perusahaan atau beban operasional.

BMT UGT Sidogiri : Kondisi pada saat sebelum *linkage program* pada tahun 2004-2005 mengalami peningkatan pendapatan dari Rp. 1.051.922.286 – Rp. 223.826.617. Diikuti dengan peningkatan laba bersih dari Rp. 372.926.363 – Rp. 787.823.105. Lalu setelah *linkage program* terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada peningkatan pendapatan di tahun pertama 2006 sebesar Rp. 8.320.987.349 dengan laba bersih Rp. 2.551.556.026. Kemudian di tahun 2007 mengalami peningkatan stabil pada pendapatan hanya sebesar Rp. 8.398.990.206 akan tetapi perolehan laba bersih lebih kecil dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp. 2.551.556.026 – Rp. 2.139.163.092. Hal ini dikarenakan selain dipengaruhi oleh piutang dari pembiayaan yang belum kembali, ada peningkatan pada beban & biaya sehingga menurunkan laba bersih.

BPR Syariah Jabal Tsur : Kondisi perkembangan laba sebelum mengikuti *linkage program* pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan Rp. 486.966.000 – Rp. 479.117.000 pada pendapatan meningkat dari Rp. 1.674.834.000 – 2.872.548.000. Kemudian setelah *linkage program* pada tahun 2013 volumen pendapatan meningkat hingga Rp. 5.444.605.000. dan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 763.593.000 Tahun 2014 volume pendapatan meningkat kembali sebesar Rp. 7.141.155.000 akan tetapi mengalami penurunan pada laba bersih dari tahun sebelumnya dari Rp. 763.593.000 menjadi Rp. 445.766.000. Hal ini menunjukka bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih cenderung menurun karna tingkat penjualan yang begitu kecil atau tingkat

keuntungan dari hasil penjualan yang terlalu sedikit bahkan tidak menguntungkan sama sekali atau bisa jadi malah merugi karena disebabkan biaya yang begitu besar

KAN Jabung : Kondisi perkembangan pendapatan sebelum *linkage program* pada tahun 2006-2007 mengalami peningkatan dari Rp. 20.411.089.781 – Rp. 28.080.865.192 begitu juga dengan laba bersih Rp. 332.766.911 – Rp.356.475.801. Lalu setelah *linkage program* pendapatan pada tahun 2008-2009 mengingkat Rp. 43.346.774.282 – Rp. 54.417.875.243. begitu juga di iringi perolehan laba bersih dari Rp. 358.085.262 – Rp. 413.503.865.

Dari data diatas dapat diperoleh nilai rata-rata *Net Profit margin (NPM)* dari ketiga perusahaan mitra tersebut.

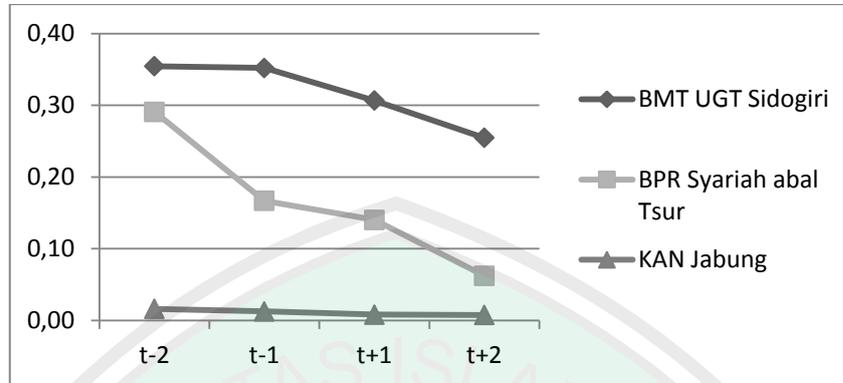
Tabel 4.4
Rata-rata *Net Profit margin (NPM)* tiga perusahaan mitra BMI Cab. Malang sebelum dan setelah *Linkage Program*

Rata – Rata NPM 3 Perusahaan Mitra		
	Sebelum	setelah
BMT UGT Sidogiri	35,33%	28,07%
BRPS Jabal Tsur	22,88%	10,13%
Koperasi Agro Niaga Jabung	1,45%	0,80%

Sumber : Data diolah Peneliti

Tabel diatas menunjukkan data dari 3 sampel perusahaan selama 4 tahun dengan 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah *linkage program*. Dari tabel diatas juga diketahui bahwa nilai NPM sebelum *linkage program* ini lebih tinggi dibandingkan nilai NPM setelah *linkage program*. Apabila peristiwa tersebut digambarkan dalam *chart* akan terlihat seperti dalam gambar

Gambar 4.2.
Grafik Perubahan Net Profit margin (NPM)
Sebelum dan Setelah Linkage Program



Sumber : Data diolah peneliti

Grafik 4.2 di atas menunjukkan bahwa fluktuasi nilai NPM pada tiga perusahaan mengalami penurunan dari t-2 sampai t+2 secara terus menerus selama 4 tahun.

4.1.2.3. Return On Shareholder Contributed Capital (ROSC)

Return On Shareholder Contributed Capital (ROSC) juga merupakan salah satu indikator dalam menilai Profitabilitas Perusahaan Mitra. Rasio ini merupakan rasio yang penting dalam mengukur efisiensi perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa baik aset perusahaan digunakan, Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan kontribusi modal dari pemegang saham (*shareholder*).

$$ROSC = \frac{\text{Laba bersih (Net Income)}}{\text{Kontribusi modal dari shareholder}}$$

Berikut ini adalah perkembangan *Return On Shareholder Contributed Capital (ROSC)* BMT UGT Sidogiri, BPR Syariah Jabal Tsur, dan KAN Jabung pada saat sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Muamalat Indonesia

Tabel 4.5.
Return On Shareholder Contributed Capital (ROSC) Tiga Perusahaan
Mitra Bank Muamalat Sebelum dan Setelah Linkage Program

BMT UGT Sidogiri				
ROSC				
Periode	Tahun	Laba Bersih	Kontribusi Modal Shareholder	%
sebelum	2004	Rp. 372.926.363	Rp. 437.500.334	85,24%
	2005	Rp. 787.823.105	Rp. 500.000.000	157,56%
setelah	2006	Rp. 2.551.556.026	Rp. 1.500.000.000	170,10%
	2007	Rp. 2.139.163.092	Rp. 1.500.000.000	142,61%

BPR Syariah Jabal Tsur				
ROSC				
Periode	Tahun	Laba Bersih	Kontribusi Modal Shareholder	%
sebelum	2011	Rp. 486.966.000	Rp. 96.000	507256,25%
	2012	Rp. 479.117.000	Rp. 216.000	221813,43%
setelah	2013	Rp. 763.593.000	Rp. 69.715.000	1095,31%
	2014	Rp. 445.766.000	Rp. 21.715.000	2052,80%

Koperasi Agro Niaga Jabung				
ROSC				
Periode	Tahun	Laba Bersih	Kontribusi Modal Shareholder	%
sebelum	2006	Rp. 332.766.911	Rp. 1.910.211.433	17,42%
	2007	Rp. 356.475.801	Rp. 4.282.727.228	8,32%
setelah	2008	Rp. 358.085.262	Rp. 3.551.061.174	10,08%
	2009	Rp. 413.503.865	Rp. 1.644.885.335	25,14%

Sumber : Data diolah Peneliti dari Laporan Keuangan Perusahaan Mitra.

Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai laba bersih juga di pengaruhi besarnya biaya dan kontribusi modal *shareholder*.

BMT UGT Sidogiri : Kondisi sebelum *linkage program* pada tahun 2004 – 2005 dengan modal pihak ketiga dari Rp. 437.500.334 – Rp. 500.000.000 dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 372.926.363 – Rp. 787.823.105. Kemudian pada tahun 2006 setelah mengikuti *linkage program* dan mendapatkan pinjaman modal dari BMI sebesar Rp. 150.000.000. Perusahaan mampu menghasilkan laba

sebesar Rp. 2.551.556.026. Dan ditahun selanjutnya mendapatkan tambahan modal yang sama yaitu Rp. 150.000.000 tetapi tingkat perolehan laba bersih menjadi turun dari Rp. 2.551.556.026 – Rp. 2.139.163.092. Hal ini selain di sebabkan peningkatan biaya, juga dipengaruhi tingkat masa pengembalian piutang perusahaan

BPR Syariah Jabal Tsur : Kondisi sebelum *linkage program* pada tahun 2011-2012 dengan modal pihak ketiga yang sangat dikit sekali sejumlah Rp.96.000 – Rp. 216.000 menghasilkan Rp. 486.966.000 – Rp. 4.791.117.000. Kemudian pada tahun 2013 setelah *linkage program* mendapatkan modal Rp. 69.715.000 dan mampu meningkatkan laba sebesar Rp. 763.593.000. Kemudian di tahun 2014 modal *shareholder* dari bank muamalat turun hanya Rp. 21.715.000 dan menghasilkan laba yang turun juga dari tahun sebelumnya sebesar Rp.445.766.000. Hal itu dikarenakan menurunnya laba dari tahun sebelumnya karna pengembalian dari pembiayaan belum semuanya di terima jadi secara tidak langsung juga berdampak pada penurunan nilai ROSC.

KAN Jabung : Kondisi sebelum *linkage program* pada tahun 2006-2007 dengan modal Rp. 1.910.211.433 – Rp. 4.282.727.228 menghasilkan laba bersih Rp. 332.766.911 – Rp. 356.475.801. Kemudian pada tahun 2008 setelah mendapatkan pinjaman dari *shareholder* yaitu sebesar Rp. 355.106.174 mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 358.085.262. Kemudian ditahun 2009 kontribusi modal *shareholder* sebesar Rp. 1.644.885.335 dan mampu meningkatkan laba bersih sebesar Rp. 413.503.865 Hal tersebut menunjukkan perusahaan mampu mengefisiensikan penggunaan modal dari *shareholder* untuk

meningkatkan pendapatannya operasionalnya agar labanya dapat meningkat dari tahun sebelumnya.

Dari data diatas dapat diperoleh nilai rata-rata *Return On Shareholder Contributed Capital* (ROSC) dari ketiga perusahaan mitra tersebut.

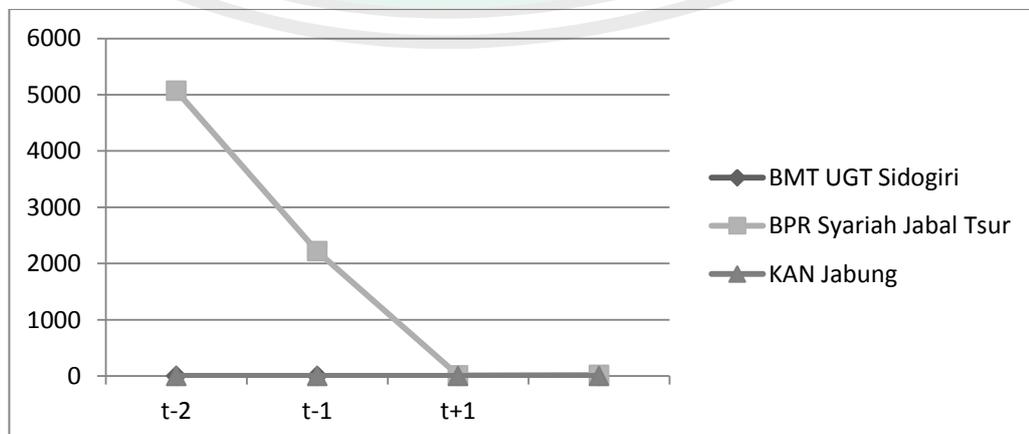
Tabel 4.6.
Rata-rata *Return On Shareholder Contributed Capital* (ROSC) tiga perusahaan mitra BMI Cab. Malang sebelum dan setelah *Linkage Program*

Rata – Rata ROSC 3 Perusahaan Mitra		
	Sebelum	Setelah
BMT UGT Sidogiri	121,40%	156,36%
BRPS Jabal Tsur	364534,84%	1574,06%
Koperasi Agro Niaga Jabung	12,87%	17,61%

Sumber : Data diolah Peneliti

Tabel diatas menunjukkan data rata-rata dari 3 sampel perusahaan selama 4 tahun dengan 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah *linkage program*. Dari tabel diatas juga diketahui bahwa nilai ROSC sebelum *linkage program* ini ada yang lebih tinggi dan juga ada yang lebih rendah dibandingkan nilai ROSC setelah *linkage program*. Apabila peristiwa tersebut digambarkan dalam *chart* akan terlihat seperti dalam gambar

Gambar 4.3.
Grafik Perubahan *Return On Shareholder Contributed Capital* (ROSC) Sebelum dan Setelah *Linkage Program*



Sumber : Data diolah peneliti

Grafik 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai ROSC pada tiga perusahaan mengalami fluktuasi naik dan turun.

4.1.2.4. *Net Operating Margin (NOM)*

Pertumbuhan pendapatan atau bisa disebut dengan *Net Operating Margin* (NOM) yaitu termasuk salah satu juga dari item yang dapat menilai rasio profitabilitas perusahaan mitra. *Net Operating Margin* mengindikasikan seberapa baik manajemen mampu menjaga pertumbuhan pendapatan dimana sebagian besar bersumber dari kredit yang diberikan atau pembiayaan yang diberikan. Rasio NOM yang tinggi dapat didapatkan apabila perusahaan mampu memberikan produk atau jasa kepada *customer* pada harga yang lebih murah dibandingkan pesaingnya namun tetap dapat menciptakan keuntungan (laba). Dalam penelitian ini formula untuk rasio NOM adalah sebagai berikut

$$NOM = \frac{\text{Laba Operasi (Operating Profit)}}{\text{Pendapatan Bunga (Interest Income)}}$$

Berikut ini adalah perkembangan *Net Operating Margin* (NOM) BMT UGT Sidogiri, BPR Syariah Jabal Tsur, dan KAN Jabung pada saat sebelum dan setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Muamalat Indonesia

Tabel 4.7
Net Operating Margin (NOM) Tiga Perusahaan Mitra Bank Muamalat Sebelum dan Setelah Linkage Program

BMT UGT Sidogiri				
NOM				
Periode	Tahun	Laba Operasi	Pendapatan Margin	%
sebelum	2004	Rp. 373.757.078	Rp. 1.005.452.401	37,17%
	2005	Rp. 782.270.963	Rp. 1.980.063.228	39,51%
setelah	2006	Rp.2.229.273.926	Rp. 6.761.304.212	32,97%
	2007	Rp.2.114.806.392	Rp. 7.130.228.886	29,66%

BPR Syariah Jabal Tsur				
NOM				
Periode	Tahun	Laba Operasi	Pendapatan Margin	%
sebelum	2011	Rp. 565.192.000	Rp. 1.252.025.000	45,14%
	2012	Rp. 525.213.000	Rp. 2.177.100.000	24,12%
setelah	2013	Rp. 874.570.000	Rp. 4.353.286.000	20,09%
	2014	Rp. 523.477.000	Rp. 5.270.098.000	9,93%

Koperasi Agro Niaga Jabung				
NOM				
Periode	Tahun	Laba Operasi	Pendapatan Margin	%
sebelum	2006	Rp 727.488.976	Rp 1.950.069.656	37,31%
	2007	Rp 715.998.060	Rp 2.320.958.965	30,85%
setelah	2008	Rp 821.075.285	Rp 2.143.247.930	38,31%
	2009	Rp 874.055.217	Rp 2.402.026.312	36,39%

Sumber : Data diolah Peneliti dari Laporan Keuangan Perusahaan Mitra.

Dari data diatas menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pada pendapatan margin itu berarti perusahaan mampu meningkatkan pertumbuhan pendapatannya melalui pembiayaan yang disalurkan. Dan Penurunan pada perolehan laba operasi disebabkan karena biaya dan beban perusahaan atau beban operasional. Dan dipengaruhi oleh piutang dari pembiayaan yang belum kembali.

BMT UGT Sidogiri : Kondisi pada tahun 2004 – 2005 sebelum *linkage program* perusahaan mampu meningkatkan pendapatan margin sebesar Rp.10.054.521.401 - Rp. 1.980.063.228. Hal tersebut mempengaruhi hasil perolehan laba operasi sebesar Rp. 373.757.078 – Rp. 782.270.963. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu meningkatkan pertumbuhan pendapatannya melalui pembiayaan yang disalurkan. Kemudian pada tahun 2006-2007 setelah kerjasama *linkage program* terjadi peningkatan pendapatan margin dari Rp. 6.761.304.212 – Rp. 7.130.228.886 sementara terjadi penurunan pada perolehan laba operasi dari Rp.2.229.273.926 – Rp. 2.114.806.392. Hal ini disebabkan karena peningkatan biaya yang sangat tinggi.

BPR Syariah Jabal Tsur : Kondisi pada tahun 2011-2012 sebelum *linkage program* perusahaan mampu meningkatkan pendapatan margin sebesar Rp.1.252.025.000 – Rp. 2.177.100.000 akan tetapi terjadi penurunan pada laba operasi dari Rp. 565.192.000 – Rp. 525.213.000. Kemudian pada tahun 2013 – 2014 setelah *linkage program* hal serupa juga terjadi. Ada peningkatan terhadap pendapatan margin dari Rp. 4.353.286.000 – Rp. 5.270.098.000 kemudia terjadi penurunan laba operasi dari Rp. 874.570.000 – Rp. 523.477.000. hal ini karena dipengaruhi oleh piutang dari pembiayaan yang belum kembali.

KAN Jabung : kondisi pada tahun 2006-2007 sebelum *linkage program* pada pendapatan margin mengalami peningkatan dari Rp. 1.950.069.656 – Rp.2.320.958.965 namun bertolak belakang dengan penurunan laba operasi dari Rp.727.488.976 – Rp. 715.998.060. Kemudian pada tahun 2008 pada saat setelah *linkage program* rite pendapatan margin terjadi penurunan menjadi Rp.2.143.247.930 dengan laba operasi yang meningkat dari sebelumnya sebesar Rp.821.075. Dan pada tahun 2009 rite pendapatan margin meningkat menjadi Rp.2.402.026.312 dengan diikuti peningkatan terhadap laba operasi sebesar Rp.874.055.217. Hal ini karena perusahaan mampu mampu meningkatkan pertubuhan pendapatannya melalui pembiayaan yang disalurkan.

Dari data diatas dapat diperoleh nilai rata-rata *Net Operating Margin* (NOM) dari ketiga perusahaan mitra tersebut.

Tabel 4.8.
Rata-rata *Net Operating Margin* (NOM) tiga perusahaan mitra BMI Cab. Malang sebelum dan setelah *Linkage Program*

Rata – Rata NOM 3 Perusahaan Mitra		
	Sebelum	Setelah
BMT UGT Sidogiri	38,34%	31,32%
BRPS Jabal Tsur	34,63%	15,01%

Koperasi Agro Niaga Jabung	34,08%	37,35%
----------------------------	--------	--------

Sumber : Data diolah Peneliti

Tabel diatas menunjukkan data rata-rata dari 3 sampel perusahaan selama 4 tahun dengan 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah *linkage program*. Dari tabel diatas juga diketahui bahwa nilai NOM sebelum *linkage program* ini lebih tinggi dibandingkan nilai NOM setelah *linkage program*. Kecuali nilai NOM pada Koperasi Agro Niaga Jabung yang justru meningkat dari sebelum dan setelah *linkage program*. Apabila peristiwa tersebut digambarkan dalam *chart* akan terlihat seperti dalam gambar

Gambar 4.4.
Grafik Perubahan Net Operating Margin (NOM)
Sebelum dan Setelah Linkage Program



Sumber : Data diolah Peneliti

Grafik 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai NPM pada tiga perusahaan mengalami fluktuasi naik dan turun.

4.2. Deskripsi Hasil Statistik

4.2.1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut akan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu agar tidak melanggar asumsi dasar dari alat statistik yang digunakan.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
ROE	1.000	Normal
NPM	1.000	Normal
ROSC	.767	Normal
NOM	.982	Normal

Sumber : Data Diolah (Lampiran)

Berdasarkan tabel diatas dihasilkan nilai *asympton sig.2 tailed* untuk dampak *linkage program* terhadap rasio profitabilitas pada variabel *Return on Equity* (ROE) adalah sebesar 1.000 pada *Net Profit margin* (NPM) adalah sebesar 1.000 pada *Return On Shareholder Contributed Capital* (ROSC) adalah sebesar 0.767 dan pada *Net Operating Margin* (NOM) adalah sebesar 0.982. Dengan demikian untuk keempat variabel tersebut mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.050, hal ini berarti bahwa semua data tersebut terdistribusi normal. yang artinya bahwa selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan pengujian parametrik dengan *Paired Sample t test* sebab asumsi normalitas data sudah terpenuhi.

4.2.2. Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan, maka pengujian dilakukan dengan uji beda (uji-t) yang diolah melalui bantuan statistik parametrik program SPSS Versi 16.0. Menggunakan analisis *Paired Sample T-Test*. Uji beda ini digunakan untuk mengetahui antara dua jenis data berpasangan yang ada dalam penelitian.

Tabel dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan statistik dari variabel penelitian pada perusahaan mitra Bank Muamalat Indonesia. sebelum dan setelah *linkage program*.

1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama dilakukan untuk memperoleh bukti empiris terhadap adanya perbedaan dan peningkatan antara ROE sebelum *Linkage program* dengan ROE setelah *Linkage program*. Penjabaran dari hipotesis tersebut adalah

H_0 = Tidak terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada *Return on Equity (ROE)* perusahaan mitra dari sebelum hingga setelah kerjasama *Linkage program* dengan Bank Muamalat Indonesia

H_1 = Terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada *Return on Equity (ROE)* perusahaan mitra dari sebelum hingga setelah kerjasama *Linkage program* dengan Bank Muamalat Indonesia

Pengujian dilakukan dengan uji t (*paired sample t-test*) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil analisis diringkas pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Statistik *Return on Equity (ROE)*
Sebelum dan Setelah *Linkage program*

N	Mean Sebelum LP	Mean Setelah LP	Sig (2-tailed)	Keterangan
3	0.2567	0.2133	0.133	Tidak Signifikan

Sumber : Data Diolah (Lampiran)

Berdasarkan uji *paired sample t-test* pada *Return on Equity (ROE)* sebelum dan setelah linkage program didapatkan nilai selama 2 tahun sebelum *linkage program* (t-2 hingga t-1) diperoleh sebesar 0,2567 sedangkan sesudah *linkage program* (t+1 hingga t+2) diperoleh rata-rata sebesar 0,2133 data tersebut menunjukkan terjadi penurunan nilai.

Dilihat dari probabilitas (sig-t) sebesar 0.133 maka p-value lebih besar dari α 0,05 sehingga H_0 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat dibuktikan bahwa adanya *linkage program* tidak terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada *Return on Equity (ROE)* antara sebelum dan setelah kerjasama *Linkage program* dengan Bank Muamalat Indonesia.

2. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk memperoleh bukti empiris terhadap adanya perbedaan dan peningkatan antara NPM sebelum *Linkage program* dengan NPM setelah *Linkage program*. Penjabaran dari hipotesis tersebut adalah

H_0 = Tidak terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada *Net Profit margin (NPM)* perusahaan mitra dari sebelum hingga setelah kerjasama *Linkage program* dengan Bank Muamalat Indonesia

H_2 = Terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada *Net Profit margin (NPM)* perusahaan mitra dari sebelum hingga setelah kerjasama *Linkage program* dengan Bank Muamalat Indonesia.

Pengujian dilakukan dengan uji t (*paired sample t-test*) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil analisis diringkas pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Statistik *Net Profit margin (NPM)*
Sebelum dan Setelah *Linkage program*

N	Mean Sebelum LP	Mean Setelah LP	Sig (2-tailed)	Keterangan
3	0.1967	0.1300	0.218	Tidak Signifikan

Sumber : Data Diolah (Lampiran)

Berdasarkan uji *paired sample t-test* pada *Net Profit margin (NPM)* sebelum dan setelah linkage program didapatkan nilai selama 2 tahun sebelum *linkage program* (t-2 hingga t-1) diperoleh sebesar 0,1967 sedangkan sesudah *linkage program* (t+1 hingga t+2) diperoleh rata-rata sebesar 0,1300 data tersebut menunjukkan terjadi penurunan nilai.

Dilihat dari probabilitas (sig-t) sebesar 0.218 maka p-value lebih besar dari *alpha* 0,05 sehingga H_0 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat dibuktikan bahwa adanya *linkage program* tidak terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada *Net Profit margin (NPM)* antara sebelum dan setelah kerjasama *Linkage program* dengan Bank Muamalat Indonesia.

3. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan untuk memperoleh bukti empiris terhadap adanya perbedaan dan peningkatan antara ROSC sebelum *Linkage program* dengan ROSC setelah *Linkage program*. Penjabaran dari hipotesis tersebut adalah

H_0 = Tidak terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada *Return On Shareholder Contributed Capital (ROSC)* perusahaan mitra dari sebelum hingga setelah kerjasama *Linkage program* dengan Bank Muamalat Indonesia

H_3 = Terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada *Return On Shareholder Contributed Capital (ROSC)* perusahaan mitra dari sebelum hingga setelah kerjasama *Linkage program* dengan Bank Muamalat Indonesia.

Pengujian dilakukan dengan uji t (*paired sample t-test*) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil analisis diringkas pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Statistik *Return On Shareholder Contributed Capital* (ROSC) Sebelum dan Setelah *Linkage program*

N	Mean Sebelum LP	Mean Setelah LP	Sig (2-tailed)	Keterangan
3	1.2156E3	5.8267	0.423	Tidak Signifikan

Sumber : Data Diolah (Lampiran)

Berdasarkan uji *paired sample t-test* pada *Return On Shareholder Contributed Capital* (ROSC) sebelum dan setelah linkage proram didapatkan nilai selama 2 tahun sebelum *linkage program* (t-2 hingga t-1) diperoleh sebesar 1.2156E3 sedangkan sesudah *linkage program* (t+1 hingga t+2) diperoleh rata-rata sebesar 5.8267 data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan nilai walaupun pada dasar perhitungannya adalah menurun.

Dilihat dari probabilitas (sig-t) sebesar 0.423 maka p-value lebih besar dari *alpha* 0,05 sehingga H_0 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat dibuktikan bahwa adanya *linkage program* tidak terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada *Return On Shareholder Contributed Capital* (ROSC) antara sebelum dan setelah kerjasama *Linkage program* dengan Bank Muamalat Indonesia.

4. Pengujian Hipotesis 4

Pengujian hipotesis keempat dilakukan untuk memperoleh bukti empiris terhadap adanya perbedaan dan peningkatan antara NOM sebelum *Linkage program* dengan NOM setelah *Linkage program*. Penjabaran dari hipotesis tersebut adalah

H_0 = Tidak terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada *Net Operating Margin* (NOM) perusahaan mitra dari sebelum hingga setelah kerjasama *Linkage program* dengan Bank Muamalat Indonesia

H_4 = Terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada *Net Operating Margin* (NOM) perusahaan mitra dari sebelum hingga setelah kerjasama *Linkage program* dengan Bank Muamalat Indonesia.

Pengujian dilakukan dengan uji t (*paired sample t-test*) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil analisis diringkas pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Statistik *Net Operating Margin* (NOM)
Sebelum dan Setelah *Linkage program*

N	Mean Sebelum LP	Mean Setelah LP	Sig (2-tailed)	Keterangan
3	0.3568	0.2789	0.360	Tidak Signifikan

Sumber : Data Diolah (Lampiran)

Berdasarkan uji *paired sample t-test* pada *Net Operating Margin* (NOM) sebelum dan setelah linkage proram didapatkan nilai selama 2 tahun sebelum *linkage program* (t-2 hingga t-1) diperoleh sebesar 0.3568 sedangkan sesudah *linkage program* (t+1 hingga t+2) diperoleh rata-rata sebesar 0.2789 data tersebut menunjukkan terjadi penurunan nilai.

Dilihat dari probabilitas (sig-t) sebesar 0.360 maka p-value lebih besar dari *alpha* 0,05 sehingga H_0 diterima. Dengan hasil tersebut maka dapat dibuktikan bahwa adanya *linkage program* tidak terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada *Net Operating Margin* (NOM) antara sebelum dan setelah kerjasama *Linkage program* dengan Bank Muamalat Indonesia.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Perbedaan *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Mitra Bank Muamalat Indonesia Ketika Sebelum Dan Setelah Kerjasama *Linkage program*

Penelitian ini menguji perbedaan dan peningkatan pada *Return On Equity* (ROE) perusahaan mitra Bank Muamalat Indonesia ketika sebelum dan setelah kerjasama *Linkage program*. Hasilnya menunjukkan bahwa setelah kerjasama *linkage program* atau mendapatkan tambahan modal dari Bank Muamalat Indonesia tidak ada perbedaan dan peningkatan pada *Return On Equity* (ROE) perusahaan mitra.

Jika di telaah kembali *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan *equity* atau seluruh modal sendiri yang dimilikinya dengan kata lain rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. (Kasmir : 2012)

Dalam kaidah syariah *diriwayatkan oleh Ibnu Abbas* :

على صاحبه ان لايسلك به بحرا ولاينزل به واديا ولايشترى به دابة
ذات كبد رطبة فان فعل ذلك ضمن فبلغ شرطة رسول الله صلى الله عليه
وسلم فاجازه

“bahwasannya Sayyidina Abbas jikalau memberikan dana ke mitra usahanya secara *Mudharabah*, ia mensyaratkan agar dananya tidak dibawa mengarungi lautan, menuruni lembah yang berbahaya, atau membeli ternak yang berparu-paru basah, jika menyalahi peraturan maka yang bersangkutan bertanggung jawab atas dana tersebut.

Disampaikannyalah syarat-syarat tersebut kepada rasulullah saw. Dan Rasulullah pun membolehkannya.” (HR. Al-Baihaqi di dalam *As-Sunan Al-Kubra* (6/111))

Dengan adanya *linkage program* perusahaan mitra mendapatkan pinjaman modal dari BMI sebagai pihak ke tiga, dalam hal ini berarti menambah modal untuk operasional usaha perusahaan mitra. Seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) perusahaan mitra seperti yang di jelaskan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Nomor : 03/Per/M.KUKM/III/2009 bahwa Dengan terwujudnya peningkatan modal kerja terhadap Lembaga Keuangan Mikro yang disalurkan kepada UMK hal tersebut juga akan terwujudnya peningkatan produktifitas koperasi atau lembaga keuangan mikro sekaligus meningkatkan kesejahteraannya. Namun berdasarkan hasil pengujian statistik data *Return On Equity* (ROE) dari laporan keuangan tiga perusahaan menunjukkan bahwa setelah kerjasama *linkage program* atau mendapatkan tambahan modal dari Bank Muamalat Indonesia tidak ada perbedaan dan peningkatan pada *Return On Equity* (ROE) perusahaan mitra.

Hal tersebut di karenakan perusahaan kurang efisiensi dalam pengelolaan modal perusahaan sehingga menyebabkan nilai *Return On Equity* (ROE) menjadi terus menurun. Dan hal ini juga dikarenakan jumlah *equity* atau modal perusahaan yang masih terlalu kecil sehingga belum mampu untuk meningkatkan nilai *Return On Equity* (ROE) untuk tahun berikutnya meskipun laba terus meningkat. Selain itu dikarenakan

kebijakan masing-masing perusahaan terkait alokasi laba di tahan pada tahun sebelumnya. Seberapa besar laba di tahan untuk dijadikan modal pada tahun berikutnya akan berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan nilai *Return On Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutmaidah (2010) bahwa hasil penelitian menunjukkan cenderung mengalami penurunan karena koperasi menambah modal salah satunya dengan menambah beban operasional sehingga mempengaruhi laba bersih sesudah pajak yang didapat. Salah satu penyebab nilai minus ROE adalah turunnya ROA, turunnya margin laba bersih, terjadinya kerugian bersih yang besar dan kenaikan total biaya yang lebih besar dari penjualan itu sendiri.

Dalam penelitian Maesaroh (2011) juga disebutkan tidak ada Perbedaan setelah mengikuti *linkage program*. Menurutnya ROE karena disebabkan menurunnya komponen modal penyertaan dalam posisi equitas.

4.3.2. Perbedaan *Net Profit margin* (NPM) Pada Perusahaan Mitra Bank Muamalat Indonesia Ketika Sebelum Dan Setelah Kerjasama *Linkage program*

Penelitian ini menguji perbedaan dan peningkatan pada *Net Profit margin* (NPM) perusahaan mitra Bank Muamalat Indonesia ketika sebelum dan setelah kerjasama *Linkage program*. Hasilnya menunjukan bahwa setelah kerjasama *linkage program* atau mendapatkan tambahan modal dari Bank Muamalat Indonesia tidak ada perbedaan dan peningkatan pada *Net Profit margin* (NPM) perusahaan mitra.

Jika di telaah kembali *Net Profit margin* (NPM) Dalam hanafi (2004) *profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Menurut Fraser dan Ormiston (2008) . *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

Dengan adanya *linkage program* berarti perusahaan mitra mendapatkan pinjaman modal dari pihak ke tiga yaitu BMI, dalam hal ini berarti selain menambah modal untuk operasional usaha perusahaan mitra harusnya juga dapat meningkatkan pendapatan dari penyaluran modal tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai *Net Profit margin* (NPM) perusahaan mitra. Seperti yang di jelaskan dalam (Arifin : 2013) bahwa *benefit* dari program ini, perbankan komersial mendapatkan kemudahan akses terhadap KUKM dan BMT mendapatkan keuntungan dari ketersediaan dana untuk disalurkan pada debitor. Namun berdasarkan hasil pengujian statistik data *Net Profit margin* (NPM) dari laporan keuangan tiga perusahaan menunjukkan bahwa setelah kerjasama *linkage program* atau mendapatkan tambahan modal dari Bank Muamalat Indonesia tidak ada perbedaan dan peningkatan pada *Net Profit margin* (NPM) perusahaan mitra.

Hal ini terjadi karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih cenderung menurun karna volume penjualan yang begitu kecil

atau tingkat keuntungan dari hasil penjualan yang terlalu sedikit bahkan tidak mendapatkan untung sama sekali atau yang terparah ialah rugi karena disebabkan biaya yang begitu besar yang menyebabkan nilai NPM menjadi turun di tahun berikutnya. Dan juga faktor dari penjualan kredit yang tinggi sehingga menyebabkan perputaran dan tingkat pendapatan menjadi terpengaruh.

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِّنْ

شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

”Katakanlah: Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya), dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah pemberi rezeki yang sebaik-baiknya.” (QS Saba’/34: 39).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutmaidah (2010) bahwa hasil penelitian pada kinerja keuangan koperasi dilihat dari pengukuran rasio NOM menunjukkan kurang baik. Dilihat dari penurunannya selama 5 tahun.

Dalam penelitian Maesaroh (2011) juga disebutkan penurunan laba atau NPM setelah mengikuti *linkage program* hal tersebut di sebabkan peningkatan biaya, beban Gaji karyawan, kenaikan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan pendapatan operasionalnya.

4.3.3. Perbedaan *Return on shareholder Capital (ROSC)* Pada Perusahaan Mitra Bank Muamalat Indonesia Ketika Sebelum Dan Setelah Kerjasama *Linkage program*

Penelitian ini menguji perbedaan dan peningkatan pada *Return On Shareholder Contributed Capital (ROSC)* perusahaan mitra Bank Muamalat Indonesia ketika sebelum dan setelah kerjasama *Linkage program*. Hasilnya menunjukkan bahwa setelah kerjasama *linkage program* atau mendapatkan tambahan modal dari Bank Muamalat Indonesia tidak ada perbedaan dan peningkatan pada *Return On Shareholder Contributed Capital (ROSC)* perusahaan mitra.

Jika di telaah kembali dalam (fitriyah dan Ulfi : 2012) *Return On Shareholder Contributed Capital (ROSC)* adalah rasio yang Rasio ini mengukur seberapa baik asset perusahaan digunakan, semakin tinggi angka rasio semakin baik kinerja perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa besar pengaruh modal pinjaman dari shareholder dalam mempengaruhi tingkat profitabilitasnya.

Dijelaskan dalam kitab "Al Fiqhul Islami wa Adillatuhu, juz 5 hal 18 :
وصفة ونوعاها وركناتها ومشروعيتها المضاربة تعريف - الأول المطلب
العامل إلى المالك يدفع أن هي : المضاربة : المضاربة تعريف : عقدها
وأما 1 (شرطاً ما بحسب مشتركاً بينهما الربح ويكون فيه، مالا ليتجر
من المضارب العامل يتحمل ولا وحده، المال رب على فهي الخسارة
وجهه عمله يخسر هو شيئاً وإنما الخسران

Prof. Dr. H. Wahbah az Zuhaili menjelaskan definisi *Mudharabah*: *Mudharabah* adalah transaksi penyerahan modal dari pemilik dana kepada pengelola untuk diniagakan dan hasil perniagaannya dibagi antara keduanya sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan kedua belah pihak. Adapun kerugiannya hanya ditanggung oleh pemilik modal saja dan pengelola tidak boleh dibebani kerugian materi samasekali, karena dia sudah mengalami kerugian dari pengelolaan dan jerih payahnya. (tanala : 2014)

Dengan adanya linkage program, perusahaan mitra mendapatkan pinjaman modal dari BMI sebagai pihak ke tiga, dalam hal ini berarti selain menambah modal untuk operasional usaha perusahaan mitra harusnya juga dapat meningkatkan pendapatan dari penyaluran modal tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai *Return On Shareholder Contributed Capital* (ROSC) perusahaan mitra. Seperti yang di jelaskan (Firdaus 2010 : 9) Pihak perbankan komersial mendapatkan kemudahan akses terhadap KUKM sedangkan BPR/S mendapatkan keuntungan dari ketersediaan dana untuk disalurkan pada debitor. Namun berdasarkan hasil pengujian statistik data *Return On Shareholder Contributed Capital* (ROSC) dari laporan keuangan tiga perusahaan menunjukkan bahwa setelah kerjasama *linkage program* atau mendapatkan tambahan modal dari Bank Muamalat Indonesia tidak ada perbedaan dan peningkatan pada *Return On Shareholder Contributed Capital* (ROSC) perusahaan mitra.

Hal ini selain di sebabkan peningkatan biaya, juga dipengaruhi tingkat masa pengembalian piutang perusahaan karna pengembalian dari

pembiayaan belum semuanya di terima jadi secara tidak langsung juga berdampak pada penurunan nilai ROSC Hal tersebut juga menunjukkan perusahaan tidak mampu mengefisiensikan penggunaan modal dari shareholder untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya agar labanya dapat meningkat dari tahun sebelumnya

4.3.4. Perbedaan *Net Operating Margin* (NOM) Pada Perusahaan Mitra Bank Muamalat Indonesia Ketika Sebelum Dan Setelah Kerjasama *Linkage program* dengan Bank Muamalat Indonesia

Penelitian ini menguji perbedaan dan peningkatan pada *Net Operating Margin* (NOM) perusahaan mitra Bank Muamalat Indonesia ketika sebelum dan setelah kerjasama *Linkage program*. Hasilnya menunjukkan bahwa setelah kerjasama *linkage program* atau mendapatkan tambahan modal dari Bank Muamalat Indonesia tidak ada perbedaan dan peningkatan pada *Net Operating Margin* (NOM) perusahaan mitra.

Jika di telaah kembali *Net Operating Margin* (NOM) adalah rasio yang mengindikasikan seberapa baik manajemen mampu menjaga pertumbuhan pendapatan dimana sebagian besar bersumber dari kredit yang diberikan atau pembiayaan yang diberikan.

Dengan adanya *linkage program*, perusahaan mitra mendapatkan pinjaman modal dari BMI sebagai pihak ke tiga, dalam hal ini berarti selain menambah modal untuk operasional usaha perusahaan mitra harusnya juga dapat meningkatkan pendapatan dari penyaluran modal tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai *Net Operating Margin* (NOM). Seperti yang di jelaskan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Nomor :

03/Per/M.KUKM/III/2009 bahwa dengan mensinerjikan lembaga keuangan bank dengan lembaga keuangan mikro maka akan tercipta pola hubungan kerjasama yang saling menguntungkan.

Namun berdasarkan hasil pengujian statistik data *Net Operating Margin* (NOM) dari laporan keuangan tiga perusahaan menunjukkan bahwa setelah kerjasama *linkage program* atau mendapatkan tambahan modal dari Bank Muamalat Indonesia tidak ada perbedaan dan peningkatan pada *Net Operating Margin* (NOM) perusahaan mitra. Hal ini disebabkan penurunan pada perolehan laba operasi karena peningkatan biaya dan beban perusahaan, serta dipengaruhi oleh piutang dari pembiayaan yang belum kembali.

Dari permasalahan tersebut dijelaskan dalam surah Al-Baqarah 283 :

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ

jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutmaidah (2010) bahwa hasil penelitian pada kinerja keuangan koperasi dilihat dari pengukuran rasio NOM menunjukkan kurang baik. Dilihat dari penurunannya selama 5 tahun.

Dalam penelitian Maesaroh (2011) juga disebutkan penurunan laba atau NPM setelah mengikuti *linkage program* hal tersebut di sebabkan peningkatan biaya, beban Gaji karyawan, kenaikan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan pendapatan operasionalnya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan melakukan pengujian terhadap variabel-variabel dan dengan melakukan pengujian hipotesis serta berbagai pembahasan yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Adanya Linkage Program tidak terjadi perbedaan yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) antara sebelum dan setelah dengan taraf *sig-2 tailed* 0.133 maka p-value lebih besar dari *alpha* 0,05. Dengan hasil tersebut maka dapat dibuktikan bahwa adanya linkage program tidak terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada *Return on Equity* (ROE) antara sebelum dan setelah kerjasama Linkage Program dengan Bank Muamalat Indonesia.

Hal tersebut di karenakan perusahaan kurang efisiensi dalam pengelolaan modal perusahaan sehingga menyebabkan nilai *Return On Equity* (ROE) menjadi terus menurun. Dan hal ini juga dikarenakan jumlah *equity* atau modal perusahaan yang masih terlalu kecil sehingga belum mampu untuk meningkatkan nilai *Return On Equity* (ROE) untuk tahun berikutnya meskipun laba terus meningkat. Selain itu dikarenakan kebijakan masing-masing perusahaan terkait alokasi laba di tahan pada tahun sebelumnya. Seberapa besar laba di tahan untuk dijadikan modal pada tahun berikutnya akan berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan nilai *Return On Equity* (ROE).

2. Adanya Linkage Program tidak terjadi perbedaan yang signifikan terhadap *Net Profit Margin (NPM)* antara sebelum dan setelah dengan taraf *sig-2 tailed* sebesar 0.218 maka p-value lebih besar dari *alpha* 0,05. Dengan hasil tersebut maka dapat dibuktikan bahwa adanya linkage program tidak terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada *Net Profit Margin (NPM)* antara sebelum dan setelah kerjasama Linkage Program dengan Bank Muamalat Indonesia.

Hal ini terjadi karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih cenderung menurun karena volume penjualan yang begitu kecil atau tingkat keuntungan dari hasil penjualan yang terlalu sedikit bahkan tidak mendapatkan untung sama sekali atau yang terparah ialah rugi karena disebabkan biaya yang begitu besar yang menyebabkan nilai NPM menjadi turun di tahun berikutnya. Dan juga faktor dari penjualan kredit yang tinggi sehingga menyebabkan perputaran dan tingkat pendapatan menjadi terpengaruh.

3. Adanya Linkage Program tidak terjadi perbedaan yang signifikan terhadap *Return On Shareholder Contributed Capital (ROSC)* antara sebelum dan setelah dengan taraf *sig-2 tailed* sebesar 0.423 maka p-value lebih besar dari *alpha* 0,05. Dengan hasil tersebut maka dapat dibuktikan bahwa adanya linkage program tidak terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada *Return On Shareholder Contributed Capital (ROSC)* antara sebelum dan setelah kerjasama Linkage Program dengan Bank Muamalat Indonesia.

Hal ini selain di sebabkan peningkatan biaya, juga dipengaruhi tingkat masa pengembalian piutang perusahaan karna pengembalian dari pembiayaan belum semuanya di terima jadi secara tidak langsung juga berdampak pada penurunan nilai ROSC Hal tersebut juga menunjukkan perusahaan tidak mampu mengefisiensikan penggunaan modal dari shareholder untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya agar labanya dapat meningkat dari tahun sebelumnya

4. Adanya Linkage Program tidak terjadi perbedaan yang signifikan terhadap *Net Operating Margin* (NOM) antara sebelum dan setelah dengan taraf *sig-2 tailed* sebesar 0.360 maka p-value lebih besar dari *alpha* 0,05. Dengan hasil tersebut maka dapat dibuktikan bahwa adanya linkage program tidak terjadi perbedaan dan peningkatan yang signifikan pada *Net Operating Margin* (NOM) antara sebelum dan setelah kerjasama Linkage Program dengan Bank Muamalat Indonesia.

Hal ini disebabkan penurunan pada perolehan laba operasi karena peningkatan biaya dan beban perusahaan, serta dipengaruhi oleh piutang dari pembiayaan yang belum kembali.

5.2. Saran

1. Bagi Perusahaan Mitra maupun Bank

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa system Linkage Program kurang mempunyai dampak yang akan mempengaruhi atau bahkan meningkatkan Rasio Profitabilitas Perusahaan Mitra. Karena hasil uji SPSS dari penelitian ini tidak signifikan (tidak ada perbedaan) baik dilihat dari *Return on Equity* (ROE), *Profit Margin* (NPM), *Net Operating*

Margin (NOM), Return on shareholder Capital. (ROSC). Sehingga perlu menjadi pertimbangan kembali dalam kerjasama linkage, apakah hal tersebut dapat menguntungkan atau malah merugikan.

2. Bagi Peneliti Lanjutan

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang digunakan ROE, NPM, ROSC, dan NOM untuk menguji Analisis Profitabilitas Perusahaan Mitra Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Setelah Linkage Program Bagi peneliti yang tertarik dengan penelitian ini dianjurkan untuk menambah periode pengamatan serta menambah variabel yang belum pernah digunakan. Serta menambah objek sampel penelitian untuk keakuratan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.
- Abu Daud, sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sajstani, sunan Abu Daud, juz 3, Dar Fikri, Bairut, t.t, hlm.256
- Arkunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005). Hlm. 117
- Banjarnahor, Permatasari, 2011, Bank Muamalat Incar Pembiayaan Mikro Rp2,8 Triliun
- Bank Indonesia, 2009 “Lampiran Siaran Pres N0.11/11/PSHM/Humas : Daftar Bank Umum Pelaku Penandatanganan Linkage Program pada Rabu, 1 April 2009”, diakses dari <http://www.bi.go.id/web/id/ruang+Media/Siaran+Pres/sp+111109.htm>, hal 1 pada 8 Oktober 2015
- Bank Indonesia, Generic Model Linkage Program (Antara BUS/UUS dan BPRS), (t.t : Bank Indonesia, t, th), h. 15
- cahyo halim, wafa M. Agus Khoirul. 2010. *Bless-E Formulation; Upaya Optimalisasi Linkage Program Perbankan dan LKMS pada Pemberdayaan UMKM dalam Persaingan Pasar Global Pasca ACFT.*
- Data Statistik Perbankan Syariah OJK, Desember 2013
- Euis Amalia, Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2009), h 307
- Jubaedah, 2009. *Peran Strategis Linkage Program Bank Syariah Terhadap Penguatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia.)* Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Kartika Oktaviana, Ulfi. 2012. *Financial Ratio to distiguish Islamic Bank, Islamic Business Units and Conventional Bank Indonesia.* Cetakan 1 Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia
- Laksono, Satria. 2011. *Pola Hubungan bank muamalat Indonesia dengan BMT Shar-E dalam Penyaluran Pembiayaan Mikro.* Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Maesaro Siti, 2011. *Efektifitas Linkage Program Bank Syariah Mandiri Dalam Penguatan Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro*. Skripsi S1 Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1998). Hlm 41
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Nomor : 03/Per/M.KUKM/III/2009, Pedoman Umum Linkage Program Antara Bank Umum dengan Koperasi
- Priadana Sidik Moh, Saludin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). Hlm 15
- Rian Kumara, 2010. *Analisa Uji Beda Kinerja BPR yang mengikuti Linkage Program Dengan BPR yang Tidak Mengikuti Linkage Program pada Wilayah Kerja DPC Depok*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Depok
- Sianipar, Eka Chandra. 2011. *Tingkat Efisiensi dan Efektivitas Sistem Pengelolaan pendapatan Daerah dan Belanja Daerah di pemerintahan Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi Mahasiswa. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sudjarwo, dan Basrowi. (2009). *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Surat Keputusan Bersama 3 Menteri, "Matriks Rincian Pelaksanaan Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro", artikel ini di akses dari www.smecca.com/files/infosmecca/.../07_10_Lamp_SKB_LKM_2009.pdf
- Syafei, Rachmat. 2006. *Fiqih Muammalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tika, Moh. Pabundu. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://arissasminto.blogspot.com/2013/04/mudharabah.html> diunduh pada 17 juni 2015
- <http://farizalakbar.blogspot.com/2011/06/bank-muamalat.html> di unduh pada 17 juni 2015
- <http://finansial.bisnis.com/read/20110823/90/44830/bank-muamalat-incar-pembiayaan-mikro-rp2-8-triliun> di unduh pada 1 Oktober 2015

<http://iakpekuitas.blogspot.com/2010/02/praktik-linkage-program-perbankan.html>
di undu pada 19 november 2014

<http://ib-bloggercompetition.kompasiana.com/2009/10/31/linkage-program-solusi-pembiayaan-bagi-hasil-20368.html> diunduh pada 20 November 2014

<http://mahrunnysa.blogspot.com/2011/09/definisi-fungsi-tujuan-dan-kedudukan.html> di akses pada 28 may 2015

<http://usahamodalkecil31.blogspot.com/2012/08/kendala-usaha-kecil-menengah-dan-solusi.html> diakses pada 28 may 2015

<http://www.bankmuamalat.co.id/tentang/profil-muamalat> di unduh pada 17 juni 2015.

<http://www.bi.go.id> di akses pada 8 oktober 2015

<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pengertian-lembaga-keuangan-mikro-lkm.html> di akses pada 1 desember 2014

<http://www.slideshare.net/alalantanala/power-point-mudharabah-dlm-quran-hadits-dosen> di akses pada 27 may 2015

<https://isa7695.wordpress.com/2010/07/19/pengertian-bmt/> diakses pada 28 may 2015

<https://sharianomics.wordpress.com/2010/12/03/definisi-bank-pembiayaan-rakyat-syariah-bprs/> di akses pada 28 may 2015

<https://silvesterhotasi.wordpress.com/2013/11/04/i-pengertian-koperasi-definisi-koperasi-prinsip-prinsip-koperasi-ii-organisasi-dan-manajemen-koperasi-dan-pola-manajemen/> diakses pada 28 may 2015

BIODATA PENELITI

Nama : Hendratama Putra Irwanndana
TTL : Balikpapan, 5 Nopember 1992
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Manajemen (Keuangan)
NIM : 13510106
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Alamat Rumah : Asrama Sentosa 1 RT.14 NO.C44 Balikpapan
Telpon / HP : 082245705040
Email : Hendratamaputra@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus
1	TK Kartika Balikpapan	1997
2	SD N 003 Balikpapan	2003
3	SMP N 10 Balikpapan	2007
4	SMA N 4 Balikpapan	2010
5	Program Diploma III Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	2013
6	Strata I Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	2015

Pengalaman Organisasi

No	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1	Masjid Baitul Ghufron	Co IRMA	2009-2010
2	Himpunan Mahasiswa Kalimantan Timur	Ketua	2010-2012
	Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki Malang	Staff Usaha	2011-2012
3	HMP Perbankan Syariah	Bendahara	2011-2012
4	HIMAPRODI Perbankan Syariah	Co Mikat	2012-2013
5	KSEI SESCOM (Shariah Economic Student Community) UIN Maliki Malang	Treasure	2012-2013
6	Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki Malang	Staff PSDA	2012-2013
7	Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki Malang	Kabid PSDA	2013-2014
8	Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki Malang	Pengawas	2014-2015
9	AMKT (Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur) Apokayan	Co Humas	2014-2015
10	AMKT (Asrama Mahasiswa Kalimantan Timur) Apokayan	Sekretaris	2015-2016

Aktivitas & Prestasi

No	Aktivitas & Prestasi	Tahun
1	Pelatihan Menasik Haji MSAA UIN Malang	2010
2	Juara 2 Iklan MSAA UIN Malang	2010
	Peserta Aktif Workshop Nasional Perbankan Syariah UB	2010
3	Peserta Aktif Seminar Nasional Sekolah Pasar Modal Syariah UB	2011
4	Delegasi Diklat Menengah Koperasi Mahasiswa ITS Surabaya	2011
5	Magang / Praktek Kerja Lapangan di Bank Syariah Mandiri Cabang Malang	2012
6	Project Officer Anniversary Kopma PB XII	2012
7	Finalis Stand Up Comedi Economi Festival Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	2012
8	Ketua Pelaksana Festival Ramadhan di Masjid Al – Mubarakah Buring Program Pengabdian Masyarakat	2013
9	Magang / Praktek Kerja Lapangan di Bank BTN (Bank Tabungan Negara) Syariah Cabang Malang	2013
10	Participation on Store Tour Mc Donald's	2013
11	Co. Acara Jambore Koperasi Mahasiswa Nasional	
12	Delegasi Peserta DMK UPI Bandung	2014
13	Tour Leader Inspiring Trip to Bandung Kopma PB UIN Maliki Malang	2014
14	Master Of Ceremony Technopreneurship ASANDA (Asosiasi Android Indonesia) Road to Indonesia	2014
15	Master Of Ceremony Workshop Menggali Potensi Ide Bisnis Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah	2014
16	Master Of Ceremony Workshop Kewirausahaan Deputi Bidang Sumber Daya Manusia Kementrian Koperasi dan UKM	2014
17	Juara 3 Call For Paper Universitas Indonesia (2014)	2014
18	Pemateri Diksarkop XV Kopma PB UIN Malang	2014
19	Panitia Event Nasional Mahasiswa Mandiri Surplus Institute	
20	Juara 2 Business Project Produk “ <i>Food_Care Rice Burger</i> ” Kopma Padang Bulan UIN Maliki Malang Se Malang Raya	2015
21	Pemateri Public Speaking Kopma PB UIN Malang	2015
22	Pelatihan Trading Pasar Modal Pojok Fakultas Ekonomi UIN Malang	2015
23	Peserta Pelatihan Singkat Peningkatan Mutu dan Kualitas Usaha di Balai Latihan Koperasi Dinas Koperasi dan UMKM Prov. Jatim	2015
24	Pemateri Diksarkop XVI Kopma PB UIN Malang	2015
25	Pemateri School Of Cooperation Kopma PB UIN Malang	2015
26	Master Of Ceremony Workshop Eksistensi UKM Dalam Menghadapi MEA Dinas Koperasi dan UMKM Prov. Jatim	2015

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIMMALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN MANAJEMEN**

*Jalan Gajayana 50, Malang 65144, Telp (0341) 558881, Faks. (0341) 572533
Website: www.uin-malang.ac.id E-mail: info@uin-malang.ac.id*

BUKTI KONSULTASI

Nama : Hendratama Putra Irwandana
NIM : 13510106
Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si
Judul Skripsi : Analisis Profitabilitas Perusahaan Mitra Bank Muamalat Indonesia Sebelum dan Setelah Linkage Program.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	15 Desember 2014	Pengajuan Outline	1 
2	09 Februari 2015	Proposal	2 
3	28 Mei 2015	Revisi dan ACC Proposal	3 
4	08 Juni 2015	Seminar Proposal	4 
5	23 Juni 2015	ACC Proposal	5 
6	11 Agustus 2015	Skripsi Bab I - V	6 
7	06 oktober 2015	Konsultasi Bab VI dan V	7 
8	11 November 2015	Revisidan ACC Skripsi	8 
9	30 Desember 2015	ACC Keseluruhan	9 

Malang, 30 Desember 2015
Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

Lampiran 1

Rasio Profitabilitas BMT UGT Sidogiri

BMT UGT Sidogiri				
ROE				
Periode	Tahun	Laba Bersih	Equity	%
sebelum	2004	Rp 372.926.363	Rp 640.896.300	58,19%
	2005	Rp 787.823.105	Rp 2.306.657.997	34,15%
setelah	2006	Rp 2.551.556.026	Rp 6.747.450.000	37,82%
	2007	Rp 2.139.163.092	Rp 4.945.380.615	43,26%

BMT UGT Sidogiri				
NOM				
Periode	Tahun	Laba Operasi	Pendapatan Margin	%
sebelum	2004	Rp 373.757.078	Rp 1.005.452.401	37,17%
	2005	Rp 782.270.964	Rp 1.980.063.228	39,51%
setelah	2006	Rp 2.229.273.926	Rp 6.761.304.212	32,97%
	2007	Rp 2.114.806.392	Rp 7.130.228.886	29,66%

BMT UGT Sidogiri				
NPM				
Periode	Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	%
sebelum	2004	Rp 372.926.363	Rp 1.051.922.286	35,45%
	2005	Rp 787.823.105	Rp 2.238.264.617	35,20%
setelah	2006	Rp 2.551.556.026	Rp 8.320.987.349	30,66%
	2007	Rp 2.139.163.092	Rp 8.398.990.206	25,47%

BMT UGT Sidogiri				
ROSC				
Periode	Tahun	Laba Bersih	Modal Shareholder	%
sebelum	2004	Rp 372.926.363	Rp 437.500.334	85,24%
	2005	Rp 787.823.105	Rp 500.000.000	157,56%
setelah	2006	Rp 2.551.556.026	Rp 1.500.000.000	170,10%
	2007	Rp 2.139.163.092	Rp 1.500.000.000	142,61%

BMT UGT Sidogiri		
	sebelum	setelah
ROE	46,17%	40,54%
PM	35,32%	28,07%
ROSC	121,40%	156,36%
NOM	38,34%	31,32%

BMT UGT Sidogiri				
Periode Tahun	sebelum		setelah	
	2004	2005	2006	2007
ROE	58,19%	34,15%	37,82%	43,26%
PM	35,45%	35,20%	30,66%	25,47%
ROSC	85,24%	157,56%	170,10%	142,61%
NOM	37,17%	39,51%	32,97%	29,66%



Lampiran 2

Rasio Profitailitas KAN Jabung

Koperasi Agro Niaga Jabung				
ROE				
Periode	Tahun	Laba Bersih	Equity	%
sebelum	2006	Rp 332.766.911	Rp 7.586.103.668	4,39%
	2007	Rp 356.475.801	Rp 9.001.641.375	3,96%
setelah	2008	Rp 358.085.262	Rp 9.478.486.213	3,78%
	2009	Rp 413.503.865	Rp 17.828.833.210	2,32%

Koperasi Agro Niaga Jabung				
NOM				
Periode	Tahun	Laba Operasi	Pendapatan Margin	%
sebelum	2006	Rp 727.488.976	Rp 1.950.069.656	37,31%
	2007	Rp 715.998.060	Rp 2.320.958.965	30,85%
setelah	2008	Rp 821.075.285	Rp 2.143.247.930	38,31%
	2009	Rp 874.055.217	Rp 2.402.026.312	36,39%

Koperasi Agro Niaga Jabung				
NPM				
Periode	Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	%
sebelum	2006	Rp 332.766.911	Rp 20.411.089.781	1,63%
	2007	Rp 356.475.801	Rp 28.080.865.192	1,27%
setelah	2008	Rp 358.085.262	Rp 43.346.774.282	0,83%
	2009	Rp 413.503.865	Rp 54.417.875.243	0,76%

Koperasi Agro Niaga Jabung				
ROSC				
Periode	Tahun	Laba Bersih	Modal Shareholder	%
sebelum	2006	Rp 332.766.911	Rp 1.910.211.433	17,42%
	2007	Rp 356.475.801	Rp 4.282.727.228	8,32%
setelah	2008	Rp 358.085.262	Rp 3.551.061.174	10,08%
	2009	Rp 413.503.865	Rp 1.644.885.335	25,14%

KAN JABUNG		
	Sebelum	Setelah
ROE	4,17%	3,05%
PM	1,45%	0,79%
ROSC	12,87%	17,61%
NOM	34,08%	37,35%

Penentuan Pajak
Kebijakan lama 12,5% dari Laba Kotor
Kebijakan baru 1% omset
Rumus mencari laba operasi

Tahun	Penjualan	HPP	Laba Kotor	Pajak 12,5%
2011	2,041E+10	18727291910	1683797871	210474734
2012	2,808E+10	25941020330	2139844862	267480608
2013	4,335E+10	40943873335	2402900947	300362618
2014	5,442E+10	51180948615	3236926628	404615829

N JABUNG				
Periode	sebelum		setelah	
Tahun	2006	2007	2008	2009
ROE	0,0438653	0,0396012	0,03777874	0,02319299
PM	0,0163032	0,012694616	0,008260944	0,00759868
ROSC	0,1742042	0,083235701	0,100838945	0,25138765
NOM	0,3730579	0,308492339	0,383098602	0,36388245

Laba Bersih	Laba Operasi
332766911	543241645
356475801	623956409
358085262	658447880
413503865	818119694



Lampiran 3

Rasio Profitabilitas BPR Syariah Jabal Tsur

(Ribuan Rp)

BPR Syariah Jabal Tsur					
ROE					
Periode	Tahun	Laba Bersih	Equity	%	
sebelum	2011	Rp 486.966	Rp 128.316	26,35%	
	2012	Rp 479.117	Rp 136.165	28,42%	
setelah	2013	Rp 763.593	Rp 202.352	26,50%	
	2014	Rp 445.766	Rp 62.140	13,94%	

BPR Syariah Jabal Tsur					
NOM					
Periode	Tahun	Laba Operasi	Pendapatan Margin	%	
sebelum	2011	Rp 565.192	Rp 1.252.025	45,14%	
	2012	Rp 525.213	Rp 2.177.100	24,12%	
setelah	2013	Rp 874.570	Rp 4.353.286	20,09%	
	2014	Rp 523.477	Rp 5.270.098	9,93%	

BPR Syariah Jabal Tsur					
NPM					
Periode	Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	%	
sebelum	2011	Rp 486.966	Rp 1.674.834	29,08%	
	2012	Rp 479.117	Rp 2.872.548	16,68%	
setelah	2013	Rp 763.593	Rp 5.444.605	14,02%	
	2014	Rp 445.766	Rp 7.141.155	6,24%	

BPR Syariah Jabal Tsur					
ROSC					
Periode	Tahun	Laba Bersih	Modal Shareholder	%	
sebelum	2011	Rp 486.966	Rp 96	#####	
	2012	Rp 479.117	Rp 216	#####	
setelah	2013	Rp 763.593	Rp 69.715	1095,31%	
	2014	Rp 445.766	Rp 21.715	2052,80%	

BPR Syariah Jabal Tsur		
	Sebelum	Setelah
ROE	27,39%	20,22%
PM	22,88%	10,13%
ROSC	364534,84%	1574,05%
NOM	34,63%	15,01%

KETERANGAN

ROE = LABA BERSIH / EQUITY

PROFIT MARGIN = LABA BERSIH / PENDAPATAN

ROSC = LABA BERSIH / KONTRIBUSI MODAL DA

NOM = LABA OPERASI / PENDAPATAN BUNGA

BPR Syariah Jabal Tsur				
Periode	sebelum		setelah	
Tahun	2011	2012	2013	2014
ROE	26,35%	28,42%	26,50%	13,94%
PM	29,08%	16,68%	14,02%	6,24%
ROSC	#####	221813,43%	1095,31%	2052,80%
NOM	45,14%	24,12%	20,09%	9,93%

Lampiran 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROE	NPM	RSOC	NOM
N		3	3	3	3
Normal Parameters ^a	Mean	.2367	.1700	6.1069E2	.2050
	Std. Deviation	.19502	.15000	1.05642E3	.16782
Most Extreme Differences	Absolute	.177	.175	.385	.268
	Positive	.177	.175	.385	.199
	Negative	-.173	-.175	-.282	-.268
Kolmogorov-Smirnov Z		.306	.303	.666	.465
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000	1.000	.767	.982

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 5

Return on Equity (ROE)

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 ROE Sebelum LP	.2567	3	.21032	.12143
ROE Setelah LP	.2133	3	.19035	.10990

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 ROE Sebelum LP & ROE Setelah LP	3	.993	.074

Paired Samples Test

	Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1 ROE Sebelum LP - ROE Setelah LP		.04333	.03055	.01764	-.03256	.11922	2.457	2	.133

Lampiran 6

Net Profit Margin (NPM)

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 NPM Sebelum LP	.1967	3	.17243	.09955
NPM Setelah LP	.1300	3	.13748	.07937

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 NPM Sebelum LP & NPM Setelah LP	3	.936	.228

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NPM Sebelum LP - NPM Setelah LP	.06667	.06506	.03756	-.09496	.22829	1.775	2	.218

Lampiran 7

Return On Shareholder Contributed Capital (ROSC)

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 ROSC Sebelum LP	1.2156E3	3	2104.25705	1214.89337
ROSC Setelah LP	5.8267	3	8.61288	4.97265

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 ROSC Sebelum LP & ROSC Setelah LP	3	.997	.051

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROSC Sebelum LP - ROSC Setelah LP	1.20974E3	2095.67179	1209.93667	-3996.20065	6415.67398	1.000	2	.423

Lampiran 8

Net Operating Margin (NOM)

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 NOM Sebelum LP	.3568	3	.02317	.01338
NOM Setelah LP	.2789	3	.11557	.06673

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 NOM Sebelum LP & NOM Setelah LP	3	.140	.910

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
				95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 NOM Sebelum LP - NOM Setelah LP	.07790	.11464	.06619	-.20689	.36269	1.177	2	.360

Lampiran 9

Laporan Keuangan KAN Jabung

2006

NERACA
Koperasi agro niaga (KAN) Jaya Abadi Unggul Jabung
Per: 31 Desember 2006

aktiva	2006	pasiva	2006
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas	171.878.500	Hutang	746.096.066
Bank	2.811.416.531	Biaya jml dibayar simpanan	142.753.687
Piutang	6.972.658.770	Jml kewajiban lancar	7.428.596.177
Cad. Penysh Piutang	(404.036.634)	Kewajiban lk Panjang	1.910.211.433
Biaya dibayar dimuka	155.451.234	Total Kewajiban	9.338.807.610
Persediaan	485.897.798		
Jml Aktiva lancar	10.193.226.199	Kekayaan Bersih	
Piutang JK Panjang		Simpanan Pokok	148.347.183
Piutang JK Panjang	1.477.319.270	Simpanan Wajib	326.109.020
Cad. penysh Panjang	(123.718.556)	Simpanan Khusus	1.469.786.747
Jml Piutang JK Panjang	1.353.600.714	Donasi	128.448.100
Penyertaan		Cadangan Koperasi	705.320.641
Investasi JK. Panjang	1.821.911.125	Cadangan Khusus	4.475.324.986
Aktiva Tetap	3.519.661.420	SHU Tahun Berjalan	332.766.991
Aktiva tdk Berwujud	28.054.620	Jml kekayaan bersih	7.586.103.668
Aktiva Lain-lain			
Dana-dana Khusus	8.417.200		
Total Aktiva	16.924.911.278	Total Pasiva	16.924.911.278

Lampiran 9

Laporan Keuangan KAN Jabung

2006

PERHITUNGAN LABA RUGI
KOPERASI AGRO NIAGA JABUNG
Per. 31 Desember 2006

URAIAN	
Pendapatan	1.510.392,00
Im. Penjualan dan pendapatan	47,00
Harga Pokok Penjualan	29.111.689,20
Hasil Usaha Kotor	1.930.069,80
Beban-beban Operasional:	
Beban Usaha	22.364.159,17
Beban Manajemen/Organisasi	18.727.291,53
Jumlah Beban Operasional	3.633.867,52
SHU sebelum Bunga/Pajak	1.581.780,01
Pendapatan Lain-lain/luar biasa	1.324.598,53
SHU setelah Pendapatan Lain-lain	2.906.378,51
Beban Bunga & Pajak	727.488,976
	63.171.810
	790.660.786
	457.893.795
SHU Setelah Pajak	332.766.901

Lampiran 9

Laporan Keuangan KAN Jabung

2007

NERACA
Koperasi agro niaga (KAN) Jaya Abadi Unggul
Per: 31 Desember 2007

aktiva	2007	pasiva
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar
Kas	189.350.900	Hutang
Bank	4.520.867.647	Biaya tmb dibayar simpanan
Piutang	7.606.433.625	Jml kewajiban lancar
Cad. Penysh Piutang	(584.036.634)	
Biaya dibayar dimuka	100.492.396	Kewajiban Jk Panjang
Persediaan	389.544.055	
Jml Aktiva Lancar	12.222.651.989	Total Kewajiban
Piutang JK Panjang		
Piutang JK Panjang	1.378.821.641	Kekayaan Bersih
Cad. penysh Panjang	(173.518.556)	Simpanan Pokok
Jml Piutang JK Panjang	1.205.303.085	Simpanan Wajib
Penyertaan		Simpanan Khusus
Investasi JK. Panjang	1.984.118.125	Donasi
Aktiva Tetap	5.175.532.689	Cadangan Koperasi
Aktiva tdk Berwujud	34.949.320	Cadangan Khusus
		SHU Tahun Berjalan
Aktiva Lain-lain		Jml kekayaan bersih
Dana-dana Khusus	8.417.200	
Total Aktiva	20.630.972.408	Total Pasiva

Lampiran 9

Laporan Keuangan KAN Jabung

2007

Lampiran 3

**PERHITUNGAN LABA RUGI
KOPERSI AGRO NIAGA JABUNG
Per: 31 Desember 2007**

URAIAN	TAHUN 2007 (Rp)
Penjualan	28.080.865.192
Pendapatan	2.320.958.965
Jml. Penjualan dan pendapatan	30.401.824.157
Harga Pokok Penjualan	25.941.020.335
Hasil Usaha Kotor	4.460.803.822
Beban-beban Operasional:	
Beban Usaha	2.194.735.532
Beban Manajemen/Organisasi	1.550.070.230
Jumlah Beban Operasional	3.744.805.762
SHU sebelum Bunga/Pajak	715.998.060
Pendapatan Lain-lain/luar biasa	185.238.605
SHU setelah Pendapatan Lain-lain	901.236.665
Beban Bunga & Pajak	544.760.864
SHU Setelah Pajak	356.475.801

Laporan Keuangan KAN Jabung

2008

Lampiran 3

NERACA

Koperasi agro niaga (KAN) Jaya Abadi Unggul Jabung

Per: 31 Desember 2008

aktiva	2008	pasiva	2008
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas	229.800.098	Hutang	4.540.551.697
Bank	4.843.138.105	Biaya jmh dibayar simpanan	270.899.440
Piutang	8.390.565.192		6.012.303.657
Cad. Penysh Piutang	(130.820.510)	Jml kewajiban lancar	10.823.754.794
Biaya dibayar dimuka	117.610.430		
Persediaan	946.854.017	Kewajiban Jk Panjang	3.551.061.174
Jml Aktiva Lancar	14.397.147.332	Total Kewajiban	14.374.815.968
Piutang JK Panjang			
Piutang JK Panjang	1.383.169.351		
Cad.penysh Panjang	(173.518.556)		
Jml Piutang JK Panjang	1.209.650.795	Kekayaan Bersih	
Penyertaan		Simpanan Pokok	169.041.376
Investasi JK. Panjang	2.664.474.872	Simpanan Wajib	606.704.249
Aktiva Tetap	5.543.784.292	Simpanan Khusus	2.086.566.863
Aktiva tdk Berwujud	29.827.690	Donasi	128.448.100
		Cadangan Koperasi	901.754.836
Aktiva Lain-lain		Cadangan Khusus	5.227.912.527
Dana-dana Khusus	8.417.200	SHU Tahun Berjalan	358.085.262
		Jml kekayaan bersih	9.478.486.213
Total Aktiva	23.853.302.181	Total Pasiva	23.478.486.213

Laporan Keuangan KAN Jabung

2008

Lampiran 3

**PERHITUNGAN LABA RUGI
KOPERSI AGRO NIAGA JABUNG
Per: 31 Desember 2008**

URAIAN	TAHUN 2008 (Rp)
Penjualan	43.346.774.282
Pendapatan	2.143.247.930
Jml. Penjualan dan pendapatan	
Harga Pokok Penjualan	45.490.022.212
Hasil Usaha Kotor	40.943.873.335
Beban-beban Operasional:	4.546.148.877
Beban Usaha	
Beban Manajemen/Organisasi	1.988.231.306
Jumlah Beban Operasional	1.736.842.286
SHU sebelum Bunga/Pajak	
Pendapatan Lain-lain/luar biasa	3.725.073.592
SHU setelah Pendapatan Lain-lain	
Beban Bunga & Pajak	821.075.285
	248.569.560
	1.069.644.845
	711.559.583
SHU Setelah Pajak	358.085.262

Lampiran 9

Laporan Keuangan KAN Jabung

2009

MURACA
Koperasi agro niaga (KAN) Jawa Abadi Unggul Jabung
Per: 31 Desember 2009

AKTIVA		2009	PASIVA		2009
Kas		365.324.145	Kewajiban Lancar		
Sisa		8.310.888.821	Hutang		2.849.924.602
Piutang		9.885.349.083	Biaya jmn dibayar		459.038.602
Cad. Penysh Piutang		(160.820.510)	simpanan		7.223.775.659
Biaya dibayar dimuka		107.993.805	Jml kewajiban lancar		10.523.738.254
Persediaan		1.412.118.368	Kewajiban Jk Panjang		1.644.885.335
Jml Aktiva Lancar		19.920.853.712	Total Kewajiban		12.168.623.589
Piutang JK Panjang					
Piutang JK Panjang		721.387.954			
Cad. penysh Panjang		(173.518.556)			
Jml Piutang JK Panjang		547.869.398	Kekayaan Bersih		
Penyertaan			Simpanan Pokok		175.257.101
Investasi JK. Panjang		2.537.448.214	Simpanan Wajib		2.926.555.852
Aktiva Tetap		6.944.918.148	Simpanan Khusus		3.099.174.874
Aktiva tdk Berwujud		37.950.127	Donasi		196.121.100
Aktiva Lain-lain			Cadangan Koperasi		1.488.249.500
Dana-dana Khusus		8.417.200	Cadangan Khusus		9.529.970.919
			SHU Tahun Berjalan		413.503.864
			Jml kekayaan bersih		17.828.833.210
Total Aktiva		29.997.456.799	Total Pasiva		29.997.456.799

Lampiran 9

Laporan Keuangan KAN Jabung

2009

Lampiran 3

PERHITUNGAN LABA RILEI
KOPERASI AGRO NIAGA JABUNG
Per: 31 Desember 2009

URAIAN	
Penjualan	522.247.911
Pendapatan	24.222.112
Jml. Penjualan dan pendapatan	
Harga Pokok Penjualan	568.000.000
Hasil Usaha Kotor	578.469.923
Beban-belan Operasional:	
Beban Usaha	
Beban Manajemen/Organisasi	27.022.255.114
Jumlah Beban Operasional	2.000.042.000
SHU sebelum Bunga/Pajak	
Pendapatan Lain-lain/luar biasa	4.764.807.723
SHU setelah Pendapatan Lain-lain	874.055.217
Beban Bunga & Pajak	281.525.447
	1.155.580.694
SHU Setelah Pajak	413.503.865

Lampiran 10

Laporan Keuangan Publikasi
 Jabal Tsur
 Ruko Delta Permai A-14 Pandaan, Pasuruan
 Periode : Desember -2011
 Laporan Neraca

(Ribu Rp.)

Nu	Pos-pos	Posisi Desember 2011	Posisi Desember 2010
AKTIVA			
1	Kas	939.882	50.207
2	Penempatan Pada Bank Indonesia	0	0
3	Penempatan Pada Bank Lain	1.082.825	829.293
4	Pinjaman Mudharabah	6.623.159	2.895.387
5	Pinjaman Salim	0	0
6	Pinjaman Istisna'	0	0
7	Pembayaan Mudharabah	0	0
8	Pembayaan Menyarakah	815.000	672.030
9	Serah	0	0
10	Gadah	1.056.000	34.588
11	Pinjaman Mujjasa	10.000	6.604
12	Pemulihan Penghapusan Aktiva -/-	86.532	35.783
13	Aktiva Istisna'	0	0
14	Persediaan	0	1832
15	Aktiva Tetap dan Inventaris	387.500	330.040
16	Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap -/-	146.443	98.036
17	Aktiva Lain-Lain	492.074	138.220
JUMLAH AKTIVA		10.474.466	4.734.162

(Ribu Rp.)

Nu	Pos-pos	Posisi Desember 2011	Posisi Desember 2010
PASIVA			
1	Kewajiban Segera	30.298	2.418
2	Tabungan Wadiah	3.821.439	1.665.047
3	Kewajiban Kepada Bank Indonesia	0	0
4	Kewajiban Lain-Lain	2.383.893	5.022.407
5	Pembayaran/Piutaman Yang Diterima	98.000	0
6	Piutaman Subordinasi	0	0
7	Modal Priyamas	0	0
8	Dana Investasi Tidak Tertikat	0	-
	a. Tabungan Mudharabah	1.501.919	778.612
	b. Deposito Mudharabah	638.550	620.560
9	Ekuitas	0	-
	a. Modal Dipeleir	1.500.000	622.000
	b. Tambahan Modal Dipeleir	0	0
	c. Salah Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0	0
	d. Cadangan	104.400	0
	e. Saldo Laba/Rugi	486.966	222.130
JUMLAH PASIVA		10.474.466	4.734.162

Lampiran 10

Laporan Keuangan BPR Syariah Jabal Tsur 2011

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
 Jabal Tsur
 Ruko Delta Permai A-14 Pandaan, Pasuruan
 Periode: Desember -2011
 Laporan Laba Rugi

(Ribuan Rp)

No	Pos-pos	Posisi Desember 2011	Posisi Desember 2010
I	PENDAPATAN OPERASIONAL	1.674.034	866.856
1	Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana	1.252.025	676.215
a	Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	1.196.469	636.810
b	Dari Bank Indonesia	0	0
c	Dari Bank-Bank Lain di Indonesia	55.556	39.399
2	Pendapatan Operasional Lainnya	422.009	190.641
II	BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA -/	256.614	102.296
1	Pihak Ketiga Bukan Bank	73.534	0
a	Tabungan Mudharabah	38.768	21.852
b	Deposito Mudharabah	34.766	14.138
c	Lainnya	0	0
2	Bank Indonesia	0	0
3	Bank - bank lain	183.080	66.496
III	PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL (I - II)	1.418.220	764.560
IV	BEBAN OPERASIONAL	853.028	607.777
1	Bonus Titipan Wadiah	0	0
2	Beban Administrasi dan Umum	160.370	110.076
3	Beban Personalia	563.349	200.662
4	Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	59.233	15.122
5	Lainnya	70.076	122.517
V	LABA (RUGI) OPERASIONAL (III - IV)	565.192	256.813
VI	PENDAPATAN NON OPERASIONAL	7	10
VII	BEBAN NON OPERASIONAL	370	3.070
VIII	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	664.829	253.753
IX	ZAKAT	13.253	0
X	TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	64.610	0
XI	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	486.966	253.753

Lampiran 10

Laporan Keuangan Publikasi
Jabal Tsur
Ruko Delta Permai A-14 Pandaan, Pasuruan
Periode : Desember -2012
Laporan Neraca

(Ribuan Rp.)

No	Pos-pos	Posisi Desember 2012	Posisi Desember 2011
AKTIVA			
1	Kas	691.382	589.882
2	Penempatan Pada Bank Indonesia	0	0
3	Penempatan Pada Bank Lain	1.790.633	1.862.820
4	Piutang Mudharabah	8.010.161	5.623.150
5	Piutang Salam	0	0
5	Piutang Istisna	0	0
7	Pembayaran Mudharabah	0	0
8	Pembayaran Musyarabah	3.240.000	615.000
9	Ijarah	0	0
10	Qardh	298.945	1.005.000
11	Piutang Multijasa	801.157	15.000
12	Penyisihan Penghapusan Aktiva -I-	254.431	86.532
13	Aktiva Istisna	0	0
14	Penelitian	0	0
15	Aktiva Tetap dan Inventaris	960.941	387.500
16	Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap -I-	282.145	148.443
17	Aktiva Lain-Lain	807.930	493.074
JUMLAH AKTIVA		17.752.473	10.474.466

(Ribuan Rp.)

No	Pos-pos	Posisi Desember 2012	Posisi Desember 2011
PASIVA			
1	Kewajiban Segera	16.193	50.269
2	Tabungan Wadiah	3.681.079	3.621.438
3	Kewajiban Kepada Bank Indonesia	0	0
4	Kewajiban Lain-Lain	6.636.982	3.393.893
5	Pembayaran Pinjaman Yang Diterima	216.908	96.000
6	Pinjaman Subordinasi	0	0
7	Modal Pinjaman	0	0
8	Dana Investasi Tidak Tertaf	0	0
	a. Tabungan Mudharabah	3.043.142	1.501.918
	b. Deposito Mudharabah	1.877.760	639.560
9	Ekuitas	0	0
	a. Modal Disetor	1.500.000	1.500.000
	b. Tambahan Modal Disetor	0	0
	c. Salinan Penjualan Kembali Aktiva Tetap	0	0
	d. Cadangan	200.200	104.400
	e. Saldo Laba/Rugi	478.167	486.966
JUMLAH PASIVA		17.752.473	10.474.466

Lampiran 10

Laporan Keuangan BPR Syariah Jabal Tsur 2012

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
 Jabal Tsur
 Ruko Delta Permai A-14 Pandaan, Pasuruan
 Periode: Desember 2012
 Laporan Laba Rugi

(Ribuan Rp.)

No	Pos-pos	Posisi Desember 2012	Posisi Desember 2011
I	PENDAPATAN OPERASIONAL	2.672.548	1.674.834
1	Pendapatan Operasional dan Penyaluran Dana	2.177.100	1.282.025
a	Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	2.138.454	1.196.458
b	Dari Bank Indonesia	0	0
c	Dari Bank-Bank Lain di Indonesia	38.646	85.566
2	Pendapatan Operasional Lainnya	695.448	422.809
II	BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA	524.153	255.654
1	Pihak Ketiga Bukan Bank	215.230	73.534
a	Tetungan Mudharabah	90.095	38.768
b	Deposito Mudharabah	125.135	34.766
c	Lainnya	0	0
2	Bank Indonesia	0	0
3	Bank - bank lain	308.923	183.000
III	PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL (I - II)	2.348.395	1.418.220
IV	BEBAN OPERASIONAL	1.823.182	853.028
1	Bonus Tripa Wadiah	0	0
2	Beban Administrasi dan Umum	444.830	100.370
3	Beban Personalia	1.060.118	563.349
4	Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	207.217	98.233
5	Lainnya	111.017	70.076
V	LABA (RUGI) OPERASIONAL (III - IV)	525.213	565.192
VI	PENDAPATAN NON OPERASIONAL	28.533	7
VII	BEBAN NON OPERASIONAL	0	370
VIII	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	553.746	564.829
IX	ZAKAT	12.703	13.253
X	TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	61.926	64.610
II	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	479.117	486.966

Lampiran 10

Laporan Keuangan Publikasi
 Jabal Tsur
 Ruko Delta Permai A-14 Pandaan, Pasuruan
 Periode : Desember -2013
 Laporan Neraca

(Ribuan Rp.)

No	Pos-pos	Posisi Desember 2013	Posisi Desember 2012
AKTIVA			
1	Kas	2.092.475	1.572.119
2	Penempatan Pada Bank Indonesia	0	0
3	Penempatan Pada Bank Lain	5.202.319	2.576.329
4	Pinang Muharabah	7.818.835	8.487.590
5	Pinang Selam	0	0
6	Pinang Istisna'	0	0
7	Penyisihan Muharabah	0	0
8	Penyisihan Muarabah	4.409.700	3.025.000
9	Grafah	0	0
10	Ganth	429.470	500.088
11	Pinang Mullabah	3.337.588	3.988.271
12	Penyisihan Penghapusan Aikva -/-	247.050	232.058
13	Aikva Istisna'	0	0
14	Perediaan	0	0
15	Aikva Tetap dan Inventaris	1.306.133	972.110
16	Akumulasi Penghapusan Aikva Tetap -/-	383.217	304.783
17	Aikva Lain-Lain	834.183	524.411
JUMLAH AKTIVA		24.600.591	19.016.988

(Ribuan Rp.)

No	Pos-pos	Posisi Desember 2013	Posisi Desember 2012
PASIVA			
1	Kewajiban Segera	80.061	21.325
2	Tabungah Wadiah	3.748.415	3.590.095
3	Kewajiban Kepada Bank Indonesia	0	0
4	Kewajiban Lain-Lain	8.471.279	7.095.483
5	Penjualan/Perjamaan Yang Ditempa	88.715	116.000
6	Perjamaan Subordinasi	0	0
7	Modal Pinjaman	0	0
8	Dana Investasi Tidak Tertut	0	0
a. Tabungah Muharabah		4.173.318	3.760.274
b. Deposito Muharabah		5.175.210	1.993.410
9	Ekuitas :	0	0
a. Modal Disetor		2.000.000	1.500.000
b. Tambahan Modal Direksi		0	0
c. Sisa/ah Penjualan Kembali Aikva Tetap		0	0
d. Cadangan		202.290	302.290
e. Saldo Lata/Rugi		801.390	689.200
JUMLAH PASIVA		24.600.591	19.016.988

Lampiran 10

Laporan Keuangan BPR Syariah Jabal Tsur 2013

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
 Jabal Tsur
 Ruko Delta Permai A-14 Pandaan, Pasuruan
 Periode: Desember-2013
 Laporan Laba Rugi

(Ribu-an Rp.)

No	Pos-000	Posisi Desember 2013	Posisi Desember 2012
I	PENDAPATAN OPERASIONAL	5.444.505	4.165.476
	1 Pendapatan Operasional dan Penyaluran Dana	4.353.286	3.226.690
	a. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	4.266.720	3.174.260
	b. Dari Bank Indonesia	0	0
	c. Dari Bank-Bank Lain di Indonesia	86.566	52.429
	2 Pendapatan Operasional Lainnya	1.091.319	938.779
II	BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA ->	1.160.094	924.117
	1 Pihak Ketiga Bukan Bank	322.466	299.175
	a. Tabungan Mudharabah	112.442	125.648
	b. Deposito Mudharabah	210.024	173.188
	c. Lainnya	0	0
	2 Bank Indonesia	0	0
	3 Bank - bank lain	837.628	524.941
III	PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL (I - II)	4.284.511	3.341.359
IV	BEBAN OPERASIONAL	3.408.941	2.980.790
	1. Bonus Tilgan Uadiah	0	0
	2. Beban Administrasi dan Umum	835.491	622.431
	3. Beban Personalia	1.972.975	1.449.830
	4. Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	500.167	381.193
	5. Lainnya	101.307	215.495
V	LABA (RUGI) OPERASIONAL (III - IV)	874.570	772.560
VI	PENDAPATAN NON OPERASIONAL	15.552	20.533
VII	BEBAN NON OPERASIONAL	5.090	1.000
VIII	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	884.432	800.093
IX	ZAKAT	20.929	19.875
X	TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	99.940	92.018
XI	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	763.563	688.200

Lampiran 10

Laporan Keuangan Publikasi
 Jabal Tsur
 Ruko Delta Permai A-14 Pandaan, Pasuruan
 Periode : Desember -2014
 Laporan Neraca

(Ribuan Rp.)

No	Pos-pos	Posisi Desember 2014	Posisi Desember 2013
AKTIVA			
1	Kas	459.000	2.092.475
2	Penempatan Pada Bank Indonesia	0	0
3	Penempatan Pada Bank Lain	5.747.951	5.202.315
4	Piutang Masyarakat	5.450.431	7.818.835
5	Piutang Saham	0	0
6	Piutang lainnya	0	0
7	Pembayaran Mudharabah	0	0
8	Pembayaran Musyarabah	1.195.000	4.409.720
9	Utang	0	0
10	Qardh	407.530	420.470
11	Piutang Hutang	13.354.379	3.339.508
12	Pentailahan Penghapusan Aktiva -/-	201.554	347.260
13	Aktiva Istisnah	0	0
14	Persediaan	0	0
15	Aktiva Tetap dan Inventaris	1.532.596	1.506.132
16	Akumulasi Penghapusan Aktiva Tetap -/-	693.014	383.217
17	Aktiva Lain-Lain	1.100.854	834.189
JUMLAH AKTIVA		30.453.043	24.800.591

(Ribuan Rp.)

No	Pos-pos	Posisi Desember 2014	Posisi Desember 2013
PASIVA			
1	Kewajiban Segera	201.242	89.051
2	Tabungan Wadiah	3.958.462	3.740.415
3	Kewajiban Kapada Bank Indonesia	0	0
4	Kewajiban Lain-Lain	10.838.788	8.475.274
5	Pembayaran Pinjaman Yang Ditempa	21.715	99.715
6	Pinjaman Subordinasi	0	0
7	Modal Pinjaman	0	0
8	Dana Investasi Tidak Tertarif:		
a.	Tabungan Mudharabah	5.596.653	4.173.318
b.	Deposito Mudharabah	6.417.407	5.175.210
9	Ekuitas:		
a.	Modal Dasar	2.000.000	2.000.000
b.	Tambahan Modal Disetor	625.000	0
c.	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	0	0
d.	Cadangan	252.200	202.200
e.	Saldo Laba/Rugi	543.556	861.293
JUMLAH PASIVA		30.453.043	24.800.591

Lampiran 10

Laporan Keuangan BPR Syariah Jabal Tsur 2014

Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
 Jabal Tsur
 Ruko Delta Permai A-14 Pandaan, Pasuruan
 Periode: Desember-2014
 Laporan Laba Rugi

(Ribuan Rp.)

No	Pos-pos	Posisi Desember 2014	Posisi Desember 2013
I	PENDAPATAN OPERASIONAL	7.141.155	5.444.605
	1. Pendapatan Operasional dari Penyaluran Dana	5.270.098	4.353.288
	a. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	5.170.683	4.266.720
	b. Dari Bank Indonesia	0	0
	c. Dari Bank-Bank Lain di Indonesia	99.405	86.568
	2. Pendapatan Operasional Lainnya	1.871.057	1.091.319
II	BAGI HASIL KEPADA PEMILIK DANA -I-	1.625.940	1.180.094
	1. Pihak Ketiga Bukan Bank	543.833	322.466
	a. Tabungan Mudharabah	217.341	112.442
	b. Deposito Mudharabah	426.492	210.024
	c. Lainnya	0	0
	2. Bank Indonesia	0	0
	3. Bank - bank lain	982.107	837.628
III	PENDAPHTAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL (I - II)	5.515.215	4.264.511
IV	BEBAN OPERASIONAL	4.991.738	3.409.941
	1. Bonus Tahan Wadiah	0	0
	2. Beban Administrasi dan Umum	1.367.209	835.491
	3. Beban Personalia	2.650.466	1.972.975
	4. Beban Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	828.132	850.167
	5. Lainnya	124.931	101.307
V	LABA (RUGI) OPERASIONAL (III - IV)	623.477	874.570
VI	PENDAPHTAN NON OPERASIONAL	0	15.662
VII	BEBAN NON OPERASIONAL	1.000	5.890
VIII	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	622.477	884.432
IX	ZAKAT	13.082	20.929
X	TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	83.549	99.910
XI	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	445.796	763.593

Laporan Keuangan NERACA
BMT UGT Sidogiri 2004 & 2005

KOPERASI USAHA GABUNGAN TERPADU (UGT) SIDOGIRI GABUNGAN PUSAT DAN 14 UNIT		
NERACA		
Per 31 DESEMBER 2005/2004		
	DESEMBER 2005	DESEMBER 2004
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR :		
KAS	1.537.536.926,46	799.732.660,85
ANTAR KOPERASI AKTIVA		
BANK	560.112.971,00	244.611.350,00
INVESTASI	25.000.000,00	
PEMBIAYAAN BBA	2.874.481.276,00	1.039.422.572,00
PEMBIAYAAN MSA	5.537.640,21	
PEMBIAYAAN MDA	565.157.658,00	147.675.633,00
PEMBIAYAAN MRB	3.431.275.426,00	1.603.051.249,00
PEMBIAYAAN GORD	2.166.298.666,00	1.162.199.805,00
PEMBIAYAAN LAIN-LAIN	21.939.175,00	11.634.000,00
PENYISIHAN PIUTANG	(34.194.822,00)	(13.075.053,00)
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	173.569.742,00	98.482.099,00
JUMLAH AKTIVA LANCAR	11.326.714.658,67	5.093.734.315,65
PENYERTAAN :		
PENYERTAAN	225.000.000,00	
PENYERTAAN TAMBAHAN TETAP	230.140.750,00	
PENYERTAAN TAMBAHAN TIDAK TETAP	1.913.333.360,00	
JUMLAH PENYERTAAN	2.368.474.110,00	
AKTIVA TETAP :		
GEDUNG KANTOR	40.667.750,00	40.667.750,00
AK. PENYU. GEDUNG KANTOR	(4.637.000,00)	(2.712.000,00)
KENDARAAN	105.400.000,00	27.400.000,00
AK. PENYU. KENDARAAN	(34.245.650,00)	(10.697.450,00)
INVENTARIS KANTOR	255.043.709,00	147.460.109,00
AK. PENYU. INV. KANTOR	(135.498.089,00)	(84.104.443,00)
JUMLAH AKTIVA TETAP	226.730.720,00	118.013.966,00
AKTIVA LAIN-LAIN :		
BIAYA PRA OPERASIONAL	71.814.222,00	19.997.950,00
AMORTI. BY. PRA OPERASIONAL	(3.195.745,00)	(615.850,00)
JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN	68.618.477,00	19.382.100,00
JUMLAH AKTIVA	13.990.537.965,67	5.231.130.381,65
PASIVA		
KEWAJIBAN LANCAR :		
TABUNGAN MDA UMUM	6.011.634.648,87	3.306.236.888,90
TABUNGAN MDA BERJANGKA	2.349.904.650,00	789.953.150,00
ANTAR KOPERASI PASIVA	436.666.720,00	
PINJAMAN PIHAK KE III	437.500.334,00	113.320.415,00
DANA PENDIDIKAN	8.178.269,44	41.300,00
ZAKAT	27.350.300,00	60.300,00
DANA SOSIAL	20.133.684,26	5.457.314,00
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	9.291.368.607,57	4.215.069.367,90
MODAL :		
MODAL PENYERTAAN	210.000.000,00	135.000.000,00
MODAL PENYERTAAN TAMB. TETAP	251.000.000,00	185.000.000,00
MODAL PENYERTAAN TAMB. TIDAK TETAP	1.845.657.997,00	320.896.300,00
JUMLAH MODAL PENYERTAAN	2.306.657.997,00	640.896.300,00
KEKAYAAN BERSIH :		
SIMPANAN POKOK ANGGOTA	230.000.000,00	-
SIMPANAN WAJIB ANGGOTA	8.980.000,00	-
SIMPANAN KHUSUS	1.241.140.000,00	-
DANA PENYERTAAN	20.140.750,00	-
DANA CADANGAN UMUM	104.427.505,51	2.238.350,00
S.H.U BERJALAN	699.697.520,48	332.487.267,22
S.H.U BULAN INI	88.125.585,11	40.439.096,53
JUMLAH KEKAYAAN BERSIH	2.392.511.361,10	375.164.713,75
JUMLAH PASIVA	13.990.537.965,67	5.231.130.381,65

Lampiran 11

Laporan Keuangan Laba Rugi
BMT UGT Sidogiri 2004 & 2005

RAT 2005
Koperasi BMT-UGT Sidogiri

KOPERASI USAHA GABUNGAN TERPADU (UGT) SIDOGIRI
GABUNGAN PUSAT DAN 14 UNIT

PERHITUNGAN HASIL USAHA
Periode 1 - 31 DESEMBER 2005/2004

URAIAN	TAHUN 2005	TAHUN 2004
PENDAPATAN :		
PENDAPATAN LABA HASIL BMA	755.381.394,00	370.494.359,00
PENDAPATAN BAGI HASIL MSA	2.885.000,00	-
PENDAPATAN BAGI HASIL MDA	65.602.371,00	20.452.758,00
PENDAPATAN LABA HASIL MRB	732.658.512,00	342.527.352,00
PENDAPATAN BAGI HASIL QORD	423.535.951,00	271.877.932,00
PENDAPATAN PROVISI	118.795.921,00	37.532.193,00
PENDAPATAN LAIN-LAIN	70.089.318,00	8.937.692,00
PENDAPATAN DARI UNIT-UNIT	69.316.150,00	-
JUMLAH PENDAPATAN	2.238.264.617,00	1.051.922.286,00
BEBAN LANGSUNG :		
BH TABUNGAN MDA UMUM	513.270.955,41	274.000.702,04
BH TABUNGAN MDA BERJANGKA	-	2.887.504,00
BH PINJAMAN PIHAK KE III	120.747.839,00	23.727.038,00
JUMLAH BEBAN LANGSUNG	634.018.794,41	300.615.244,04
LABA KOTOR	1.604.245.822,59	751.307.041,96
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI :		
BIAYA KANTOR PUSAT	9.398.545,00	146.149.900,00
BISYAROH KARYAWAN	249.634.725,00	22.402.678,00
PERLENGKAPAN KANTOR	38.963.183,00	12.722.752,20
LITRIK, PDAM DAN TELEPON	28.339.050,00	21.890.500,00
TRANSPORTASI DAN SNACK	53.274.049,00	4.858.049,00
PAJAK	5.552.142,00	4.623.600,00
RAPAT	7.842.900,00	675.000,00
BEBAN BIAYA ORGANISASI	2.788.400,00	36.712.100,00
BEBAN BIAYA OPERASIONAL & JASA PENGURUS	96.530.789,00	13.279.775,00
BEBAN BIAYA OPERASIONAL MANAGER	31.258.071,00	903.000,00
BEBAN BIAYA PROMOSI	1.003.000,00	4.903.174,00
BIAYA PERAWATAN INVENTARIS	6.051.750,00	18.032.337,00
PENYU. SEWA GEDUNG	31.451.607,00	2.034.000,00
PENYU. GEDUNG KANTOR	1.925.000,00	3.172.200,00
PENYU. KENDARAAN	23.548.200,00	35.747.245,00
PENYU. INVENTARIS KANTOR	56.303.346,00	43.191.069,00
PENYISIHAN PIUTANG	144.042.787,00	7.043.299,00
AMORTISASI BIAYA PRAOPERASI	28.515.173,00	-
JUMLAH BIAYA UMUM DAN ADMINIS.	816.422.717,00	378.380.678,00
LABA USAHA BERSIH	787.823.105,59	372.926.363,00

Pasuruan, 31 Desember 2005
Koperasi BMT-UGT Sidogiri
Pengurus

Ketua,

(H. MAHMUD ALI ZAIN)

Sekretaris,

(HM. DUMAIRI NOR)

Laporan Keuangan NERACA
BMT UGT Sidogiri 2006 & 2007



KOPERASI UGT SIDOGIRI PASURUAN
NERACA

Periode 1 JANUARI s.d 31 DESEMBER 2006 / 2007

	TAHUN 2006	TAHUN 2007
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR :		
KAS	6.120.808,130.93	5.199.889.409.44
ANTAR KOPERASI AKTIVA	2.663.526,089.17	756.092.500.00
BANK	4.570.253,632.39	1.320.193.410.00
INVESTASI	129.762.550.00	66.520.000.00
PEMBAYARAN BBA	11.396.869,489.00	7.130.784.459.30
PEMBAYARAN MSA	13.709.933.00	175.808.975.40
PEMBAYARAN MDA	2.807.732,197.00	4.208.022.876.00
PEMBAYARAN MRB	10.116.262,697.00	8.732.428.013.00
PEMBAYARAN QORD	5.694.070,344.00	6.525.857.935.55
PEMBAYARAN LAIN-LAIN	228.911,400.00	42.091.575.00
PENYISIHAN PIUTANG	(211.023,815.00)	(269.748.897.00)
BAYA DIBAYAR DIMUKA	458.034,795.00	354.854.066.00
JUMLAH AKTIVA LANCAR	43.906.908,536.49	34.742.223.919.33
PENYERTAAN :		
PENYERTAAN		615.000.000.00
PENYERTAAN TAMBAHAN TETAP		800.640.750.00
PENYERTAAN TAMBAHAN TIDAK TETAP	175.000.000.00	5.231.323.765.00
JUMLAH PENYERTAAN	175.000.000.00	6.646.974.515.00
AKTIVA TETAP :		
GEDUNG KANTOR	532.488,750.00	455.071,450.00
AK. PENYUL. GEDUNG KANTOR	(32.553,647.00)	(40.524.769.00)
KENDARAAN	269.880,100.00	387.700.000.00
AK. PENYUL. KENDARAAN	(93.284,151.00)	(130.854.296.00)
INVENTARIS KANTOR	994.106,233.41	981.328,821.00
AK. PENYUL. INV. KANTOR	(430.556,434.18)	(548.438.086.10)
JUMLAH AKTIVA TETAP	1.229.880,861.23	1.083.483,120.50
AKTIVA LAIN-LAIN :		
SAYA PRA OP. (PERBAIKAN GEDUNG)	493.187,094.09	231.814,222.00
MORTI. BY. PRA OP. (PERBAIKAN GED.)	(12.421,841.00)	(18.895,745.00)
JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN	480.765,253.09	212.918,477.00
JUMLAH AKTIVA	52.540.004,640.78	42.187.903,032.16
PASIVA		
KEWAJIBAN LANCAR :		
TABUNGAN MDA UMUM	24.847,116,352.59	16.062,500,862.66
TABUNGAN MDA BERJANGKA	6.529,431,000.00	6.883,184,450.00
ANTAR KOPERASI PASIVA	1.788,590,083.00	578,101,974.88
PANJAMAN PIHAK KE III	3.003,549,270.00	5.366,455,695.21
DANA PENDIDIKAN	51,682,644.10	14,144,077.10
ZAKAT KOPERASI	4,323,545.25	7,043,124.79
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	36,024,692,904.98	28,911,430,184.64
MODAL SOSIAL		
MODAL PENYERTAAN	765,000,000.00	435,000,000.00
MODAL PENYERTAAN TAMB. TETAP	1,102,460,000.00	776,000,000.00
MODAL PENYERTAAN TAMB. TIDAK TETAP	4,880,000,000.00	3,734,380,615.07
JUMLAH MODAL PENYERTAAN	6,747,460,000.00	4,945,380,615.07
SIKAWAN BERSIH :		
SIKAWAN POKOK ANGGOTA	716,000,000.00	602,000,000.00
SIKAWAN WAJIB ANGGOTA	49,870,000.00	42,140,000.00
SIKAWAN KHUSUS	5,981,580,000.00	4,355,860,000.00
DANA CADANGAN UMUM	20,140,750.00	20,140,750.00
SALDO TAHUN INI	448,714,969.14	500,306,804.14
JUMLAH SIKAWAN BERSIH	7,215,555,026.66	5,520,447,554.14
JUMLAH PASIVA	52,540,004,640.78	42,187,903,032.16

Pasuruan, 31 Desember 2007
KOPERASI BMT-UGT SIDOGIRI PASURUAN

Ketua, Bendahara, Manajer.

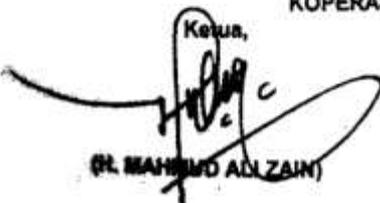
Laporan Keuangan Laba Rugi
BMT UGT Sidogiri 2006 & 2007

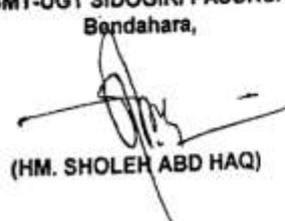


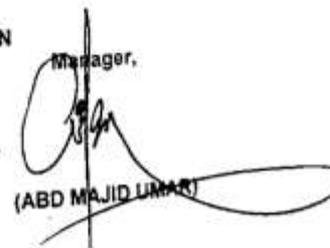
KOPERASI UGT SIDOGIRI PASURUAN
PERHITUNGAN HASIL USAHA
Periode 1 JANUARI s/d 30 DESEMBER 2006 / 2007

URAIAN	TAHUN 2006	TAHUN 2007
PENDAPATAN :		
PENDAPATAN LABA HASIL BBA	2.592.740,136.00	2.525.838,968.30
PENDAPATAN BAGI HASIL MSA	4.227,336.00	17.525,664.65
PENDAPATAN BAGI HASIL MDA	650,867,317.00	809,529,495.70
PENDAPATAN LABA HASIL MRB	2.210.415,528.00	2.541,925,698.60
PENDAPATAN BAGI HASIL QORD	1.303,053,895.00	1.235,409,057.80
PENDAPATAN PROVISI	581,554,496.55	578,247,187.19
PENDAPATAN LAJN-LAJN	473,897,875.60	208,896,333.48
PENDAPATAN DARI UNIT-UNIT	504,230,765.71	481,617,801.26
JUMLAH PENDAPATAN	8,320,987,349.86	8,398,990,206.98
BEBAN LANGSUNG :		
BHTABUNGAN MDA. UMUM	1.763,465,517.09	1,596,535,656.76
BHTABUNGAN MDA. BERJANGKA		
BHPINJAMAN PIHAK KE III	295,689,220.00	272,061,130.50
JUMLAH BEBAN LANGSUNG	2,059,154,737.09	1,870,596,787.26
LABA KOTOR	6,261,832,612.77	6,528,393,419.72
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI :		
BIAYA KANTOR PUSAT	447,781,802.40	383,986,243.70
BISYAROH KARYAWAN	1,018,863,589.00	1,122,447,508.00
PERLENGKAPAN KANTOR	180,949,696.00	285,359,340.00
LISTRUK, PDAM DAN TELEPON	126,812,589.00	193,855,739.68
TRANSPORTASI DAN SNACK	242,069,231.00	345,262,247.09
PAJAK DAN ZAKAT	322,282,100.00	24,356,700.00
RAPAT	48,292,800.00	47,111,000.00
BEBAN BIAYA ORGANISASI	40,839,600.00	50,222,000.00
BEBAN BIAYA OPERASIONAL & JASA PENGURUS	254,292,742.71	121,539,598.63
BEBAN BIAYA OPERASIONAL MANAGER	7,370,900.00	17,126,771.00
BEBAN BIAYA PROMOSI	31,776,800.00	50,090,000.00
BIAYA PERAWATAN INVENTARIS	20,989,400.00	27,235,078.09
PENYU. SEWA GEDUNG	76,353,029.00	178,149,342.00
PENYU. GEDUNG KANTOR	23,228,878.00	35,887,769.00
PENYU. KENDARAAN	23,975,506.00	96,408,645.00
PENYU. INVENTARIS KANTOR	206,118,348.00	413,939,997.18
PERKOSIHAN PIUTANG	521,989,500.00	711,366,800.00
AMORTISASI BIAYA PRAOPERASI	116,290,075.00	284,885,748.00
JUMLAH BIAYA UMUM DAN ADMINIS.	3,710,276,586.11	4,389,230,327.36
LABA USAHA BERSIH	2,551,556,026.66	2,139,163,092.35

Pasuruan, 31 Desember 2007
KOPERASI BMT-UGT SIDOGIRI PASURUAN

Ketua,

(H. MAHMUD ADI ZAIN)

Bendahara,

(HM. SOLEH ABD HAQ)

Manager,

(ABD MAJID UMAR)